STRATEGI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KURIKULUM CINTA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Cahyaningrum Fajar Pamungkas

22422031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

STRATEGI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KURIKULUM CINTA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Cahyaningrum Fajar Pamungkas

22422031

Dosen Pembimbing:

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Cahyaningrum Fajar Pamungkas
NIM	: 22422031
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Cinta dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di MTs Yapi Pakem

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 3 Agustus 2026

Yang menyatakan



Cahyaningrum Fajar Pamungkas

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	26 Agustus 2026
Judul Tugas Akhir	:	Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Cinta dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di MTs Yapi Pakem
		A 'Cinta' Curriculum Based Islamic Education Learning Strategy for Instilling Moral Values at MTs Yapi Pakem
Nama	:	CAHYANINGRUM FAJAR PAMUNGKAS
Nomor Mahasiswa	:	22422031

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)

Penguji 1
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)

Penguji 2
Edi Safitri, S.Ag, MSI (.....)

Yogyakarta, 03 September 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam
Dekan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.
NIK	: 174220102
Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

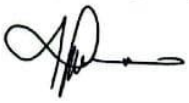
Sebagai Dosen Pembimbing dari:

Nama	: Cahyaningrum Fajar Pamungkas
NIM	: 22422031
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Cinta dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di MTs Yapi Pakem.

Menyatakan bahwa berdasarkan proses bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 3 Agustus 2026

Dosen Pembimbing Skripsi



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd. I., M.Pd

NOTA DINAS

Yogyakarta, 3 Agustus 2026
19 Safar 1448 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakulas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 386/Kaprodi/60/DAATI/FIAI/V/2026 tanggal: 20 Mei 2026. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudari:

Nama	: Cahyaningrum Fajar pamungkas
Nomor Pokok/NIMKO	: 22422031
Jurusan Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2025/2026
Judul Skripsi	: Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Cinta dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di MTs Yapi Pakem

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya akhirnya kami bertepatan bahwa skripsi saudari tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimpan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

MOTTO

أَخْلَاقُ الْحَسَنِ كَالنُّوْرِ وَالضَّوْءِ، فَإِذَا وَصَلَ إِلَى الْقَلْبِ طَهَّرَهُ مِنْ ظُلْمِ المَعَاصِي

"Akhlak yang mulia itu bagaikan sinar dan cahaya, ketika sampai ke hati, ia meneranginya dari kegelapan maksiat." [1]

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (QS. Al Ahzab: 21) [2]

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاَقِ

"Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Al-Baihaqi) [3]

[1] Heriyanto, "10 Kumpulan Mahfudzot tentang Akhlak yang Cocok Dijadikan Inspirasi Perbaikan Diri" dikutip dari https://www.muslimterkini.id/ragam/9011593618/10-kumpulan-mahfudzot-tentang-akhlak-yang-cocok-dijadikan-inspirasi-perbaikan-diri

[2] Abdul Hadi, "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Akhlak Serta Penjelasannya" dikutip dari https://tirto.id/ayat-ayat-al-quran-tentang-akhlak-serta-penjelasannya-gkLf

[3] Yudi Hartono, "Hadits Innama Buistu Liutammi Makarimal Akhlak Beserta Tulisan Arab dan Artinya" dikutip dari https://www.muslimterkini.id/khazanah/pr-903740246/hadits-innama-buistu-liutammima-makarimal-akhlak-beserta-tulisan-arab-dan-artinya

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala Rahmat, kasih sayang dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua, Bapak Ngatman dan Ibu Marni, terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, serta segala pengorbanan yang telah diberikan. Terima kasih telah menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan alasan penulis untuk terus berjuang hingga dapat menyelesaikan perjalanan ini. Semoga Allah SWT., senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan kepada keluarga tercinta.

Diri Sendiri, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah memilih untuk terus bangkit di setiap rasa lelah, tangis, ragu dan sering kali hampir menyerah. Perjalanan ini bukanlah perjalanan yang sederhana. Perjalanan ini mengajarkan bahwa setiap usaha, doa, dan kesabaran akan menemukan hasilnya pada waktu yang tepat. Semoga pencapaian ini menjadi awal untuk terus belajar, berkembang dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

Dengan penuh kerendahan hati, karya ini juga dipersembahkan kepada seluruh keluarga, sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah membersamai, membantu, memberikan semangat, doa dan kebaikan lainnya bagi penulis untuk terus melangkah hingga akhirnya mampu menyelesaikan karya ini. Semoga Allah SWT., membalas setiap kebaikan dengan balasan yang berlipat ganda.

ABSTRAK

STRATEGI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KURIKULUM CINTA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK DI MTS YAPI PAKEM

Oleh:

Cahyaningrum Fajar Pamungkas

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perilaku murid yang kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlak di MTs Yapi Pakem, seperti kurangnya kesopanan, disiplin, tanggung jawab dan kepedulian. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pendekatan humanis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasikan dan mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Cinta, nilai-nilai akhlak yang ditanamkan, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Informan berjumlah 11 orang, terdiri atas 1 kepala madrasah, 3 guru PAI dan 7 murid yang dipilih melalui *purposive sampling* dan *snowball sampling.* Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui trangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana (2014), meliputi kondensasi data, penyajian data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Cinta diterapkan melalui perencanaan, penggunaan berbagai strategi pembelajaran dan pembiasaan di madrasah. Nilai-nilai akhlak ditanamkan melalui keteladanan dan pembiasaan. Faktor pendukung meliputi keteladanan, pembiasaan, dukungan kepala madrasah, kerja sama antar guru dan pelatihan stakeholder, sedangkan faktor penghambat meliputi keberagaman karakter murid, pengaruh lingkungan serta keterbatasan sarana dan sumber belajar.

Kata kunci: Kurikulum Berbasis Cinta, Nilai-Nilai Akhlak, Strategi Pembelajaran PAI

ABSTRACT

A 'CINTA' CURRICULUM-BASED ISLAMIC EDUCATION LEARNING STRATEGY FOR INSTILLING MORAL VALUES AT MTS YAPI PAKEM

By:

Cahyaningrum Fajar Pamungkas

This research was motivated by the continued observation of student behavior at MTs Yapi Pakem that is inconsistent with moral values, such as a lack of politeness, discipline, responsibility and compassion. These conditions highlight the need for learning strategies that are not only focused on delivering content but also instill moral values through a humanistic approach. This study aims to identify and describe the implementation of Islamic education (PAI) learning strategies based on the 'Curriculum of Love,' the moral values instilled, as well as the supporting and inhibiting factors in their implementation.

This research employs a qualitative approach using field research. The informants consisted of 11 participants, including 1 madrasah principal, 3 PAI teachers and 7 students selected through purposive and snowball sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data validity was ensured through triangulation of sources and methods. Data analysis utilized the interactive model proposed by Miles, Huberman, and Saldana (2014), encompassing data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results indicate that Islamic education learning strategies based on the 'Cinta' Curriculum are implemented through planning, the use of various learning strategies, and the cultivation of habits at the madrasah. Moral values are instilled through role modeling and the cultivation of habits. Supporting factors include setting a good example, habit formation, support from the madrasah principal, cooperation among teachers, and stakeholder training, while inhibiting factors include student diversity, environmental influences, and limitations in learning facilities and resources.

Keywords: Islamic Education Learning Strategies, Love-Based Curriculum, Moral Values.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT. Tuhan Semesta Alam atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul, "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Cinta dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di MTs Yapi Pakem" dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah membawakan ajaran Islam dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan cahaya Islam. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M. T., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyono, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, semangat, masukan dan saran selama proses penyusunan skripsi berlangsung hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia.
8. Kepala Madrasah, Guru Pendidikan Agama Islam, para murid, serta seluruh staf yang telah memberikan izin, bantuan serta ketersediaannya untuk menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Kedua Orang Tua tercinta beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan serta menjadi sumber semangat terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
10. Sahabat, teman-teman seperjuangan, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan motivasi, bantuan dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, doa, dukungan dan kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak. Semoga senantiasa mendapatkan kemudahan, kesuksesan, keberkahan dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari Sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Yogyakarta, 3 Agustus 2026



Cahyaningrum Fajar Pamungkas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **v**
NOTA DINAS ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10
D. Sistematika Pembahasan 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **17**
A. Kajian Pustaka 17
B. Landasan Teori 27
C. Kerangka Teori 43
BAB III METODE PENELITIAN **45**
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian 45
B. Tempat dan Waktu Penelitian 46
C. Teknik Penentuan Informan 46
D. Informan Penelitian 48
E. Teknik Pengumpulan Data 50
F. Keabsahan Data 61
G. Teknik Analisis Data 62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **65**
A. Gambaran Umum 65
B. Hasil Penelitian 69

1. Penerapan Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Cinta dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di MTs Yapi Pakem. 69

2. Nilai-nilai Akhlak yang Ditanamkan Guru PAI melalui Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Cinta di MTs Yapi Pakem.....82

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Cinta di MTs Yapi Pakem.....85

C. Pembahasan.....100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 114

A. Kesimpulan.....114

B. Saran.....115

DAFTAR PUSTAKA 118

LAMPIRAN 122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu tindakan yang direncanakan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan murid secara aktif mengembangkan kapasitas diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengontrol diri, karakter, serta kecerdasan. Dalam kajian dan pemikiran mengenai pendidikan, terlebih dahulu penting untuk memahami dua istilah yang memiliki kemiripan dan sering digunakan dalam ranah pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagogik. Pendagogi diartikan sebagai "pendidikan" sementara itu, pedagogik berarti "ilmu pendidikan".[4] Dalam pengertian yang sederhana dan umum, pendidikan dapat dipahami sebagai upaya individu untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan pembawaan fisik maupun mental sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya berjalan beriringan dan saling mendukung untuk kemajuan.

Pendidikan Agama Islam ini memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian murid. Melalui pembelajaran PAI, murid diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam aktivitas sehari-hari, baik di

[4] Abd Rahman BP et.al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan" *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 2-3

lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan tujuan pendidikan Islam, proses pembelajaran PAI mampu menumbuhkan sikap sopan santun, bertanggung jawab, disiplin, penuh empati, serta kepedulian sosial sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Islam.

Tujuan tersebut menunjukkan bahwa kondsi yang diharapkan dari pembelajaran PAI adalah menumbuhkan dan mengembangkan sikap positif, disiplin dan cinta terhadap agama dalam berbagai aspek kehidupan sebagai inti dari ketakwaan, patuh terhadap perintah Allah dan Nabi-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Nabi-Nya menjadi motivasi intrinsik bagi murid dalam memperluas pengetahuan, sehingga mereka menyadari iman dan ilmu serta pengembangannya untuk meraih keridhaan Allah Swt. Ketiga, membentuk dan membimbing murid agar memahami agama dengan benar dan menerapkannya sebagai kemampuan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.[5]

Namun, kondisi ideal itu belum sepenuhnya sejalan dengan kondisi atau situasi yang dihadapi oleh remaja saat ini. Perkembangan zaman membawa berbagai perubahan dalam kehidupan murid, termasuk perubahan dalam interaksi, gaya hidup, serta cara memperoleh informasi. Akses yang lebih mudah ke teknologi dan platform media sosial membawa banyak keuntungan bagi perkembangan pengetahuan, namun di sisi lain, hal ini juga bisa berdampak pada perilaku dan pengembangan karakter murid. Berbagai jenis informasi dan tingkah laku yang

[5] Hilda Darmaini Siregar, Zainal Efendi Hasibuan., "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi" *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahamurid* 2, no.5 (2024): 130

diperoleh dari lingkungan sosial maupun dunia digital dapat mempengaruhi cara murid berkomunikasi, bersikap dan berinteraksi dengan orang lain.

Kondisi remaja saat ini mengalami penurunan akhlak, mereka cenderung mengikuti kesenjangan serta mengabaikan tanggung jawab di masa remaja. Dalam lingkungan akhlak, sosial dan pendidikan, remaja tidak lagi menjadi teladan yang baik bagi masyarakat.[6] Berdasarkan kenyataan saat ini, hampir semua pendidik mengeluhkan bahwa generasi muda sering bersikap kurang hormat terhadap guru dan orang tua, menunjukkan perilaku yang tidak baik, serta tidak memiliki sopan santun. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor terutama faktor lingkungan. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi perubahan sikap dan akhlak murid, sehingga guru perlu fokus dalam membina dan menanamkan nilai normatif dan nilai budaya kepada murid. Munculnya fenomena kekerasan, tawuran, narkoba, pergaulan bebas, *bullying* dan perilaku menyimpang lainnya yang dilakukan oleh murid adalah cerminan dari ketidakberdayaan sistem pendidikan di zaman modern.[7]

Kondisi tersebut juga terjadi di MTs Yapi Pakem, di mana berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan murid yang menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlak, seperti kurangnya sikap sopan santun kepada guru, tenaga kependidikan, kurangnya fokus murid saat proses pembelajaran, bolos saat pembelajaran berlangsung, rendahnya kedisiplinan, penggunaan bahasa yang kurang santun, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kebersihan lingkungan sekolah, serta kurangnya sikap kepedulian terhadap guru dan teman

[6] Ilham Hudi et al., "Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 2 (2024): 234.

[7] Anisa Oktaviana et al., "Internalisasi Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di Era Modern," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 23.

lainnya. Selain itu, masih ditemukan perilaku murid yang kurang memperhatikan guru dan kurang menunjukkan sikap menghormati guru maupun teman.[8] Dengan demikian, penanaman akhlak di MTs Yapi Pakem masih menjadi kebutuhan dalam proses pendidikan di madrasah.

Kondisi tersebut menandakan adanya perbedaan antara tujuan pembelajaran PAI dengan yang terjadi di lapangan. Di satu sisi, pembelajaran PAI memiliki tujuan untuk membentuk murid yang memiliki akhlak mulia. Di sisi lain, dalam praktiknya masih terdapat perilaku murid yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai akhlak tersebut. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa proses penanaman nilai akhlak tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan. Guru perlu memiliki strategi yang tepat agar nilai-nilai yang disampaikan dapat dipahami, diterima dan diterapkan oleh murid dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan akhlak tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk lingkungan keluarga yang menjadi salah satu lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter. Pola asuh, perhatian orang tua, serta kebiasaan yang diterapkan dalam keluarga memberikan penguatan terhadap nilai-nilai yang diperoleh murid di sekolah. Selain itu, lingkungan pertemanan atau pergaulan juga memiliki pengaruh yang cukup besar karena murid berada pada tahap perkembangan yang membuat mereka banyak berinteraksi dengan teman sebaya. Perilaku positif maupun negatif yang terdapat dalam lingkungan pertemanan dapat menjadi contoh yang kemudian ditiru oleh murid.

[8] Berdasarkan Observasi Pertama di MTs Yapi Pakem tanggal 6 -7 Oktober 2025

Selain faktor keluarga dan pertemanan, perkembangan teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan akhlak murid. Murid dapat memperoleh berbagai informasi dan berinteraksi dengan berbagai pihak secara lebih luas. Apabila tidak disertai dengan kemampuan menyaring informasi dan penguatan nilai agama, berbagai pengaruh tersebut dapat memberikan dampak terhadap sikap dan perilaku murid. Oleh karena itu, sekolah dan guru memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan kepada murid agar mereka mampu menghadapi berbagai pengaruh tersebut secara bijaksana.

Dalam konteks tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mengutamakan pendekatan humanis dan nilai kasih sayang. Strategi pembelajaran menjadi penting karena guru tidak hanya menentukan apa yang akan disampaikan, tetapi juga bagaimana materi dan nilai terebut disampaikan kepada murid. Strategi yang dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih berwarna serta memberikan kesempatan kepada murid untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak adalah dengan Kurikulum Berbasis Cinta. Kurikulum Berbasis Cinta adalah pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada aspek nilai kasih sayang, empati, kepedulian, penghargaan, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pengembangan karakter. Tujuan utamanya adalah membentuk insan yang humanis, nasionalis, toleran, serta menjadikan cinta sebagai landasan hidup dan pembelajaran. Dalam penerapannya, hubungan antar guru dan murid dibangun

melalui komunikasi yang baik, penghargaan, keteladanan dan pendekatan yang humanis.

Kurikulum ini lahir sebagai tanggapan atas krisis empati, intoleransi, dan moralitas yang meningkat di kalangan remaja. Cinta dalam kurikulum ini dipahami sebagai nilai dasar yang mendorong kebaikan, kesejahteraan dan kepedulian sosial. Kurikulum berbasis cinta ini menjadi relevan untuk diterapkan dalam pendidikan agama Islam karena mengubah pola pembelajaran dari sekadar hafalan dogma menuju internalisasi nilai.[9] Artinya, murid tidak hanya mengetahui bahwa kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan menghormati orang lain merupakan perilaku yang baik, tetapi juga diharapkan mampu memahami maknanya, membiasakan diri untuk melakukannya, serta menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan. Dengan demikian, pendekatan ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan proses penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran PAI.

Kurikulum Berbasis Cinta menjadi relevan dalam pembelajaran PAI karena nilai-nilai yang dikembangakn di dalamnya memiliki keterkaitan dengan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengajarkan bagaimana manusia berhubungan dengan dirinya sendiri, sesama manusia, sesama lingkungan dan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, nilai cinta dapat menjadi salah satu pendekatan untuk membantu murid memahami bahwa ajaran agama tidak hanya berupa pengetahuan atau aturan yang harus dihafalkan tetapi juga nilai yang perlu diwujudkan dalam perilaku.

[9] Muhammad Arif Indra Budiman et al., "Strategi Pembelajaran PAI Kurikulum Berbasis Cinta Pada SMK Kesehatan Athalla Putra Palembang," *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2025): 01–07, https://doi.org/10.61132/moral.v2i4.1303.

Meskipun Kurikulum Cinta menawarkan pendekatan pembelajaran yang menekankan nilai kasih sayang dan kemanusiaan, implementasinya di lingkungan sekolah sangat bergantung pada peran guru dan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam membina akhlak murid. Peran guru PAI sangat penting dalam membangun karakter dan kepribadian murid. Mereka mengajarkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari serta memperkuat pemahaman murid terhadap nilai-nilai kemanusiaan, keadilan dan toleransi.[10]

MTs Yapi Pakem dipilih sebagai lokasi penelitian karena madrasah tersebut telah menerapkan Kurikulum Berbasis Cinta dalam proses pendidikannya. Penerapan tersebut menjadi menarik untuk dikasi karena di satu sisi madrasah telah berupaya menerapkan Kurikulum Berbasis Cinta, tetapi di sisi lain masih ditemukan perilaku murid yang belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai akhlak. Kondisi tersebut memberikan ruang untuk melihat bagaimana strategi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Cinta benar-benar diterapkan di lapangan, nilai-nilai akhlak apa saja yang ditanamkan, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penerapannya.

Meskipun telah banyak penelitian yang meneliti peran guru PAI dalam pembinaan akhlak murid, penelitian secara khusus membahas penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Cinta masih sangat sedikit. Penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada peran guru dan pendekatan pembinaan akhlak secara umum, belum mengkaji secara detail tentang penerapan strategi

[10] Difa Zalsabella P et al., "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi," *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63, https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808.

pembelajaran PAI yang berbasis Kurikulum Cinta dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak. Oleh karena itu, kajian tentang penerapan Kurikulum Berbasis Cinta sebagai strategi pembelajaran dalam konteks pembelajaran PAI, terutama di tingkat Madrasah Tsanawiyah, masih terbatas dan perlu diteliti lebih lanjut.

Keterbatasan ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu diteliti lebih dalam. Penelitian ini tidak hanya melihat keberadaan Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah, tetapi juga berfokus pada nilai dan prinsip tersebut diterapkan melalui strategi pembelajaran PAI. Maka dari itu, penelitian ini berupaya melihat keterkaitan antara konsep Kurikulum Berbasis Cinta dengan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru, nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada murid, serta kondisi mendukung maupun menghambat dalam penerapannya.

Selain itu, penelitian ini penting karena penerapan Kurikulum Berbasis Cinta ini merupakan kebijakan yang relatif baru dalam konteks madrasah. Kementerian Agama telah menetapkan panduan Kurikulum Berbasis Cinta sebagai acuan bagi madrasah, sehingga penelitian di tingkat satuan pendidikan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran. Pedoman tersebut memang ditujukan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran bagi madrasah, sehingga kajian terhadap praktik implementasinya menjadi penting untuk melihat kesesuaian antara konsep dan pelaksanaan di lapangan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat apakah Kurikulum Berbasis Cinta telah diterapkan, tetapi juga melihat sejauh mana prinsip-prinsipnya terlihat dalam proses pembelajaran PAI. Hal tersebut meliputi perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan strategi pembelajaran, interaksi guru dan murid, penanaman nilai-nilai akhlak, pembiasaan, serta faktor pendukung dan penghambat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk meneliti dan mendeskripsikan bagaimana guru PAI di MTs Yapi Pakem menerapkan strategi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Cinta dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada murid. Penelitian ini juga mengkaji nilai-nilai akhlak yang ditanamkan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran PAI serta menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan murid yang berakhlak, humanis, dan memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

   Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada murid melalui pembelajaran berbasis Kurikulum Cinta.

2. Pertanyaan Penelitian

   a. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Cinta di MTs Yapi Pakem dalam menanamkan nilai-nilai akhlak?

b. Nilai-nilai akhlak apa saja yang ditanamkan oleh guru PAI melalui strategi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Cinta di MTs Yapi Pakem?

c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Cinta untuk menanamkan nilai-nilai akhlak murid di MTs Yapi pakem?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   a. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Cinta di MTs Yapi Pakem dalam mengatasi dan membimbing berbagai sikap murid yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlak.

   b. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh guru PAI melalui strategi pembelajaran berbasis Kurikulum Cinta.

   c. Selain itu, penelitian ini juga ingin mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Cinta untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada murid.

2. Kegunaan Penelitian

   Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya untuk:

   a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam terkait dengan strategi pembelajaran berbasis Kurikulum Cinta yang menekankan pada nilai kasih sayang, empati, dan keteladanan dalam proses pembelajaran PAI. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian serupa dengan memanfaatkan sumber-sumber yang relevan.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Guru PAI: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis Kurikulum Cinta untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada murid. Dengan hasil penelitian ini, guru PAI dapat memahami dan menerapkan nilai kasih sayang, empati dan keteladanan serta mampu mengaitkan materi pembelajaran PAI dengan konteks kehidupan murid.

2) Bagi Murid: Penelitian ini diharapkan dapat membantu murid dalam memahami nilai-nilai akhlak secara mendalam melalui pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, murid tidak hanya mendapatkan manfaat teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai akhlak tersebut dalam sikap dan perilaku mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

3) Bagi Kepala Sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan program dan kebijakan yang mendukung penerapan pembelajaran berbasis Kurikulum Cinta, khususnya pada mata pelajaran PAI. Selain itu, pada penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam Bab I, terbagi menjadi beberapa sub bab yang penting untuk merangkum pemahaman awal pembaca terhadap penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah rinciannya:

Latar Belakang: Bagian ini membahas dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. Ini merupakan pengantar untuk memperkenalkan konteks atau kerangka pemikiran yang mendasari penelitian. Fokus penelitian: Di sini, peneliti menjabarkan masalah atau pembahasan yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Hal ini membantu dalam menentukan arah dan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan. Rumusan Masalah atau Pertanyaan Penelitian: Sub bab ini memuat pertanyan-pertanyaan yang ingin dijawab oleh penelitian. Rumusan masalah atau pertanyaan-pertanyaan penelitian ini membantu dalam mengarahkan proses penelitian dan menetapkan tujuan yang jelas. Tujuan penelitian: Bagian ini menjelaskan alasan di balik rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian menetapkan hasil yang diharapkan dari penelitian tersebut. Kegunaan Penelitian: Sub bab ini mengidentifikasi kepada siapa penelitian ini ditujukan dan bagaimana hasilnya akan mempengaruhi proses berkelanjutan dalam penelitian. Ini

membantu memperjelas manfaat dan relevansi penelitian bagi berbagai pemangku kepentingan. Sistematika Pembahasan: Bagian ini memberikan gambaran singkat tentang struktur proposal skripsi, termasuk bagian-bagian yang akan dibahas dalam dokumen tersebut. Ini membantu pembaca untuk memahami secara keseluruhan isi proposal skripsi.

Dalam Bab II, terdapat dua sub bab yang penting untuk mendukung pemahaman teoritis dan kontekstual dari penelitian yang dilakukan:

Kajian Pustaka: Bagian ini memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul proposal skripsi yang akan diteliti. Referensi tersebut dapat berasal dari berbagai sumber seperti skripsi, jurnal, buku dan lain sebagainya. Meskipun ada kesamaan topik, namun penelitian terdahulu tersebut dapat memiliki perbedaan dalam fokus penelitian, metodologi, atau konteks waktu dan tempat. Kajian Pustaka ini membantu peneliti untuk memahami kontribusi penelitian terdahulu terhadap topik yang sama atau serupa dengan penelitian yang akan dilakukan.

Landasan Teori: Sub bab ini berisi tentang berbagai sumber teoritis yang relevan dengan judul penelitian. Semakin banyak sumber atau teori yang digunakan dalam penelitian, semakin baik karena hal ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk analisis dan interpretasi data. Landasan teori ini membantu peneliti untuk membangun kerangka konseptual yang kokoh dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam Bab III, terdapat beberapa sub bab yang membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan. Berikut beberapa sub bab dalam Bab III:

Jenis Penelitian dan Pendekatan: Bagian ini menjelaskan jenis penelitian yang digunakan (misalnya kualitatif, kuantitatif dan campuran) serta pendekatan yang diterapkan dalam penelitian (misalnya deduktif dan induktif). Hal ini akan menentukan kesesuaian judul proposal dengan kategori penelitian yang akan dilakukan. Tempat atau Lokasi Penelitian: Sub bab ini membahas tentang atau lokasi di mana penelitian akan dilaksanakan. Lokasi ini menjadi fokus utama penelitian dan menjadi tempat di mana data akan dikumpulkan. Informan Penelitian: Bagian ini menjelaskan kelompok atau individu yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian. Identifikasi Informan penelitian penting untuk menentukan siapa yang akan diwawancarai atau diamati dalam proses pengumpulan data. Teknik Penentuan Informan: Sub bab ini menjelaskan cara atau strategi untuk menentukan informan penelitian. Teknik ini dapat mencakup pendekatan tertentu seperti purposive sampling, snowball sampling atau teknik lainnya. Teknik Pengumpulan Data: Bagian ini membahas tentang strategi atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data dapat berupa observasi, wawancara, kuisioner atau teknik lainnya. Keabsahan Data: Sub bab ini membahas tentang langkah-langkah yang dilakukan untuk memastikan keabsahan dan keandalan data yang dikumpulkan. Hal ini meliputi validitas, reliabilitas dan objektivitas data. Teknik Analisis Data: Bagian ini menjelaskan strategi atau metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data dapat mencakup pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau campuran sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Dalam Bab IV, hasil dan pembahasan dari penelitian akan disajikan secara terperinci. Berikut adalah beberapa poin yang termasuk dalam Bab IV:

Hasil Penelitian: Bagian ini akan memaparkan hasil dari observasi di lapangan, wawancara, serta bukti dokumentasi yang diperoleh selama proses penelitian. Data-data tersebut akan disajikan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembahasan sub bab ini akan mengkaji dan menganalisis data-data yang telah diperoleh dalam konteks teori yang telah diuraikan sebelumnya. Pembahasan ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Selain itu, pembahasan juga dapat mencakup interpretasi terhadap temuan-temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dengan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, pembaca akan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang temuan dan signifikasi penelitian yang dilakukan. Selain itu, hal ini juga akan memungkinkan pembaca untuk menilai sejauh mana tujuan penelitian telah tercapai dan implikasi dari temuan penelitian tersebut.

Dalam Bab V, kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian yang telah disajikan secara terperinci. Berikut ini adalah beberapa poin yang termasuk dalam Bab V:

Kesimpulan bagian ini akan merangkum temuan utama dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan akan menyoroti hasil-hasil penting yang ditemukan dalam penelitian dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Saran peneliti akan memberikan saran atau rekomendasi berdasarkan temuan dari penelitian. Saran ini dapat ditujukan kepada praktisi,

akademisi atau pihak-pihak terkait lainnya yang mungkin tertarik atau terpengaruh oleh hasil penelitian tersebut. Masukan perbaikan selanjutnya, bagian ini akan mengidentifikasi area-area yang masih perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut di masa mendatang. Hal ini dapat mencakup saran untuk penelitian selanjutnya yang mungkin dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang topik yang sama atau serupa.

Dalam daftar pustaka, peneliti akan menyajikan daftar lengkap dari semua sumber yang telah digunakan dalam penelitian, termasuk buku, jurnal, artikel dan sumber-sumber lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pertama, jurnal yang dilakukan oleh Sholihin Agung yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Murid di SMP Negeri 1 Cibarusah Bekasi". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, dan memperoleh data yang memungkinkan secara logis dan dapat dibuktikan secara empiris mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak murid di SMP Negeri 1 Cibarusah Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat dibutuhkan dalam membimbing murid dengan pendekatan yang sabar, penuh nasihat dan keteladanan agar terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.[11] Sedangkan penelitian yang akan diteliti bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Cinta di MTs Yapi Pakem dalam mengatasi dan membimbing berbagai sikap murid yang berkaitan dengan pengembangan akhlak. Adapun persamaan antara penelitian Sholihin Agung dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang peran guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai akhlak murid. Perbedaan utama antara keduanya yaitu pada penelitian Sholihin Agung lebih menekankan pada peran guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak murid melalui kesabaran, nasihat dan keteladanan

[11] Sholihin Agung, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembinaan Akhlak Murid di Smp Negeri 1 Cibarusah Bekasi," *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* 2, no. 8 (2021): 1433-1435.

di SMP Negeri 1 Cibarusah Bekasi. Sementara itu, penelitian yang akan diteliti lebih memfokuskan pada penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Cinta yang digunakan oleh guru PAI di MTs Yapi Pakem dalam mengatasi dan membimbing berbagai sikap murid.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif dalam jurnal kajian pendidikan Islam yang berjudul "Strategi Pembelajaran PAI Kurikulum Berbasis Cinta pada SMK Kesehatan Athalla Putra Palembang". Penelitian ini membahas penerapan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam yang menekankan kasih sayang, empati dan toleransi. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti ceramah, interaktif pemanfaatan media pembelajaran seperti proyektor dan slide presentasi. Strategi tersebut diarahkan untuk nilai cinta dalam pembelajaran PAI agar murid lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.[12] Adapun persamaan antara penelitian Muhammad Arif dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada fokus penelitian yang sama-sama membahas strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Kurikulum Cinta dalam pembinaan akhlak murid. Kedua penelitian tersebut juga menekankan pentingnya nilai kasih sayang, empati dan toleransi sebagai landasan dalam proses pembelajaran PAI untuk membentuk karakter dan sikap murid. Perbedaan antara keduanya yaitu penelitian Muhammad Arif dilakukan di SMK Kesehatan Athalla Putra Palembang serta lebih fokus pada variasi strategi pembelajaran yang

[12] Muhammad Arif Indra Budiman et al., "Strategi Pembelajaran PAI Kurikulum Berbasis Cinta pada SMK Kesehatan Athalla Putra Palembang," *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2025): 01-07.

digunakan dalam penerapan kurikulum berbasis cinta. Sementara itu, penelitian yang akan diteliti akan dilakukan di MTs Yapi Pakem dalam menangani dan membimbing berbagai sikap murid yang berkaitan dengan pengembangan akhlak.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Imam Mashuri dan Aziz Fanani dalam jurnal Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam dalam Membentuk Karakter Murid SMA Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui proses dan dampak dari internalisasi nilai-nilai akhlak Islam dalam membentuk karakter murid di lembaga pendidikan formal berbasis pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak Islam dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: a) Tahap transformasi nilai, berupa pemberian pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai akhlak kepada murid, b) Tahap transaksi nilai, yaitu proses penanaman nilai melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, c) Tahap transisternalisasi nilai, yakni penguatan nilai melalui pengawasan, nasihat serta pemberian teguran atau sanksi bagi murid yang melanggar aturan.[13] Adapun persamaan antara penelitian Imam Mashuri dan Aziz Fanani dan penelitian yang akan diteliti yaitu, sama-sama membahas penanaman nilai-nilai akhlak murid dalam membentuk karakter murid di lingkungan sekolah. Sementara itu, perbedaan antara keduanya yaitu, penelitian Imam Mashuri lebih menekankan pada proses internalisasi nilai-nilai akhlak Islam secara umum, melalui tahapan transformasi, transaksi dan transinternalisasi nilai

[13] Imam Mashuri and Ahmad Aziz Fanani, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Murid Sma Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 19, no. 1 (2021): 157, https://doi.org/10.29062/arrisalah.v19i1.575.

yang dilaksanakan melalui budaya sekolah dan kegiatan keagamaan. Penelitian yang akan diteliti lebih memfokuskan pada strategi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Cinta yang diterapkan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak murid di MTs Yapi pakem, yang menekankan pada pendekatan kasih sayang, empati dalam proses pembelajaran.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Vira Khairani dalam artikel jurnal yang berjudul, "Kurikulum Cinta sebagai Strategi Moderasi Beragama dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Literatur" dalam Studia Sosia Religia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum Cinta merupakan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai kasih sayang ke dalam seluruh proses pembelajaran dan budaya sekolah, bukan sebagai mata pelajaran tersendiri. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Kurikulum Cinta memiliki empat pilar utama, yaitu: cinta kepada Tuhan, cinta kepada sesama manusia, cinta kepada lingkungan, dan cinta kepada bangsa dan tanah air. Kurikulum Cinta bertujuan sebagai jembatan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam sistem pendidikan, terutama dalam pembelajaran agama Islam, Pancasila bahkan dalam pendidikan sains dan sosial. Meskipun demikian, dalam praktiknya Kurikulum Cinta masih mengalami berbagai kesulitan. Oleh karena itu, diperlukan strategi penerapan yang berkelanjutan, termasuk pelatihan guru yang intensif, pengintegrasikan nilai cinta dalam kebijakan sekolah, pengembangan budaya damai, serta pemanfaatan media digital.[14] Adapun persamaan antara penelitian Vira Khairani dengan penelitian

[14] Vira Khairani et al., "Kurikulum Cinta Sebagai Strategi Moderasi Beragama Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Literatur" *Studia Sosia Religia* 8, no. 2 (2025): 77.

yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas Kurikulum Cinta sebagai pendekatan untuk membangun karakter dan akhlak murid. Keduanya juga menyoroti pentingnya nilai kasih sayang dalam pendidikan, serta mengakui bahwa implementasi Kurikulum Cinta memerlukan pendekatan yang terorganisir dan berkelanjutan agar bisa berjalan dengan baik di sekolah. Sementara itu, perbedaan antara keduanya yaitu penelitian Vira Khairani bersifat teoritis dengan mengkaji literatur yang membahas Kurikulum Cinta, mencakup tantangan dan kebutuhan strategis dalam penerapannya secara umum di dunia pendidikan. Sebaliknya, penelitian yang akan diteliti bersifat empiris, yang berfokus pada pelaksanaan strategi pembelajaran yang didasari oleh Kurikulum Cinta oleh guru PAI di MTs Yapi Pakem dalam mendampingi dan mengatasi beragam sikap murid yang berhubungan dengan pengembangan akhlak. Oleh karena itu, penelitian yang akan diteliti lebih mengutamakan pada praktik nyata di lapangan serta strategi konkret yang diterapkan oleh para guru.

Kelima, menurut penelitian yang dilakukan oleh Mohd. Sya'roni dalam jurnal yang berjudul, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Murid di SMP Negeri 7 Kerinci". Penelitian ini membahas bagaimana peran dan strategi guru PAI dalam membina akhlak murid yang mengalami berbagai permasalahan perilaku, seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya adab terhadap guru, serta kurangnya perhatian murid dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi pembinaan akhlak, antara lain melalui pembiasaan, keteladanan, nasehat, motivasi, larangan, pengawasan, dan pemberian hukuman yang bersifat edukatif. Strategi pembiasaan

dilakukan dengan membiasakan murid berdoa sebelum pembelajaran, melaksanakan sholat berjamaah, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Keteladanan ditunjukkan melalui sikap guru yang disiplin, santun, dan aktif mendampingi murid dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, guru juga memberikan nasehat secara langsung ketika murid melakukan pelanggaran sebagai bentuk pembinaan akhlak. Oleh karena itu, guru PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pendekatan yang humanis dan berkelanjutan.[15] Adapun persamaan antara penelitian Sya'roni dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu terletak pada fokus kajian yang sama-sama mengkaji peran dan strategi guru PAI dalam menanamkan atau membina akhlak murid. Selain itu, kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji proses pengembangan akhlak murid melalui kegiatan pembelajaran PAI di lingkungan sekolah. Sementara itu, perbedaan penelitian antara keduanya yaitu penelitian Mohd. Sya'roni lebih menekankan pada strategi guru PAI dalam mengembangkan akhlak murid. Penelitian yang akan diteliti lebih memfokuskan pada strategi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Cinta sebagai pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada murid.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Sahrandi dalam jurnal yang berjudul, "Implementasi Kurikulum Cinta dalam Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Cinta tidak dapat dipahami sebagai pelajaran terpisah, tetapi juga sebagai suatu

[15] Mohd Sya'roni, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Murid Di SMP," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 133–54, https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.107.

pendekatan menyeluruh yang terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa para guru Bahasa Arab di Madrasah yang menjadi fokus studi mengembangkan berbagai strategi pembelajaran secara kreatif dan dengan penuh kesadaran menciptakan berbagai strategi yang menggabungkan berbagai aspek pembelajaran. Mereka tidak hanya fokus pada pengajaran kosa kata atau tata bahasa, tetapi juga menjadikan Bahasa Arab sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai yang baik. Salah satu pendekatan yang paling menonjol adalah pemilihan bahan ajar yang kaya akan nilai-nilai akhlak dan spiritual. Para guru dengan sengaja memilih teks naratif dalam Bahasa Arab yang menceritakan tentang teladan Nabi Muhammad SAW, cerita-cerita para sahabat atau kisah-kisah para sahabat yang penuh dengan nilai kasih sayang, kejujuran dan pengampunan. Selain itu, para pengajar juga menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi dan refleksi. Mereka menghindari cara mengajar yang hanya memberikan materi secara satu arah dan memilih untuk diskusi dalam kelompok, bermain peran (*role play),* serta penugasan menulis kreatif.[16] Adapun persamaan antara penelitian Sahrandi dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada fokus kajian yang sama-sama mengkaji penerapan Kurikulum Cinta dalam proses pembelajaran di lingkungan madrasah. Kedua penelitian tersebut juga menyoroti betapa pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai cinta. Sementara itu, perbedaan antara keduanya yaitu penelitian Sahrandi berfokus pada penerapan Kurikulum Cinta dalam pembelajaran Bahasa Arab, sedangkan

[16] Akhmad Sahrandi, "Implementasi Kurikulum Cinta dalam Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah" *Al Yasini*: *Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, 09, no. 02 (2024): 308-309

penelitian yang akan diteliti lebih memfokuskan pada penerapan Kurikulum Cinta dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di MTs Yapi Pakem.

Ketujuh, penelitian yang diteliti oleh Sheilda Nurgenti, dalam jurnal yang berjudul, "Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Murid di SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru PAI memiliki beberapa peranan penting dalam pembinaan akhlak murid. Pertama, peranan guru sebagai pendidik, yaitu aktivitas guru dalam menunjukkan teladan, memberi arahan, bimbingan dan contoh yang bisa diterapkan atau dicontoh oleh murid dalam sikap dan perilaku yang positif (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Dalam peran ini, aspek yang dominan untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah aspek afektif (sikap dan nilai). Kedua, guru PAI berperan sebagai pengajar, yaitu aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mentransfer atau menyampaikan pengetahuan dan informasi sebanyak mungkin kepada murid mengikuti panduan dan arahan yang telah ditetapkan. Dalam proses mengajar ini tentu terdapat unsur pendidikan. Namun, aspek yang paling dominan untuk dikembangkan dalam mengajar adalah aspek kognitif (pengetahuan). Ketiga, guru PAI berperan sebagai teladan, yaitu dengan menunjukkan perbuatan, perilaku, sifat yang mencerminkan nilai-nilai akhlak yang baik, sehingga murid dapat meneladani dalam kehidupan sehari-hari.[17] Adapun persamaan antara penelitian Sheilda dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas peran guru PAI dalam membina dan menanamkan nilai-nilai akhlak murid di lingkungan

[17] Sheilda Nurgenti and Riyuzen Praja Tuala, "Peran Guru Pai Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Smp Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih" *Unisan Jurnal: Jurnal manajemen dan Pendidikan* 02, 02 (2023): 831- 384.

sekolah. Sementara itu, perbedaan antara keduanya yaitu penelitian Sheilda lebih menekankan peran guru PAI sebagai pendidik, pengajar dan teladan dalam proses pembinaan akhlak murid. Sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih memfokuskan pada strategi pembelajaran berbasis Kurikulum Cinta dalam menanamkan nilai-nilai akhlak murid.

Kedelapan, penelitian yang diteliti oleh Ika Kartika dalam jurnal yang berjudul, "Implementasi Kurikulum Cinta dalam pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Karakter Murid". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Cinta dalam pendidikan agama Islam memiliki dampak positif terhadap peningkatan karakter murid. Penerapan kurikulum ini dapat meningkatkan aspek keimanan dan ketaqwaan, yang ditunjukkan melalui kebiasaan beribadah, membaca Al-Qur'an dan menunjukkan sikap tawadhu. Selain itu, Kurikulum Cinta ini juga mampu meningkatkan karakter sosial dan moral murid, seperti lebih empati, toleran dan disiplin. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa guru yang mengajar menggunakan Kurikulum Cinta merasa lebih mudah dan nyaman dalam menyampaikan pembelajaran dan mendapatkan respons positif dari murid. Mereka mengungkapkan bahwa lingkungan belajar menjadi lebih hangat dan penuh kasih sayang, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Secara keseluruhan, informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Cinta dalam pendidikan agama Islam memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan karakter murid, terutama dalam aspek keimanan, moral, sosial dan disiplin. Hasil ini mendukung bahwa pendekatan yang berfokus pada kasih sayang dan nilai cinta dapat membentuk

generasi muda yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki karakter mulia sesuai dengan ajaran Islam.[18] Adapun persamaan antara penelitian Kartika dan Arifuddin dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas penerapan Kurikulum Cinta dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Sementara itu, perbedaan antara keduanya yaitu penelitian Kartika dan Arifuddin lebih memfokuskan pada peningkatan karakter murid secara umum. Sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih memfokuskan pada strategi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Cinta dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada murid.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, kesimpulan yang dapat diambil adalah, penelitian-penelitian sebelumnya menitikberatkan pada peran guru PAI dalam pembinaan akhlak murid, strategi pembelajaran berlandaskan nilai-nilai, serta penerapan Kurikulum Cinta secara umum maupun dalam mata pelajaran tertentu. Namun, terdapat perbedaan yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini, yaitu terletak pada fokus kajian yang lebih menekankan pada strategi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Cinta dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada pelaksanaan secara langsung di lingkungan MTs Yapi Pakem, terutama dalam mengatasi dan membimbing berbagai perilaku murid yang berhubungan dengan pengembangan akhlak.

[18] Kartika, I. dan Arifudin, O. "Implementasi Kurikulum Cinta dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Karakter Murid". *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 4 no 1. (2026): 7-8

B. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

   a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia,* yang diterjemahkan sebagai seni dalam merancang rencana untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian strategi pembelajaran dapat dianalisis melalui dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi merujuk pada metode dan seni dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks peperangan, strategi yang digunakan berfokus pada pemanfaatan kekuatan tentara dan alat perang demi meraih kemenangan. Sedangkan dalam dunia bisnis, strategi yang digunakan dengan mengerahkan sumber daya yang tersedia agar tujuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tercapai. Dalam dunia pendidikan, maka digunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber daya, seperti tenaga pengajar dan media pembelajaran, untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.[19]

Menurut Moedjiono, strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek yang membentuk sistem pembelajaran, di mana guru itu mengambil langkah-langkah tertentu untuk mencapainya.[20] Strategi pembelajaran merupakan kombinasi dari rangkaian kegiatan, cara

[19] Fadhlina Harisnur, Suriana, "Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar." *Genderang Asa: Journal of Primary Education,* 3 no 1 (2022) hal. 25. https://doi.org/10.47766/ga.v3i1

[20] Haudi, *Strategi Pembelajaran*: Hadion Wijoyo Edisi ke-1 (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 1-2

pengorganisasian materi pelajaran dan murid, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, strategi pembelajaran dapat pula disebut sebagai cara yang sistematis dalam menyampaikan isi materi pembelajaran kepada murid untuk mencapai tujuan tertentu.[21]

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Penting untuk memperhatikan pemilihan metode pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip utama dalam penggunaan strategi-strategi tersebut, yang meliputi:

1) Berorientasi pada tujuan, melalui prinsip ini, guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berlandaskan pada tujuan yang ingin dicapai.
2) Aktivitas murid, penggunaan strategi pembelajaran harus mengikuti prinsip yang memperhatikan aktivitas murid baik secara fisik maupun psikis.
3) Individualitas, strategi pembelajaran harus mampu meningkatkan perkembangan masing-masing murid.
4) Integritas, pemilihan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan murid, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap.[22]

[21] Tasya Fajriani, et.al., "Strategi Dan Implikasi Yang Tepat Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI." *Humanitis: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis,* 2 no. 5 (2024): 448-453

[22] *Ibid. hal. 448-453*

Sementara itu, penelitian Mutiara menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran PAI, yaitu:

a) Berpusat pada Murid (*Student Centered Learning)*

Pembelajaran yang berpusat pada murid adalah proses pendidikan yang berpusat pada kebutuhan, minat, bakat dan kemampuan murid, sehingga pembelajaran menjadi jauh lebih bermakna. Pendekatan yang berpusat pada murid ini akan menghasilkan murid yang berkarakter, cerdas, mandiri, aktif, tidak bergantung pada guru, melainkan mampu bersaing dan memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik.

b) Belajar dengan Pengalaman Langsung (*Learning by Doing)*

Belajar dengan pengalaman langsung berarti lebih menekankan untuk bertindak daripada hanya berfokus pada teori. Orang yang melakukan sesuatu yang belum diketahui sebelumnya dan karena dia melakukannya, dia menjadi memperoleh pemahaman. Berdasarkan perspektif psikologi, setiap murid hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari gabungan antara melihat dan mendengar, serta 70% dari apa yang diucapkan dan dilakukan.

c) Belajar Sepanjang Hayat (*Long Life Education)*

Belajar sepanjang hayat adalah sebuah konsep mengenali belajar secara terus menerus dan berkesinambungan dari buaian

sampai akhir hayat, sesuai dengan tahap-tahap perkembangan manusia.

d) Belajar Melalui Peniruan (*Learning by Impersonation)*

Pendidikan peniruan dapat disebut sebagai cara belajar melalui praktik. Metode belajar ini adalah metode pengajaran dengan menerapkan segala ilmu pengetahuan yang sudah disampaikan oleh guru kepada murid. Pembentukan akhlak dan pembinaan kepribadian seseorang tidak hanya dengan nasihat atau pelajaran yang disampaikan secara lisan atau tertulis.

e) Belajar Melalui Pembiasaan (*Learning by Habituation*)

Pendekatan ini dilaksanakan dengan cara menyuruh dan membiasakan anak untuk melakukan sesuatu yang positif bersama orang yang selalu melakukannya secara konsisten, seperti melaksanakan sholat, berpuasa, membayar zakat, dan lainnya. Belajar melalui pembiasaan dapat segera terwujud dan memberikan hasil yang baik, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

(1) Mulailah proses pembiasaan itu sebelum terlambat, sebelum anak mengembangkan kebiasaan lain yang bertentangan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.

(2) Pembiasaan sebaiknya dilakukan secara konsisten dan teratur sehingga menjadi kebiasaan yang otomatis.

(3) Pendidik harus konsisten, bersikap tegas, dan tetap pada pendirian yang telah diambil. Tidak membiarkan anak melanggar kebiasaan yang telah ditetapkan.

(4) Pembiasaan yang awalnya bersifat mekanistis harus menjadi pembiasaan yang melibatkan perasaan dari anak itu sendiri.[23]

c. Komponen-komponen Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai komponen. Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan proses pembelajaran. Komponen pendidikan mengacu pada bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran adalah kumpulan beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar.[24] Secara umum, komponen strategi pembelajaran meliputi: tujuan pembelajaran, guru/pendidik, murid/murid, materi pembelajaran, alat atau media pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.[25] Setiap komponen tersebut membentuk sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh, serta saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Contohnya, dalam memilih bahan ajar, tentu perlu mengikuti tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, serta

[23] Mutiara Sofa, "Prinsip-prisnip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Qur'an" *Koordinat Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* XXI no. 2 (2022): 231-235

[24] Nadilah, S dan Gusmaneli, "Konsep Dasar dan Komponen Strategi Pembelajaran." *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat,* 2 no 3 (2025): 257

[25] Mislan, Edi Irwanto, *Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model dalam Strategi Pembelajaran,* 1 (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021): 24

cara penyampaian materi dan metode yang digunakan serta media yang tepat untuk menyampaikan materi tersebut. Dalam menentukan evaluasi pembelajaran akan merujuk pada tujuan pembelajaran, materi yang disediakan, media yang digunakan, serta strategi yang diterapkan, demikian pula dengan komponen lainnya. Maka dari itu, komponen ini saling melengkapi satu sama lain, yang berarti jika salah satu komponen-komponen strategi pembelajaran ini tidak terpenuhi, maka tidak akan terlaksana proses pembelajaran.[26]

2. Pendidikan Agama Islam dan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

   a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

      Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud dalam bentuk gagasan dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dari sumber-sumber tersebut. Pendidikan Agama Islam merupakan serangkaian aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya karakter murid sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh ajaran agama.[27] Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk mengajarkan agama Islam atau ajaran Islam serta nilai-nilainya agar menjadi cara pandang dan sikap hidup

[26] Nadilah, *Konsep Dasar dan Komponen Strategi Pembelajaran*.", hal. 257

[27] Ishak Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan," *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 52–63, https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316.

seseorang. Kegiatan mengajarkan agama Islam bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok murid dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran serta nilai-nilai Islam untuk dijadikan sebagai prinsip hidup mereka.[28] Ahmad Supardi berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk karakter seorang Muslim yang taat kepada Allah SWT, mencintai orang tua dan sesama hidupnya, serta menghargai tanah airnya sebagai anugerah dari Allah SWT.[29]

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam mengandung di dalamnya suatu nilai-nilai tertentu yang sejalan dengan perspektif Islam. Hal ini perlu direalisasikan melalui sebuah proses yang terarah dan konsisten dengan memanfaatkan berbagai sarana fisik dan nonfisik yang selaras dengan nilai-nilainya. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam diri murid yang diperoleh dari pendidik Muslim dengan fokus pada pencapaian hasil (produk) yang mencerminkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini bertujuan agar murid bisa mengembangkan diri menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki pengetahuan yang seimbang

[28] Mahmudi Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89, https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105.

[29] Kasman, "Pengertian Pendidikan Islam Secara Istilah (Terminologi), *Jurnal Pendais* vol. 5 no 1 (2023): 73

antara kehidupan dunia dan akhirat, sehingga terbentuklah manusia Muslim yang sempurna dan bertawakal kepada Allah SWT.[30]

c. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Langkah-langkah efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, yaitu sebagai berikut:

1) Berikan contoh sederhana dan tauladan terlebih dahulu. Seorang pendidik sebaiknya berusaha untuk menjadi figur yang bisa diidolakan dan dicontoh oleh murid.
2) Sampaikan dengan cara yang menyenangkan, di era modern ini terdapat banyak sekali media yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada murid.
3) Ajak murid untuk berada di lingkungan yang mendukung, pengalaman langsung yang didapatkan murid akan lebih melekat dibandingkan dengan mempelajari teori-teori.
4) Hindari memaksa murid untuk langsung mengerti, karena setiap anak memiliki latar belakang yang berbeda.
5) Tidak pernah putus asa, kesabaran, dan antusiasme seorang guru merupakan kunci yang sangat penting dalam usaha membimbing murid untuk memiliki akhlak yang baik, jangan pernah merasa bosan, serta selalu berikan yang terbaik dalam mendidik murid.[31]

[30] Nabila, "Tujuan pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Indonesia* vol. 2 no. 5 (2021): 869-870, https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170.

[31] Darmiah Darmiah, "Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Didik Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023): 32, https://doi.org/10.22373/jm.v13i1.18098.

3. Kurikulum Berbasis Cinta

a. Pengertian Kurikulum Berbasis Cinta

Menurut Kemenag, Kurikulum berbasis cinta merupakan kurikulum pendidikan yang bersifat inklusif yang memberikan peluang pada murid untuk saling berbagai pengalaman serta pemahaman mengenai keberagaman. Proses internalisasi nilai-nilai seperti kasih sayang, toleransi, empati, dan keadilan sosial dapat diterapkan secara sistematis dan terencana sejak usia dini. Kurikulum berbasis cinta ini melihat ilmu sebagai lebih dari sekadar kumpulan informasi dan rumus, tetapi sebagai sarana untuk mencapai kebijaksanaan dan kasih sayang terhadap makhluk ciptaan Allah. Kurikulum ini dirancang untuk mengatasi kurangnya perhatian murid terhadap sains dengan menghubungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai kemanusiaan, spiritualitas dan kontribusi positif kepada orang lain.[32] Secara sederhana, Kurikulum Cinta dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai kasih sayang, empati, kepedulian, penerimaan, dan penghargaan ke dalam seluruh bagian proses belajar. Lebih dari sekadar menyampaikan materi pembelajaran, kurikulum ini juga menekankan pentingnya pengembangan karakter yang didasari oleh cinta terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan dan juga terhadap ilmu pengetahuan itu sendiri.[33]

[32] Anisa Ruhi S., et.al. "Memahami Konsep Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembelajaran Melalui Kajian Filsafat Pendidikan" *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* vol. 8 no. 3 (2025) hal. 7770

[33] Shorihatul Inayah, et.al *Kurikulum Cinta: Menanamkan Nilai Kasih, Toleransi, dan Harmoni dalam Pendidikan Sejak Dini*, 1 (CV. Edupedia Publisher, 2025).

b. Prinsip-prinsip Kurikulum Berbasis Cinta

Prinsip dasar dari Kurikulum Berbasis Cinta berlandaskan pada gagasan bahwa pendidikan yang efektif tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku murid melalui penanaman nilai-nilai yang baik, terutama nilai cinta dalam setiap aspek kehidupan.[34] Kurikulum Berbasis Cinta diimplementasikan dengan mengacu pada beberapa prinsip dasar yang menekankan pendekatan yang humanis dan spiritual dalam pembelajaran.

Prinsip Pertama adalah humanisasi dalam pembelajaran, yaitu menghargai murid dengan memperhatikan beragam latar belakang, kebutuhan emosional, dan potensi istimewa yang dimiliki oleh setiap individu. Murid dipandang sebagai individu yang aktif dan memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang secara utuh. *Prinsip Kedua* adalah relasi edukatif yang hangat, di mana interaksi antara guru dan murid dibangun atas dasar empati, penghargaan, kelembutan dan komunikasi yang baik. Hubungan seperti ini menciptakan ikatan emosional yang positif, sehingga murid merasa dihargai dan terdorong untuk belajar. *Prinsip Ketiga* yaitu menekankan penciptaan suasana pembelajaran yang aman dan menyenangkan. Cinta dalam pendidikan menciptakan lingkungan belajar yang terhindar dari tekanan, ketakutan dan intimidasi, sehingga murid lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri, bertanya dan mengembangkan

[34] Zaitun Q, Khairil A. "Menelusuri Gagasan Kurikulum Cinta Kemenag: Konsep, Tujuan, dan Implikasinya dalam Pendidikan" *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* vol 3 no 3 (2024): 2.

potensinya. *Prinsip Keempat* adalah keikhlasan dan keteladanan, di mana guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai teladan akhlak dan integritas moral. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif ketika nilai-nilai positif tercermin dalam sikap dan tindakan guru. Selain itu, Kurikulum Berbasis Cinta berorientasi pada makna, bukan hanya sekadar nilai angka. Fokus pembelajaran diarahkan pada pemahaman mendalam dan pengembangan karakter, bukan hanya sekadar capaian akademik. *Prinsip Terakhir* yaitu keterhubungan spiritual, yakni pembelajaran yang selalu menguatkan relasi murid dengan Allah Swt., sesuai dengan karakter dan tujuan pendidikan madrasah.[35]

Menurut Syihabuddin dan Al-Faruq yang dikutip dalam jurnal Lili Hidayati, Kurikulum Berbasis Cinta ini didasarkan pada lima prinsip utama. Pertama, pendidikan yang berlandaskan nilai yang menekankan pentingnya menginternalisasi dan menjalani nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar hafalan kognitif. Kedua, pengembangan karakter yang berfokus pada peningkatan sikap empati, toleransi dan rasa hormat. Ketiga, menjadi teladan (*role model*), di mana para guru diharapkan berperan sebagai contoh nyata dalam penerapan nilai kasih sayang. Keempat, pendekatan holistik yang memperhatikan keseimbangan antara aspek fisik, kognitif, emosional, sosial dan spiritual murid. Kelima, partisipasi

[35] Ahmad Wildan Sahuri Ramdani and Ubaid Ridlo, "Kurikulum Cinta dan Pembelajaran Mendalam serta Implementasinya di Madrasah" *Al-Hudaya Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Pendidikan* 1 no 2 (2025): 94-95.

masyarakat, yang menjadikan orang tua dan masyarakat sebagai pelaku utama dalam ekosistem pendidikan nilai.[36]

c. Nilai-nilai dalam Kurikulum Berbasis Cinta

Kurikulum Berbasis Cinta dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai cinta dalam semua aspek kehidupan, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam interaksi sosial sehari-hari. Kurikulum ini meliputi lima dimensi utama, yaitu: cinta kepada Allah, cinta kepada sesama manusia dan diri sendiri, cinta kepada ilmu pengetahuan, cinta kepada lingkungan, dan cinta kepada tanah air.[37] Pendidikan seharusnya berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan karakter, bukan hanya sekadar menyampaikan pengetahuan.

1) Cinta Kepada Allah

Pada Kurikulum Berbasis Cinta, cinta kepada Allah menjadi landasan utama yang mendasari perkembangan spiritual murid. Cinta kepada Allah ini merupakan kesadaran dan sikap batin yang menempatkan hubungan dengan Allah sebagai sumber dari nilai, motivasi dan petunjuk kehidupan sehingga menjadi kekuatan internal yang mengarahkan murid untuk menjalani hidup yang bermakna, berbudi pekerti dan penuh kasih sayang.

[36] Lili Hidayati and Ismatul Maula, "Peradaban Pesantren Sebagai Model Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta: (Analisis Terhadap Kep. Dirjen Pendis No. 6077 Tahun 2025 Tentang Panduan Kurikulum Berbasis Cinta)," *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2025): 49–59, https://doi.org/10.57210/qalam.v6.i02.240.

[37] Muhammad Yunan Harahap et al., "*Implementation of Love Based Curriculum in Character Development of Students in Modern Islamic Boarding Schools" Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 19, no. 1 (2025): 218.

2) Cinta Kepada Sesama Manusia dan Diri Sendiri

Cinta kepada sesama manusia adalah salah satu fondasi utama dalam memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dalam Kurikulum Berbasis Cinta. Nilai ini adalah kemampuan untuk mengenali, memahami dan menanggapi perasaan serta keinginan orang lain dengan ikhlas, menekankan pada pembentukan pribadi yang penuh kasih, tidak egois dan aktif dalam membangun hubungan sosial yang baik. Sementara itu, cinta kepada diri sendiri yaitu, kesadaran, penerimaan dan penghargaan terhadap diri sendiri sebagai makhluk ciptaan Allah yang istimewa, berharga dan memiliki potensi yang menjadi dasar bagi perkembangan karakter yang sehat secara mental dan spiritual, sehingga murid dapat mencintai orang lain dengan sepenuh hati.[38]

3) Cinta kepada Ilmu Pengetahuan

Kurikulum Berbasis Cinta bukan hanya sekadar semangat dalam belajar, tetapi juga membawa arti bahwa ilmu adalah bagian dari pencarian makna hidup, jalan menuju kebenaran dan sarana untuk memberikan kontribusi kepada kemanusiaan, mendorong murid untuk belajar dengan gembira, mendorong rasa ingin tahu yang tinggi serta kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif.

[38] Shorihatul I., et.al. *Kurikulum Cinta: Menanamkan Nilai Kasih, Toleransi, dan Harmoni dalam Pendidikan Sejak Dini*, 1 (Jawa Barat: CV. Edupedia Publisher, 2025): 89-91.

4) Cinta Kepada Lingkungan

Cinta kepada lingkungan adalah bentuk kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bagian dari ciptaan Allah, yang tidak hanya meliputi tindakan menjaga kebersihan, tetapi juga membangun kesadaran lingkungan, kepedulian terhadap semua makhluk hidup serta dedikasi untuk menjaga bumi sebagai rumah bersama.[39]

5) Cinta Kepada Tanah Air

Panca cinta yang terakhir ini merupakan penekanan pada pemahaman ajaran Islam mengenai persaudaraan antar umat (*ukhuwah Islamiyah),* konsep Islam terkait cinta kepada tanah air dan bangsa (*hubbul wathan minal iman),* menghargai dan menghormati perbedaan antar suku, agama, dan budaya dalam kerangka kesatuan dan persatuan. Sampai mencapai fase penguatan karakter berupa semangat cinta tanah air dan bangsa sebagai bagian dari iman.[40]

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Kurikulum

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang pertama adalah adanya dedikasi yang kuat dari kepada madrasah dan guru, dimana masing-masing harus benar-benar menguasai secara mendalam tentang prinsip pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dan Kurikulum Merdeka, serta berkomitmen untuk menerapkannya dengan efektif. Kepala madrasah wajib memastikan bahwa seluruh guru di

[39] *Ibid.* hal. 92-94

[40] Lingga Fahrurossi, et.al, "Analisis Penguatan Karakter dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* IX, no. 1 (2026): 125, https://doi.org/10.71242/qte7vr24.

madrasah memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan strategi implementasi Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dalam Kurikulum Merdeka.[41]

Faktor pendukung lainnya, budaya sekolah yang religius, hangat, dan inklusif berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang mendukung, memungkinkan nilai-nilai spiritual dan reflektif tumbuh secara alami dalam keseharian murid. Selanjutnya terdapat faktor yang mendukung yaitu, kesiapan sebagian guru yang memiliki orientasi positif terhadap inovasi pedagogis. Meskipun tidak seluruh guru berada pada tingkat keterampilan yang serupa, namun ada beberapa guru yang memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang *mindful*, *meaningful* dan *joyful learning* turut membantu memperkuat pelaksanaan Kurikulum Cinta di dalam kelas.[42]

b. Faktor Penghambat

Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta dalam dunia pendidikan menghadapi berbagai hambatan yang dihadapi oleh guru sebagai pelaksana utama di lapangan. Salah satu hambatan utama terletak pada kurangnya pemahaman dari sebagian guru tentang isi dan penerapan Kurikulum Berbasis Cinta secara menyeluruh. Nilai-nilai cinta sering kali hanya dipahami sebatas penyampaian lisan, tanpa diintegrasikan secara konsisten

[41] Annisa Nidaur Rohmah, "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah" *Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5 no. 1 (2024): 72.

[42] Fira Maulida, "Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Kurikulum Cinta Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai di Man 2 Jepara" *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 no 4 (2025): 388-389.

dalam strategi pembelajaran, metode pengajaran, maupun materi ajar.[43] Dalam jurnal Maulida menyebutkan bahwa terdapat beberapa hambatan, Pertama, hambatan perspektif dan pola pikir yang mana masih banyak guru dan orang tua menganggap bahwa pendidikan harus tegas, disiplin ketat, dan fokus pada akademik.

Perlu langkah-langkah edukasi yang terus menerus dan mendalam untuk mengubah cara berpikir tersebut. Terdapat kekhawatiran bahwa pendidikan yang lembut akan membuat anak menjadi lemah atau tidak disiplin, sementara kasih sayang dan disiplin bukanlah hal yang bertentangan.[44] Kedua, hambatan konsistensi antara sekolah dan rumah. Apabila nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak mendapatkan dukungan atau bahkan bertentangan dengan yang diterapkan di rumah, efektivitas kurikulum menurun. Sebagai contoh, ketika di sekolah diajarkan tentang empati dan kepedulian, namun di rumah anak melihat tindakan kekerasan atau ketidakpedulian, maka anak akan mengalami kebingungan terkait nilai-nilai yang diajarkan. Ketiga, hambatan sumber daya.

Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta membutuhkan investasi untuk pelatihan bagi guru, pengembangan materi pembelajaran, penyediaan sarana yang ramah anak, dan program-program yang mendukung

[43] Puli Taslim Nst and Khofifah Indah Al-Husna, "Implementasi kurikulum berbasis cinta pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal," *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (2025): 202–11, https://doi.org/10.46963/aulia.v11i2.3462.

[44] Maulida Hayatie and Vialinda Muridti, "Kurikulum Berbasis Cinta di Sekolah Dasar: Implementasi Pendidikan Afektif Untuk Membentuk Karakter" *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5, no 2 (2026): 1814.

pengembangan karakter. Tidak semua sekolah memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ini, khususnya sekolah-sekolah yang berada di lokasi terpencil atau memiliki keterbatasan.[45]

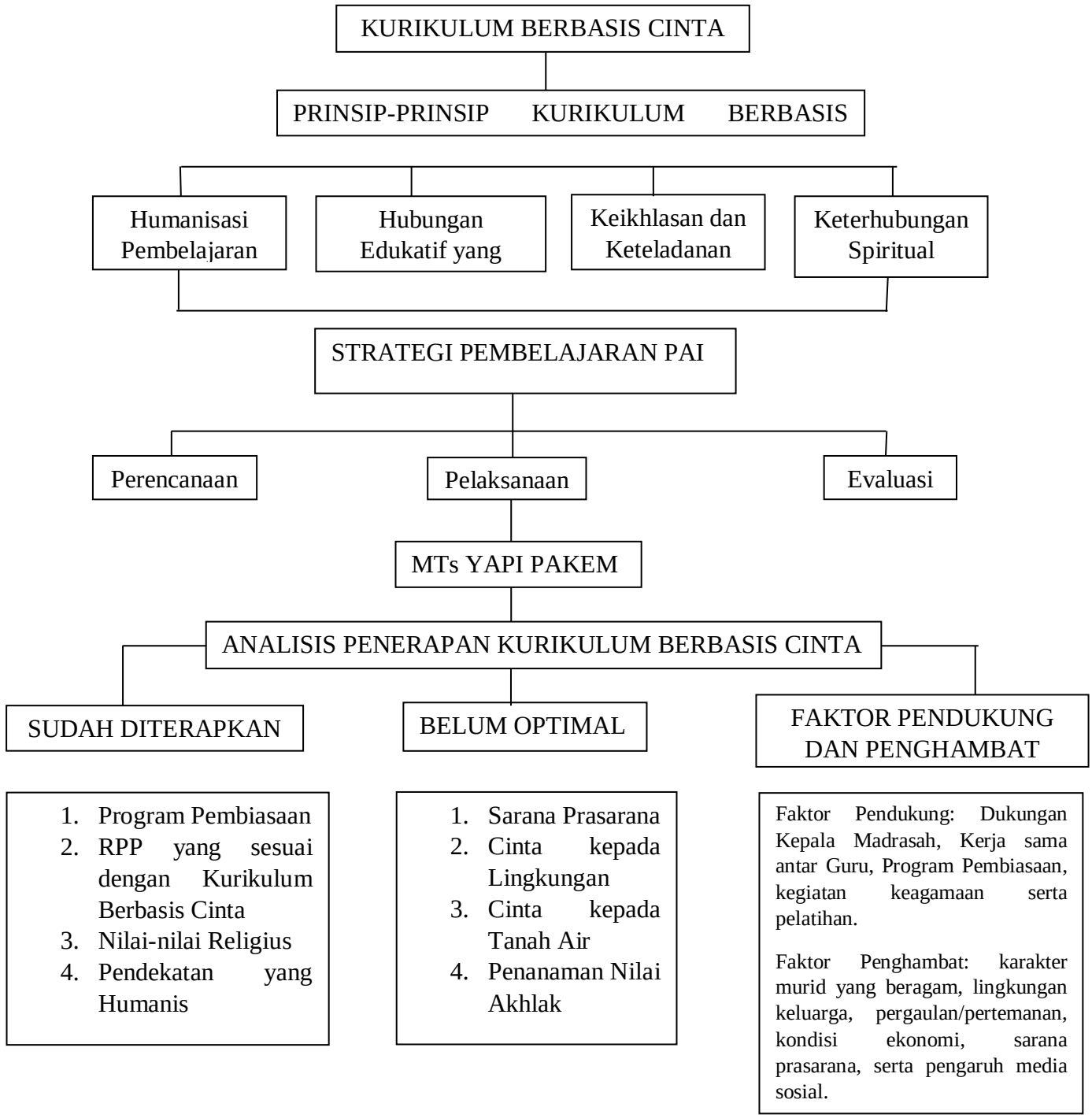
C. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran PAI berbasisi Kurikulum Cinta dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada murid di MTs Yapi Pakem. Kerangka teori ini disusun berdasarkan konsep strategi pembelajaran, pendidikan agama Islam, penanaman nilai-nilai akhlak, serta prinsip dan nilai-nilai Kurikulum berbasis Cinta yang telah dijelaskan pada bagian landasan teori.

Kurikulum Berbasis Cinta menjadi landasan utama dalam melihat penerapan strategi pembelajaran PAI di madrasah. Penerapan tersebut dilihat melalui prinsip-prinsip Kurikulum Berbasis Cinta, antara lain humanisasi dalam pembelajaran, hubungan edukatif yang hangat, suasana belajar yang aman dan menyenangkan, keikhlasan dan keteladanan, serta keterhubungan spiritual. Prinsip-prinsip tersebut kemudian dikaitkan dengan proses pembelajaran PAI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Kerangka teori tersebut digunakan untuk melihat kesesuaian antara konsep Kurikulum Berbasis Cinta secara teoritis dengan penerapannya di MTs Yapi Pakem. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip Kurikulum Berbasis Cinta yang telah diterapkan dalam pembelajaran, aspek yang belum terlaksana secara optimal, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya.

[45] *Ibid,* hal. 1815



Gambar 1. Bagan Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi secara mendalam melalui pendekatan deskriptif. Secara umum, penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengeksplorasi suatu masalah dengan cara merumuskan masalah yang ada untuk diteliti. Proses ini melibatkan pengamatan, pencatatan, wawancara dan partisipasi dalam proses penelitian untuk menemukan penjelasan dalam bentuk pola, deskripsi, serta menyusun indikator.[46]

Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi postpositivisme dan digunakan dalam konteks objek yang alamiah, yang berbeda dengan metode eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, dan pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive atau snowball. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan fokus utama dari hasil penelitian kualitatif adalah lebih menekankan pada pemahaman daripada generalisasi.

Alasan memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah karena penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggali secara mendalam tentang strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada murid melalui Kurikulum Berbasis Cinta. Fenomena ini

[46] Muhajirin et al., "Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian," *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 82–92.

tidak dapat dianalisis dengan metode kuantitatif, melainkan harus diteliti melalui pemahaman terhadap proses, interaksi, dan makna yang muncul selama proses belajar.

Metode deskriptif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang sistematis, faktual dan akurat mengenai Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Cinta dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada murid oleh guru PAI di MTs Yapi Pakem. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti berupaya untuk menyampaikan kondisi nyata di lapangan, termasuk proses pembelajaran, strategi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Oleh karena itu, metode ini digunakan agar data yang dikumpulkan dapat merepresentasikan kondisi secara mendalam berdasarkan pengamatan dan informasi yang diperoleh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Yapi Pakem, Jalan Kaliurang, km 17, Labasan, Pakembinangun, Pakem Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian dimulai pada 9 Juni sampai 21 Juli 2026

C. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono dalam buku memahami penelitian kualitatif. *Purposive sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini bisa meliputi individu yang dianggap paling memahami tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut

memiliki kekuasaan yang dapat membantu peneliti dalam memahami objek atau situasi yang sedang diteliti.[47] *Snowball sampling* atau teknik bola salju adalah metode pemilihan informan yang mana peneliti meminta informan awal untuk merekomendasikan informan lain yang memiliki karakteristik serupa atau pengalaman yang relevan. Teknik ini sangat efektif ketika populasi penelitian sulit dijangkau, tersembunyi, atau tidak memiliki kerangka sampling yang jelas, seperti kelompok marginal, korbang kekerasan atau komunitas tertutup.[48] Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi satu atau beberapa informan utama yang kemudian memberikan rujukan kepada individu lain dalam jaringan mereka. Kelebihan dari teknik ini adalah kemampuannya menjangkau populasi yang sulit dijangkau dan membangun kepercayaan lebih cepat karena adanya rekomendasi dari orang-orang yang dikenal. Kelemahannya adalah kemungkinan homogenitas di antara informan karena seringkali berasal dari jaringan yang serupa, serta adanya risiko bias dalam pemilihan karena informan mungkin hanya merekomendasikan orang-orang yang memiliki pandangan sama.

Maka dari itu, peneliti memilih informan yang memiliki pemahaman, pengalaman, serta partisipasi langsung dalam proses pembelajaran, khususnya pada penerapan Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Cinta dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada murid di MTs Yapi Pakem.

[47] Yanton, "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Produk TPS3R Di Desa Bumi Rahayu" (Skripsi, Universitas Kaltara Tanjung Selor, 2026): 24.

[48] Muh. Khusnul Himam et al., "Teknik Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif: Strategi Dan Implementasi," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5, no. 2 (2026): 1692.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang, yang terdiri atas 1 Kepala Madrasah, 3 Guru PAI dan 7 Murid (kelas 7, 8, dan 9)

Kriteria informan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Guru PAI yang aktif mengajar dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
2. Pihak madrasah atau kepala madrasah yang memahami kebijakan dan program pembinaan akhlak murid.
3. Murid yang mengikuti pembelajaran PAI dan mengalami langsung penerapan strategi pembelajaran tersebut.

Oleh karena itu, informan yang dipilih diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat, relevan dan komprehensif sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah individu yang dipilih karena diyakini bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dan mendalam tentang permasalahan yang dianalisis dalam penelitian. Mereka dianggap mampu memberikan pandangan dan penjelasan yang komprehensif mengenai topik penelitian tersebut.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas informan utama dan informan pendukung. Informan utama, yaitu:

1. Guru PAI, yang aktif mengajar dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru PAI dipilih sebagai informan, karena memiliki peran

penting dalam merancang strategi pembelajaran serta menanamkan nilai-nilai akhlak kepada murid. Guru PAI juga menjadi sumber utama dalam memperoleh data terkait perencanaan pembelajaran, metode yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum berbasis cinta. Informan guru PAI terdapat 3 guru, yaitu:

a) Guru Al-Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak, Ibu Rr. Tsalis M,S.Th.I
b) Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Annisa Nur Asyiah, S.Pd
c) Guru Fiqih, Bapak M. Nailu Syifa' Al-Ulya, S.Pd.

2. Murid, dijadikan sebagai informan utama untuk mengetahui respon, pengalaman dalam pembelajaran, serta perubahan sikap yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan pendekatan kurikulum berbasis cinta. Informan murid terdiri dari 7 murid, yaitu:

a) Gilang Putra Prasetyo : 7 B
b) Ara Fauka : 7 B
c) Azza Meilita : 7 A
d) Gilang Kelana : 8 A
e) Arshinta Nasywa Wijaya : 8 A
f) Anggi Aprilia : 8 B
g) Stevany Dayana Batrisya P. : 9 B

Adapun informan pendukung yaitu Kepala Madrasah, Ibu Rianti Agustini, S.Pd. Berperan sebagai informan pendukung untuk mendapatkan data mengenai kebijakan madrasah, dukungan dari lembaga, serta kondisi lingkungan sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Arikunto, observasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi atau data yang harus dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi yang akan diteliti.[49] Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap subjek penelitian atau suatu lingkungan tertentu, yang bisa diartikan sebagai pengamatan aktif atau pasif. Tujuan dari observasi adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai tindakan, perilaku atau kondisi tertentu yang dapat mendukung pemahaman tentang apa yang sedang terjadi dalam konteks tertentu.[50] Observasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif, khususnya saat peneliti berusaha untuk memahami lingkungan sosial atau tingkah laku dengan cara alami.

Observasi ini dilakukan secara partisipatif. Observasi partisipatif yaitu ketika observer terlibat langsung dan menjadi bagian dari aktivitas yang diamati. Jenis observasi ini sangat menguntungkan apabila peneliti ingin mengamati tingkah laku subjek penelitian secara alami tanpa rekayasa, karena subjek penelitian tidak tahu jika mereka sedang diobservasi.[51] Observasi dilakukan dengan mengamati

[49] Putri Adinda Pratiwi et al., "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL," *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2023): 133–49, https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877.

[50] Zainuddin Iba and Aditya Wardhana, *Metode Penelitian*, 1 (Eureka Media Aksara, 2023): 293.

[51] Mukhlash Abrar, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, 1 (Unja Publisher, 2024): 24-25.

secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas, interaksi antara guru dan murid, serta bentuk-bentuk penanaman nilai akhlak yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Metode ini sering kali dipakai untuk mendapatkan data dari responden atau informan (subjek yang akan dimintakan informasinya). Proses wawancara biasanya memerlukan waktu yang cukup lama dan juga memerlukan pendekatan yang khusus dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur.[52] Wawancara ini dimulai dari topik yang terdapat dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara tidak bersifat kaku seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan, bergantung pada proses wawancara dan jawaban masing-masing individu. Meski demikian, pedoman wawancara dapat memastikan bahwa peneliti bisa mengumpulkan jenis data yang serupa dari setiap peserta.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah suatu cara yang mencakup pengumpulan, analisis dan interpretasi data yang ada dalam tulisan resmi atau arsip. Dokumentasi dapat mencakup berbagai bentuk seperti, laporan, surat, memo, kontrak, buku catatan dan dokumen lainnya.[53] Peneliti memerlukan kepekaan

[52] Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40, https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184.

[53] Maya Fasindah, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 1 (Anak Hebat Indonesia, 2023) 100.

teoritis agar dapat memahami semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar menjadi barang tanpa makna. Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang merujuk pada tulisan, sementara metode dokumentasi berarti cara untuk mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang sudah ada.[54] Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan pembelajaran, peraturan sekolah, serta dokumen lainnya. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil dari observasi dan wawancara.

[54] Aully Grashinta et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 (Mifandi Mandiri Digital, 2023) 103.

Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data

1. Identitas
    a. Lembaga yang diamati : MTs Yapi Pakem
    b. Hari, Tanggal : 9 Juni - 21 Juli 2026
2. Aspek-aspek yang diamati :
    a. Strategi Pembelajaran Kurikulum Berbasis Cinta.
    b. Penanaman Nilai-nilai Akhlak
    c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta

No.	Fokus Penelitian	Aspek yang Diamati	Indikator	Informan	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi	Teknik Pengumpulan Data		
							Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Strategi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Cinta	Perencanaan Pembelajaran	Guru merancang pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Berbasis Cinta	Guru PAI	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam merancang pembelajaran PAI yang sesuai dengan Kurikulum Cinta?	Mengamati cara guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Berbasis Cinta			
			Integrasi nilai-nilai cinta	Guru PAI	Bagaimana cara mengintegrasikan nilai	Mengamati pengintegrasian nilai-			

			dalam materi pembelajaran		cinta ke dalam materi pembelajaran PAI?	nilai cinta dalam proses pembelajaran			
		Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Pendekatan atau strategi yang diterapkan	Guru PAI	Apa saja strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta di dalam Kelas?	Mengamati strategi, metode, media, dan aktivitas pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI			
			Guru menggunakan pendekatan humanis terhadap perilaku murid	Guru PAI	Bagaimana cara bapak/Ibu untuk menghadapi murid yang menunjukkan perilaku tidak baik?	Mengamati cara guru dalam membimbing, menegur, memberikan arahan, dan menunjukkan sikap empati dan perhatian kepada murid selama proses pembelajaran.			
				Murid	Apakah guru menunjukkan perhatian dan kasih				

					sayang? Berikan contoh.! Menurut kamu, apakah cara guru PAI mengajar membuatmu merasa nyaman dan bersemangat untuk belajar?				
			Interaksi Guru dan Murid	Guru PAI	Bagaimana bentuk interaksi yang terjalin antara guru dan murid dalam proses pembelajaran?	Mengamati komunikasi dan hubungan guru dengan murid selama proses pembelajaran.			
2.	Nilai-nilai akhlak yang ditanamankan	Jenis-jenis Akhlak	Guru menanamkan nilai-nilai religius, jujur, disiplin, tanggung	Guru PAI	Nilai-nilai akhlak apa saja yang ditanamkan kepada murid?	Mengamati nilai-nilai akhlak yang disampaikan guru selama proses pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan			

			jawab dan sopan santun						
				Murid	Nilai-nilai akhlak apa saja yang sering diajarkan guru PAI?				
		Implementasi Nilai Akhlak.	Penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari	Guru PAI	Apa metode yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut?	Mengamati perilaku murid dalam menerapkan nilai-nilai akhlak di lingkungan sekolah			
				Murid	Apakah kamu berusaha untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam sehari-hari?				
3.	Faktor pendukung dan penghambat	Faktor Pendukung	Kebijakan	Kepala Madrasah	Apa yang melatarbelakangi diterapkannya Kurikulum Berbasis Cinta di MTs Yapi Pakem?				

				Kepala Madrasah	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung penerapan Kurikulum Berbasis Cinta?				
		Faktor Pendukung	Dukungan Madrasah	Guru PAI	Apa saja faktor yang membantu dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta di MTs Yapi Pakem?	Mengamati dukungan madrasah terhadap pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta			
				Kepala Madrasah	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh MTs Yapi Pakem untuk membantu murid menanamkan nilai-nilai akhlak?				
				Murid	Apakah guru dan teman-temanmu				

					membantumu berperilaku baik?				
		Faktor Penghambat	Hambatan dari Murid	Guru PAI	Apa saja hambatan yang berasal dari murid saat menerapkan strategi ini?	Mengamati hambatan yang muncul dari perilaku murid selama proses pembelajaran			
				Murid	Apa yang menyebabkan kamu sulit dalam menerapkan sikap yang baik?				
			Kendala dari Eksternal	Guru PAI	Apakah terdapat faktor dari luar madrasah yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak?	Mengamati pengaruh lingkungan terhadap perilaku murid.			
				Murid	Apakah kondisi di luar lingkungan madrasah berpengaruh terhadap sikapmu?				

				Kepala Madrasah	Apa saja yang dihadapi oleh sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta?				
			Upaya yang dilakukan	Guru PAI	Apa langkah yang diambil untuk mengatasi hambatan tersebut?	Mengamati program pembiasaan, pembinaan dan tindak lanjut yang dilakukan sekolah.			
				Kepala Madrasah	Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?				
			Harapan Kepala Madrasah terhadap implementasi	Kepala Madrasah	Apa harapan Ibu sebagai Kepala Madrasah terhadap implementasi	Mengamati program-program pengembangan yang mendukung keberlanjutan			

			Kurikulum Berbasis Cinta		Kurikulum Berbasis Cinta ke depannya?	implementasi Kurikulum Berbasis Cinta.			

Sumber: Dikembangkan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian, pertanyaan penelitian dan landasan teori.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan jenis triangulasi pertama yang dijelaskan dalam menguji data dari berbagai informan yang akan menerima informasi melalui metode pengecekan data yang diperoleh selama proses penelitian melalui berbagai sumber atau informan, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data.[55] Triangulasi sumber dapat mempertajam data jika dilakukan dengan cara memverifikasi data yang didapat selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan.

Dengan demikian, sebuah kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh peneliti.[56] Melalui triangulasi sumber, peneliti berupaya untuk membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan informan sebagai upaya untuk menemukan dan menggali kebenaran dari data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, triangulasi sumber merupakan langkah untuk memverifikasi data atau *cross check* data dengan membandingkan informasi satu dengan sumber lainnya.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu pendekatan penelitian yang melibatkan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu fenomena. Konsep ini didasarkan pada asumsi bahwa

[55] M.Husnullail et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 73.

[56] Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 828–829.

realitas sosial bersifat kompleks dan multidimensional, sehingga hanya mengandalkan satu metode sering kali tidak memadai untuk memberikan gambaran yang lengkap.[57] Dengan menggunakan berbagai metode, peneliti dapat meningkatkan validitas, memperdalam analisis, dan mengurangi potensi bias yang muncul akibat keterbatasan satu metode.

Triangulasi metode dapat diartikan sebagai penggabungan dua atau lebih teknik pengumpulan data yang digunakan dalam satu penelitian untuk memastikan konsistensi dan keandalan temuan. Pendekatan ini melibatkan penyandingan berbagai jenis data, baik kualitatif maupun kuantitatif, dengan tujuan untuk mengatasi kelemahan masing-masing metode. Sebagai contoh, dalam penelitian kualitatif, triangulasi metode seringkali melibatkan penggabungan wawancara, observasi dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenali fenomena yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

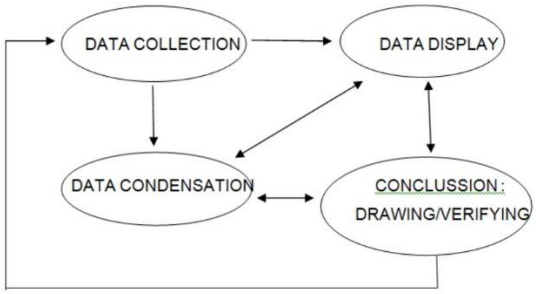
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Secara umum, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat empat tahapan dalam metode analisis data yang digunakan oleh Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data (*Data Condensation),* Penyajian Data (*Data Display),* Pengolahan Data (*Coding Data*) dan penarikan kesimpulan (*Conclusion*

[57] Bambang Arianto, *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*, 1 (Borneo Novelty Publishing, 2024): 110.

drawing and verification).[58] Kondensasi data pada tahap ini mencakup pengorganisasian, memilih, fokus, penyusunan, dan penyederhanaan dari informasi yang telah dikumpulkan. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasian tema-tema utama atau pola-pola yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian. Proses kondensasi data ini dapat mencakup kegiatan seperti memilih kutipan yang mewakili data dan memberi kode serta mencatat ide-ide awal yang muncul dari data. Penyajian data setelah data dikondensasi, tahap selanjutnya adalah mengorganisir data ke dalam format yang memudahkan untuk dianalisis lebih lanjut. Penyajian data ini dapat berupa tabel, diagram, matriks atau narasi yang membantu menggambarkan hubungan antara tema atau kategori yang muncul dari data. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran visual atau naratif yang jelas dari data yang telah dikumpulkan. Pengolahan data atau meng-coding data adalah proses dalam mengolah informasi atau materi yang diperoleh di lapangan yang berbentuk tulisan sebelum memahami maknanya. Tujuannya adalah untuk melakukan analisis data yang lebih mendalam. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah akhir dalam menganalisis data kualitatif ini dengan cara menginterpretasikan data untuk menarik kesimpulan atau membuat generalisasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Proses ini mencakup pola-pola umum, menjelaskan hubungan antar tema-tema atau kategori-kategori yang ditemukan, serta memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik didukung oleh bukti dari data

[58] Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. *Sage Publications.* Miles, M.B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). hal.33.

yang tersedia. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi dan generalisasi yang dibuat sesuai dengan data yang telah dikumpulkan.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

Sumber: Miles Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 4)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis

MTs Yapi Pakem berlokasi di Jalan Kaliurang, km 17, Labasan, Pakembinangun, Pakem Sleman, Yogyakarta. Madrasah ini berada di kawasan kaki gunung Merapi. Aksesnya yang mudah dan strategis karena berada di jalur utama Kaliurang. Sekolah ini berada di bawah naungan kementerian Agama dan telah terakreditasi A berdasarkan SK No. 5.01/BAP-SM/TU/XI/2016 yang diterbitkan pada tanggal 05 November 2016.[59]

2. Profil Madrasah

MTs Yapi Pakem merupakan salah satu jenjang MTs berstatus swasta yang berada di wilayah Kec. Pakem, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta.

Nama Madrasah	:	MTs Yapi Pakem
Alamat	:	Jalan: Jl. Kaliurang Km. 17
Desa / Kecamatan	:	Pakem
Kabupaten / Kota	:	Sleman
No. Telp	:	0274 898227
Nama Yayasan *(bagi swasta)*	:	Yayasan Pembangunan Islam Pakem
Alamat Yayasan & No. Tlp.	:	Labasan, Pakembinangun Pakem

[59] Data Sekolah MTs Yapi Pakem

Jenjang Akreditasi	:	Terakreditasi A
Tahun didirikan	:	1984
Tahun Beroperasi	:	1984 Kepemilikan Tanah *(Swasta)*: Yayasan
a. Status Tanah	:	SHM/HGB/Hak Pakai/~~Akte Jual Beli/Hibah*)~~
b. Luas Tanah	:	1020 m^2
c. Surat Ijin Bangunan	:	No.-
d. Luas seluruh Bangunan	:	752 m^2

3. Visi Misi

a. Visi MTs Yapi Pakem

MTs Yapi Pakem profil madrasah yang diinginkan di masa yang akan datang menentukan visinya yaitu, "CERDIK Berlian (Terwujudnya generasi cerdas dan religius dengan IPTEK berlandaskan IMTAQ, Edukasi, Kreatif, serta berwawasan Rahmatan lil 'Alamin)"

b. Misi MTs Yapi Pakem

1) Mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam menuju terbentuknya insan beriman dan bertaqwa.
2) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pola pendidikan madrasah yang berbasis keterampilan.
4) Menumbuhkan jiwa cinta damai, kasih sayang dan toleransi.[60]

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 2. Sarana Prasarana

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang TU	1
4.	Ruang Pertemuan	1
5.	Ruang BK	1
6.	Ruang OSIS	1
7.	Ruang Kelas	7
8.	Masjid	1
9.	Perpustakaan	1
10.	Gudang	1
11.	UKS	1
12.	Laboratorium IPA	1
13.	Laboratorium TIK	1
14.	Kantin Kejujuran	1
15.	Dapur	1
TOTAL		**21**

Berdasarkan tabel di atas, MTs Yapi Pakem memiliki berbagai sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Berbagai fasilitas, seperti ruang kelas, perpustakaan,

[60] Dokumentasi visi misi MTs Yapi Pakem

laboratorium, masjid, ruang guru, serta fasilitas pendukung lainnya dalam kondisi baik sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Ketersediaan sarana prasarana tersebut juga mendukung pelaksanaan berbagai program madrasah, termasuk penerapan Kurikulum Berbasis Cinta.

5. Data Guru dan Pegawai

Tabel 3. Data Guru dan Pegawai

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Madrasah	1
2.	Waka Kurikulum/TIK	1
3.	Guru Bahasa Inggris	1
4.	Guru PAI	4
5.	Guru Tahfidz	1
6.	Guru Matematika	1
7.	Guru BK	1
8.	Guru IPA	2
9.	Guru Prakarya	1
10.	Waka Kemuridan/Guru Bahasa Jawa	1
11.	Waka Humas/IPS	1
12.	Guru Bahasa Indonesia	2
13.	Guru Olahraga	1
14.	Kepala Perpustakaan	1
15.	Kepala Tata Usaha	1
16.	Pegawai	4
TOTAL		**24**

Berdasarkan tabel di atas, MTs Yapi Pakem memiliki guru dan tenaga kependidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai bidangnya

masing-masing. Ketersediaan sumber daya manusia tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, termasuk penerapan Kurikulum Berbasis Cinta untuk membentuk karakter dan akhlak murid.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Cinta dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di MTs Yapi Pakem.

a. Latar Belakang penerapan Kurikulum Berbasis Kurikulum Cinta

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Yapi Pakem, penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah ini dilatarbelakangi oleh adanya kebijakan dari Kementerian Agama yang tertuang dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Kurikulum Berbasis Cinta. Selain menjadi bentuk untuk menerapkan kebijakan tersebut, pelaksanaan kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan agama Islam serta membentuk murid memiliki akhlakul karimah di tengah perkembangan zaman.

> *"Pertama, dari dasar hukumnya, yaitu KMA 1503 tahun 2025, kemudian yang kedua adalah mengoptimalkan pelayanan pendidikan dalam pemberian agama kepada murid-murid di seluruh tingkatan satuan pendidikan agar menjadi atau menghasilkan murid yang berakhlakul karimah, karena di era saat ini adab itu semakin hari semakin terkikis oleh kemajuan zaman, jadi perlu adanya pembelajaran yang berkarakter atau nilai-nilai akhlak."* [61]

[61] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 10 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

Pernyataan ini menegaskan bahwa penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di MTs Yapi Pakem tidak hanya didasarkan pada kebijakan pemerintah, tetapi juga berasal dari kebutuhan madrasah untuk menguatkan pendidikan karakter dan akhlak murid sebagai respon terhadap tantangan perkembangan zaman.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3 – 4 Jakarta
Telp. (021) 3811523 Pes. 528, Fax. (021) 3520951

Nomor : B-249/Dt.I.I.1/Dt.I.I/PP.00/10/2025 20 Oktober 2025
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Penyampaian KMA tentang Kurikulum Madrasah 2025

Yth. 1. Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Madrasah;
2. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi se-Indonesia:
3. Kepala Pusat Pengembangan Kompetensi (SDM Pendidikan dan Keagamaan), Badan Moderasi Beragama dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Agama RI.

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dalam rangka pelaksanaan kebijakan penguatan mutu dan relevansi kurikulum madrasah, bersama ini kami sampaikan **Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1503 Tahun 2025** tentang *Perubahan atas Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan*. Keputusan ini menjadi dasar bagi satuan pendidikan madrasah dalam melaksanakan kurikulum yang menekankan pada **Pembelajaran Mendalam** dan **Kurikulum Berbasis Cinta**, sebagai penyempurnaan terhadap implementasi kurikulum sebelumnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada seluruh jajaran di lingkungan masing-masing agar:

1. Mensosialisasikan substansi KMA dimaksud kepada satuan pendidikan madrasah di wilayah kerja masing-masing;
2. Mengintegrasikan ketentuan dalam KMA tersebut ke dalam kegiatan pembinaan, supervisi, dan peningkatan kompetensi guru serta tenaga kependidikan;
3. Melaporkan hasil pelaksanaan dan tindak lanjut implementasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam secara berkala.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Direktur Jenderal
Direktur KSKK Madrasah

Nyayu Khodijah

Tembusan:
Yth. Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Gambar 2. KMA Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan.

Hasil dokumentasi di atas menjadi dasar bagi MTs Yapi Pakem dalam menerapkan Kurikulum Berbasis Cinta melalui proses pembelajaran

yang berfokus pada pembentukan karakter murid serta penerapan pembelajaran mendalam dan Kurikulum Berbasis Cinta sebagai penyempurnaan terhadap implementasi kurikulum sebelumnya.

b. Perancangan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Cinta

Dalam tahap ini, guru menyusun perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai panca cinta ke dalam tujuan dan proses pembelajaran. Namun demikian, tidak semua aspek panca cinta diterapkan dalam satu materi pembelajaran. Guru memilih aspek yang paling sesuai dengan karakteristik materi agar pembelajaran tetap relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Pernyataan ini disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak yang menjelaskan bahwa Kurikulum Berbasis Cinta terdiri atas lima aspek utama serta menggambarkan bahwa panca cinta itu berfungsi sebagai landasan utama bagi guru dalam menetapkan nilai-nilai akhlak yang akan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran

> *"Itu kan ada yang namanya panca cinta. Panca cinta yang meliputi: Cinta kepada Allah dan Rasulullah, Cinta kepada Ilmu, Cinta kepada Lingkungan, Cinta kepada Diri Sendiri dan Sesama serta Cinta kepada Tanah Air."* [62]

Selanjutnya, guru menyatakan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran tidak hanya fokus pada penyampaian materi, melainkan juga bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna melalui penerapan *deep learning* dan pembelajaran berdiferensiasi.

[62] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits & Aqidah Akhlak pada tanggal 9 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

Beliau menyampaikan bahwa:

> *"KBC, tanggapan saya itu adalah pembelajaran mendalam. Jadi, pembelajaran mendalam itu bermakna, kita tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga transfer sebuah nilai, yaitu nilai cinta yang juga masuk ke dalam pembelajaran berdiferensiasi, yang bermakna pembelajaran yang menyesuaikan kemampuan setiap anak."* [63]

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru melihat pembelajaran sebagai cara untuk membentuk karakter, bukan hanya proses transfer pengetahuan. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini dirancang agar dapat memenuhi kebutuhan belajar murid yang beragam sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlak. Selanjutnya, temuan tersebut diperkuat oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengungkapkan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajarannya, kemudian dikaitkan dengan aspek panca cinta.

Beliau menjelaskan bahwa:

> *"Materinya itu saya sesuaikan dengan tujuan pembelajarannya. Jadi, di RPP Kurikulum Berbasis Cinta itu ada pilihannya, Mbak, seperti cinta terhadap Allah dan Rasulullah, jadi materinya itu saya sesuaikan dengan cinta terhadap siapa."* [64]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyusunan RPP yang berlandaskan Kurikulum Berbasis Cinta dilaksanakan secara sistematis dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh guru

[63] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits & Aqidah Akhlak pada tanggal 9 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

[64] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru SKI pada tanggal 11 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

Fiqih. Beliau menegaskan bahwa sebelum memilih strategi pembelajaran, seorang guru harus terlebih dahulu mengenali keadaan atau kondisi murid-murid agar strategi yang digunakan sesuai dengan karakteristik mereka. Beliau menyatakan:

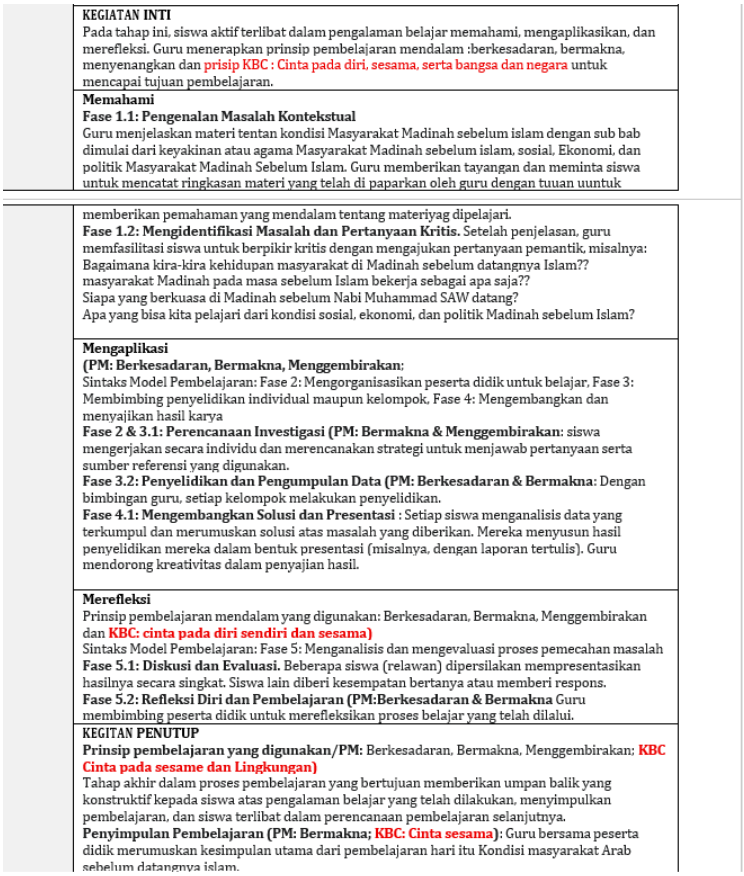
> *"Mungkin yang pertama, dengan melihat kondisi muridnya dulu. Kedua, setelah melihat muridnya, kan kalau murid bisa dilihat dari aspek sikap, penilaian, dan adab. Ketiga, mengintegrasikan nilai murid, selanjutnya menggunakan pendekatan yang humanis. Terakhir, yaitu evaluasi."* [65]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyusun atau merancang pembelajaran berdasarkan materi, tetapi juga memperhatikan kondisi, sikap, dan kebutuhan murid. Oleh karena itu, pembelajaran yang berbasis Kurikulum Cinta dirancang secara bertahap, dimulai dari mengenali karakter murid, mengintegrasikan nilai-nilai, menerapkan pendekatan pembelajaran yang humanis sampai pelaksanaan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa proses perancangan pembelajaran yang berbasis Kurikulum Cinta di MTs Yapi Pakem telah mengintegrasikan nilai-nilai panca cinta ke dalam perangkat pembelajaran. Guru tidak hanya menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi, tetapi juga memperhatikan karakteristik murid melalui penerapan *deep learning* dan pembelajaran berdiferensiasi sehingga

[65] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih pada tanggal 9 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

diharapkan proses pembelajaran dapat menanamkan nilai-nilai akhlak secara bermakna.



KEGIATAN INTI
Pada tahap ini, siswa aktif terlibat dalam pengalaman belajar memahami, mengaplikasikan, dan merefleksi. Guru menerapkan prinsip pembelajaran mendalam :berkesadaran, bermakna, menyenangkan dan prisip KBC : Cinta pada diri, sesama, serta bangsa dan negara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Memahami
Fase 1.1: Pengenalan Masalah Kontekstual
Guru menjelaskan materi tentan kondisi Masyarakat Madinah sebelum islam dengan sub bab dimulai dari keyakinan atau agama Masyarakat Madinah sebelum islam, sosial, Ekonomi, dan politik Masyarakat Madinah Sebelum Islam. Guru memberikan tayangan dan meminta siswa untuk mencatat ringkasan materi yang telah di paparkan oleh guru dengan tuuan uuntuk

memberikan pemahaman yang mendalam tentang materiyag dipelajari.
Fase 1.2: Mengidentifikasi Masalah dan Pertanyaan Kritis. Setelah penjelasan, guru memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan pemantik, misalnya:
Bagaimana kira-kira kehidupan masyarakat di Madinah sebelum datangnya Islam??
masyarakat Madinah pada masa sebelum Islam bekerja sebagai apa saja??
Siapa yang berkuasa di Madinah sebelum Nabi Muhammad SAW datang?
Apa yang bisa kita pelajari dari kondisi sosial, ekonomi, dan politik Madinah sebelum Islam?

Mengaplikasi
(PM: Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan:
Sintaks Model Pembelajaran: Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, Fase 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
Fase 2 & 3.1: Perencanaan Investigasi (PM: Bermakna & Menggembirakan: siswa mengerjakan secara individu dan merencanakan strategi untuk menjawab pertanyaan serta sumber referensi yang digunakan.
Fase 3.2: Penyelidikan dan Pengumpulan Data (PM: Berkesadaran & Bermakna: Dengan bimbingan guru, setiap kelompok melakukan penyelidikan.
Fase 4.1: Mengembangkan Solusi dan Presentasi : Setiap siswa menganalisis data yang terkumpul dan merumuskan solusi atas masalah yang diberikan. Mereka menyusun hasil penyelidikan mereka dalam bentuk presentasi (misalnya, dengan laporan tertulis). Guru mendorong kreativitas dalam penyajian hasil.

Merefleksi
Prinsip pembelajaran mendalam yang digunakan: Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan dan **KBC: cinta pada diri sendiri dan sesama)**
Sintaks Model Pembelajaran: Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Fase 5.1: Diskusi dan Evaluasi. Beberapa siswa (relawan) dipersilakan mempresentasikan hasilnya secara singkat. Siswa lain diberi kesempatan bertanya atau memberi respons.
Fase 5.2: Refleksi Diri dan Pembelajaran (PM:Berkesadaran & Bermakna Guru membimbing peserta didik untuk merefleksikan proses belajar yang telah dilalui.

KEGITAN PENUTUP
Prinsip pembelajaran yang digunakan/PM: Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan; **KBC Cinta pada sesame dan Lingkungan)**
Tahap akhir dalam proses pembelajaran yang bertujuan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa atas pengalaman belajar yang telah dilakukan, menyimpulkan pembelajaran, dan siswa terlibat dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya.
Penyimpulan Pembelajaran (PM: Bermakna; KBC: Cinta sesama): Guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan utama dari pembelajaran hari itu Kondisi masyarakat Arab sebelum datangnya islam.

Gambar 3. RPP dalam Kurikulum Berbasis Cinta

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru PAI telah menyusun RPP sesuai dengan panduan Kurikulum Berbasis Cinta. Hal ini terlihat pada tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan inti sampai kegiatan penutup, yang mencakup prinsip Kurikulum Berbasis Cinta seperti, cinta terhadap diri sendiri dan sesama, cinta kepada Allah, cinta kepada lingkungan, serta cinta kepada bangsa dan negara.

Hasil dokumentasi tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan, Guru PAI telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun dengan baik. Pada awal pembelajaran, guru membuka sesi dengan salam, melakukan presensi, serta menyampaikan kontrak belajar dan pengenalan materi yang akan dipelajari. Guru juga memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali pengetahuan awal murid. Selama proses pembelajaran, guru PAI menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami serta memilih metode yang sesuai dengan karakteristik materi. Dalam pembelajaran Fiqih, guru menerapkan metode drill melalui pemberian pertanyaan terkait materi dan latihan soal untuk meningkatkan pemahaman murid. Untuk mendukung proses pembelajaran, guru menggunakan buku paket yang sudah disediakan. Di sisi lain, dalam pelajaran SKI, guru membangun komunikasi dua arah dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pendapat, dan berdiskusi. Guru juga memberikan nasihat mengenai pentingnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi pelajaran sebagai bentuk pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab. Untuk mendukung proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti proyektor, *PowerPoint* (PPT) dan buku paket yang tersedia di perpustakaan.

c. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Cinta

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru PAI dan murid di MTs Yapi Pakem, ditemukan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis Kurikulum Cinta tidak hanya menitikberatkan pada

penyampaian materi pelajaran, tetapi juga berfokus pada proses penanaman nilai akhlak melalui cara pembelajaran yang humanis, kontekstual, dan berfokus pada murid. Para guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang nyaman agar murid merasa dihargai, didengarkan dan terdorong untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut diwujudkan melalui beberapa bentuk kegiatan sebagai berikut:

1) Mengaitkan Materi dengan Kehidupan Sehari-hari

Salah satu metode yang dilakukan guru adalah mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami oleh murid. Guru berusaha untuk memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga murid lebih mudah memahami makna dari materi serta menyadari pentingnya penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

> *"Kalau saya, suatu ayat, hadits atau materi dihubungkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kita pelajari untuk kehidupan kita, terus kita tunjukkan ke anak sesuatu yang nyata. Kayak Aqidah Akhlak ada pelajaran tentang ikhtiar dan tawakal seperti contohnya saat naik motor ke masjid, terus kita kunci dulu motornya baru berserah diri ke Allah, itu baru namanya tawakal."* [66]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya membangun pemahaman murid dengan contoh-contoh yang relevan sehingga nilai-

[66] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits & Aqidah Akhlak pada tanggal 9 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

nilai yang diajarkan tidak hanya sebatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal serupa juga disampaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengaitkan berbagai peristiwa dalam sejarah Islam dengan situasi kehidupan murid saat ini, sehingga mereka mendapatkan hikmah dari setiap materi yang dipelajari.

> *"Nilai cintanya itu pasti saya kaitkan dengan materi yang sedang dipelajari. Misalnya, ketika sedang membahas tentang akhlak atau Rasulullah, saya mengajak murid untuk memahami pentingnya belajar itu, terus bagaimana kaitannya dengan kehidupan sehari-hari."* [67]

2) Menggunakan Strategi Diskusi dan Pembelajaran Aktif

Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta juga menerapkan strategi diskusi dan pembelajaran aktif. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi dengan teman-teman sekelas. Guru Sejarah Kebudayaan Islam menyatakan bahwa:

> *"Untuk strateginya, saya biasa menggunakan diskusi dan kerja kelompok. Biasanya kalau diskusi itu memancing murid untuk berpendapat, nah nanti ada murid lain yang menyahut pendapatnya. Jadi, mengajarkan mereka untuk saling menghargai satu sama lain dan menumbuhkan pembiasaan sikap positif."* [68]

Melalui strategi tersebut, murid tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga belajar untuk memahami dan menghargai pendapat orang

[67] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru SKI pada tanggal 11 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

[68] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru SKI pada tanggal 11 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

lain serta menumbuhkan sikap positif terhadap orang lain sebagai bagian dari pembentukan akhlak.

3) Menerapkan Pendekatan Personal dan Komunikasi Dua Arah

Guru juga menerapkan pendekatan personal dan komunikasi dua arah dengan murid-murid. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berusaha untuk memahami kondisi, karakter dan kebutuhan setiap murid melalui interaksi yang baik. Pendekatan ini diterapkan agar murid merasa dihargai, nyaman, dan tidak ragu menyampaikan kesulitan maupun pandangan mereka selama proses pembelajaran.

> *"Interaksi harus dua arah, tidak ceramah terus. Memang kadang harus ada marahnya, ada penekanan, kalau tidak ada penekanan, murid kurang paham salahnya di mana."* [69]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru menerapkan komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga memberikan kesempatan bagi murid untuk berdiskusi dan aktif. Namun, dalam kondisi tertentu guru tetap harus bisa menguasai kondisi kelas dan memberikan penekanan sebagai bagian dari pembinaan.

> *"Guru harus bisa menguasai kelas, kalau tidak bisa menguasai kelas, ya biar tidak berjalan baik. Ketika saya membutuhkan*

[69] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits & Aqidah Akhlak pada tanggal 9 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

suatu penekanan, itu satu arah, dan kalau kita sedang bermusyawarah itu dua arah." [70]

Penerapan pendekatan personal dan komunikasi dua arah juga ditekankan oleh guru Fiqih. Menurut beliau, proses pembelajaran seharusnya tidak dilakukan secara satu arah, tetapi juga harus melibatkan interaksi aktif dari guru dan murid agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

"Saya datengin satu-satu muridnya ke mejanya untuk melihat pemahaman mereka, kalau ada yang belum paham saya ulangi lagi, dan itu lebih efektif." [71]

Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan murid yang menyatakan bahwa guru bersedia untuk mengulangi materi jika mereka belum bisa memahami pelajaran.

Beberapa murid ada yang mengatakan:

"Kalau belum paham tentang materinya, nanti dijelasin lagi sampai paham." [72]

4) Memberikan Keteladanan dan Pembiasaan

Selain melalui proses pembelajaran di dalam kelas, guru juga menanamkan nilai-nilai akhlak melalui perilaku dan pembiasaan. Kepala Madrasah menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Berbasis Cinta tidak hanya menjadi kewajiban dari Guru PAI, melainkan juga budaya yang harus dikembangkan oleh seluruh anggota sekolah melalui

[70] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits & Aqidah Akhlak pada tanggal 9 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

[71] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih pada tanggal 9 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

[72] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan murid kelas 7 & 8 pada tanggal 10 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

berbagai program pembiasaan seperti budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), sholat berjamaah, BTAQ, tahsin dan tahfidz.

> *"Kita mengadakan program-program, dari budaya di pagi hari yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun, kemudian ibadah yaitu sholat dhuha, dan ada program cinta Al-Qur'an yaitu BTAQ, tahfidz, kemudian ada yang namanya tahsin dan itu dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah disepakati."* [73]



Gambar 4. Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas, dapat diketahui bahwa di MTs Yapi Pakem ini sudah berupaya untuk melakukan penerapan Kurikulum Berbasis Cinta dengan melakukan pembiasaan, salah satunya sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan ini merupakan bentuk penerapan Kurikulum Berbasis Cinta yang menekankan pada penguatan hubungan spiritual murid dengan Allah Swt serta

[73] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 10 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

pembentukan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

5) Menangani Peserta Didik Melalui Pembinaan yang Humanis

Dalam menangani murid yang berbuat kesalahan atau menunjukkan perilaku tidak baik, guru tidak langsung memberikan hukuman. Guru lebih mengedepankan pendekatan yang persuasif melalui nasihat, diskusi dan pembinaan secara bertahap.

Guru Fiqih menjelaskan bahwa apabila murid belum menunjukkan perubahan setelah menerima nasihat, guru akan berkolaborasi dengan wali kelas, guru BK dan orang tua agar pembinaan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

> *"Kalau ada murid yang sulit diatur atau diberitahu, pertama saya panggil ke depan dan saya beri pengarahan atau nasihat terlebih dahulu. Biasanya setelah diberi pengarahan atau peringatan mereka sudah paham dan tidak perlu sampai ke BK. Kalau masih mengulangi, baru saya arahkan ke BK. Sekarang mendidik anak tidak bisa dengan cara keras, jadi guru harus pintar dalam memberikan arahan dan mendidik mereka. Kemudian, jika murid masih mengulanginya lagi, kami melakukan pemanggilan orang tua sebagai bentuk kerja sama dalam pembinaan. Alhamdulillah, setelah orang tua dipanggil biasanya ada perubahan pada perilaku peserta didik."* [74]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan murid dilakukan melalui tahap-tahap yang berfokus pada perubahan sikap, bukan hanya sekadar memberikan hukuman. Guru mengedepankan komunikasi, nasihat serta kerja sama dengan guru BK dan orang tua sebagai upaya

[74] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan guru Fiqih pada tanggal 9 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

membentuk akhlak murid secara berkelanjutan. Pendekatan ini mencerminkan penerapan Kurikulum Berbasis Cinta yang menekankan nilai kasih sayang, pembinaan dan tanggung jawab bersama dalam proses pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran Fiqih dan SKI, kedua guru berupaya dalam menerapkan pendekatan yang humanis. Guru Fiqih memberikan teguran dengan lemah lembut, menunjukkan sikap empati dan perhatian kepada murid ketika perilaku murid kurang baik. Di sisi lain, guru SKI juga membimbing murid dengan teguran yang baik, disertai dengan arahan dan pembinaan agar murid dapat memahami perilku yang sesuai selama proses pembelajaran.

2. Nilai-nilai Akhlak yang Ditanamkan Guru PAI melalui Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Cinta di MTs Yapi Pakem

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan murid di MTs Yapi Pakem, ditemukan bahwa strategi pembelajaran berbasis Kurikulum Cinta di MTs Yapi Pakem menanamkan berbagai nilai akhlak kepada murid-murid. Nilai-nilai ini mencakup religiusitas, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kesopanan, kepedulian, kasih sayang. Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan secara terpisah, melainkan juga disatukan dalam proses pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Al-Qur’an Hadist dan Aqidah Akhlak, dijelaskan bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ditanamkan nilai-nilai religiusitas sebagai berikut:

> *"Semua akhlak pokoknya memang diajarkan dalam agama Islam. Karena itu, dipelajaran Aqidah itu sudah ada semua sampai toleransi, tawadhu, ikhlas dan juga akhlak madzmumah ditunjukkan. Di kelas 8 itu, akhlak madzmumah itu ada balas dendam, suudzon, iri dengki, nifak, riya', itu semua ada. Di Al-Qur'an Hadits pun menanamkan, jadi ayat-ayat yang langsung menanamkan pada akhlak, seperti menghindari gaya hidup. Kemudian di kelas 7 itu ada optimis, itu kan akhlak semua, sampai di Aqidah akhlak itu ada kisah teladan sahabat atau nabi, jadi kisah teladan sahabat ini, terus dibuku itu sudah ditunjukkan, seperti Abu Bakar pernah seperti itu, nanti nilai-nilai apa yang harus kita teladani, itu ada. Pokoknya semua akhlak yang diajarkan itu ada semuanya."* [75]

Pernyataan tersebut, menyatakan bahwa Guru Al-Qur'an Hadist dan Aqidah Akhlak tidak hanya memberikan pemahaman agama secara teoritis, namun juga menanamkan beragam nilai-nilai religiusitas melalui materi pembelajaran. Nilai-nilai tersebut meliputi sikap ikhlas, tawadhu', toleransi, optimis, serta pembiasaan menghindari perilaku tercela seperti suudzon, iri dengki, riya', nifak, dan balas dendam. Selain itu, guru juga selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya, di kelas 7 ada materi tentang kisah teladan Abu Bakar, kemudian nilai-nilai apa yang bisa murid teladani.

Pendekatan ini berfokus untuk memastikan bahwa nilai-nilai religius yang disampaikan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dapat diinternalisasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Al-Qur'an Hadist dan Aqidah Akhlak menjelaskan bahwa Kurikulum Cinta tidak hanya sekadar berfokus pada penyampaian materi,

[75] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist dan Aqidah Akhlak pada tanggal 9 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem.

tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada murid.

> *"Kita tidak cuma transfer pengetahuan, tetapi juga transfer sebuah nilai, yaitu nilai cinta."*

Pernyataan ini menggambarkan bahwa pembelajaran PAI bertujuan untuk membangun karakter murid melalui internalisasi nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan konsep panca cinta.

Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari supaya murid dapat menern nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

> *"Sebagai contoh tentang ikhtiar dan tawakal, ketika kita ke masjid naik motor, dikunci, parkir yang rapi, setelah itu baru pasrah kepada Allah, itu namanya tawakal."* [76]

Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai religius tidak hanya disampaikan secara teori, melainkan juga melalui contoh-contoh yang relevan sehingga murid lebih mudah memahaminya.

Selain itu, murid juga dibiasakan untuk saling menghargai, menghormati, bekerja sama, menjaga kebersihan lingkungan, serta mencintai ilmu dari berbagai kegiatan belajar serta program kebiasaan di madrasah. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan murid yang menyatakan bahwa para guru selalu memberikan teladan yang baik, mengingatkan untuk bersikap sopan.

> *"Nilai-nilai yang sering diajarkan guru PAI yaitu, sopan santun, takwa kepada orang tua, berperilaku baik, menjaga sholat, jujur bertanggung jawab dan disiplin."*

[76] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits & Aqidah Akhlak pada tanggal 9 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

Hal senada juga disampaikan oleh murid kelas 8 yang mengungkapkan bahwa:

> *"Nilai-nilai yang sering diajarkan guru PAI yaitu, sopan, menghormati yang lebih tua, disiplin dan menjaga etika."* [77]

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan melalui strategi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Cinta di MTs Yapi Pakem meliputi nilai religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, jujur dan peduli. Seluruh nilai ini diinternalisasikan melalui proses pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, komunikasi dua arah, serta pembinaan yang humanis.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa guru PAI berupaya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak selama proses pembelajaran, seperti disiplin, jujur, sopan santun, tanggung jawab, dan melakukan pendekatan yang humanis kepada murid yang bertujuan untuk membantu murid dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Cinta di MTs Yapi Pakem

a. Faktor Pendukung dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta

1) Program Pembiasaan Pagi

[77] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Murid pada tanggal 10 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI dan Kepala Madrasah, salah satu faktor pendukung dalam penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di MTs Yapi Pakem adalah adanya program pembiasaan yang dilakukan secara rutin setiap hari. Program pembiasaan tersebut meliputi budaya senyum, salam, sapa, sopan, santun, berjabat tangan dengan guru, sholat dhuha, BTAQ, tahfidz, tahsin dan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan tersebut sebagai sarana bagi murid untuk membiasakan perilaku religius dan sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Guru Al-Qur'an Hadits:

> *"Program dari madrasah itu ada pembiasaan pagi."* [78]

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Guru Fiqih, yaitu:

> *"Dalam sekolah ada pembiasaan pagi mbak, seperti sholat dhuha, berjabat tangan , BTAQ, kemudian pembiasaan siang ada sholat dhuhur. Mungkin itu membantu dalam proses pembentukan."* [79]

Pernyataan tersebut didukung oleh Kepala Madrasah yang menyampaikan bahwa madrasah memiliki berbagai program pembiasaan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta.

> *"Kita mengadakan program-program saya, dari budaya di pagi hari yaitu, senyum, salam, sapa, kemudian ibadah yaitu sholat dhuha dan ada program cinta Al-Qur'an yaitu, BTAQ, tahfidz, kemudian ada yang namanya tahsin dan itu dilakukan secara rutinitas sesuai dengan jadwal yang telah disepakati."* [80]

---

[78] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 9 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

[79] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih pada tanggal 9 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

[80] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 10 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan ini yang dilakukan secara rutin menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di MTs Yapi Pakem karena mampu menumbuhkan kebiasaan positif dan memperkuat penerapan nilai-nilai akhlak kepada murid.



Gambar 5. Program Pembiasaan Berjabat Tangan dengan Guru

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas, dapat diketahui bahwa di MTs Yapi Pakem ini sudah berupaya untuk melakukan penerapan Kurikulum Berbasis Cinta dengan melakukan pembiasaan, seperti, program pembiasaan pagi dengan melakukan berjabat tangan kepada guru piket sebelum memulai proses pembelajaran. Kegiatan ini merupakan bentuk penerapan Kurikulum Berbasis Cinta yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa hormat kepada guru, membiasakan murid bersikap sopan, serta memperkuat hubungan antara guru dan murid.

2) Dukungan dari Kepala Madrasah

Selain program pembiasaan, penerapan Kurikulum Berbasis Cinta juga didukung oleh kepala madrasah. Dukungan ini diwujudkan melalui

koordinasi, pemberian motivasi, serta pelaksanaan seminar dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai implementasi Kurikulum Berbasis Cinta.

Hal tersebut disampaikan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu,

> *"Pastinya faktor yang mendukung itu, dukungan dari kepala sekolah khususnya, kerja sama antar guru juga, karena kan kurikulum berbasis cinta ini masih baru, jadi kita cukup sering kayak seminar, pelatihan tentang gimana cara menyusun RPP KBC untuk menambah pemahaman KBC itu sendiri."* [81]

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa diselenggarakan program workshop atau pelatihan khusus terkait Kurikulum Berbasis Cinta.

> *"Yang pertama itu kita mengadakan atau mengikuti atau menerapkannya aturan KBC itu, kemudian tindakan kami adalah dalam menerapkannya kita mensosialisasikan kepada stakeholder yang ada di MTs Yapi Pakem. Kemudian yang kedua, kita mengadakan atau mengikuti workshop dari kepala madrasah sampai bapak/ibu guru dan itu wajib untuk mengikuti workshop agar mengetahui tujuan dan makna dari Kurikulum Berbasis Cinta."* [82]

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di MTs Yapi Pakem didukung oleh berbagai kegiatan seperti pelatihan atau workshop dan pendampingan langsung dengan tema Kurikulum Berbasis Cinta dari kepala madrasah.

[81] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru SKI pada tanggal 11 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

[82] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 10 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem



Gambar 6. Pendampingan Keluarga Besar MTs Yapi Pakem

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas, Kepala Madrasah MTs Yapi Pakem melaksanakan program pendampingan untuk seluruh keluarga besar MTs Yapi Pakem. Kegiatan ini mencerminkan adanya upaya kepada madrasah dalam melakukan pembinaan dan koordinasi kepada seluruh warga madrasah sebagai bagian dari pelaksanaan program madrasah.

b. Faktor Penghambat dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta

1) Karakter Murid

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI, ditemukan bahwa selain faktor pendukung tentu juga terdapat faktor penghambat dalam penerapan Kurikulum Berbasis Cinta, di antaranya ada dari karakter dan kebiasaan murid yang beragam. Perbedaan karakter dan kebiasaan, menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam Kurikulum Berbasis Cinta.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadits, yaitu:

> *"Karena yang namanya anak-anak, banyak beragam karakter. Kalau dimasjid, kita doa bersama itu ada yang mengikuti, ada yang ngobrol, ada yang diam saja."* [83]

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam yang menyatakan bahwa keberagaman karakter itu menjadi tantangan tersendiri.

> *"Pastinya karakter murid itu beragam, bermacam-macam itu jadi tantangan tersendiri sih."* [84]

Senada dengan pernyataan tersebut, Guru Fiqih juga menyatakan bahwa karakter murid menjadi salah satu tantangan dalam proses pembelajaran.

> *"Tidur, latar belakang masing-masing terus sikap murid yang beragam."* [85]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberagaman murid merupakan salah satu faktor penghambat dalam penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di MTs Yapi Pakem. Perbedaan karakter dan kebiasaan, menuntut para guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan setiap murid.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa ada beberapa hambatan yang berasal dari murid selama proses pembelajaran. Hambatan

[83] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 9 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

[84] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru SKI pada tanggal 11 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

[85] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih pada tanggal 9 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

tesebut meliputi, masih ada murid yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak membawa buku paket, tertidur saat proses pembelajaran berlangsung, mengobrol dengan teman, tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru dan tidak mempersiapkan perlengkapan belajar dengan baik.

2) Lingkungan Pertemanan

Selain faktor karakter murid yang beragam, faktor lain yang menjadi penghambat dalam penerapan Kurikulum Berbasis Cinta yaitu lingkungan pertemanan. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa murid cenderung mengikuti sikap teman-temannya sehingga hal tersebut mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku mereka.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh murid kelas 7.

> *"Paling sulit dalam menerapkan sikap baik, mungkin dari pertemanan."*
>
> *"Mungkin dari pertemanan dan kadang lupa untuk menerapkannya."* [86]
>
> *"Mungkin dari pertemanan dan lingkungan sekitar."* [87]

Sejalan dengan pernyatan-pertanyaan tersebut, diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI yang juga mengungkapkan bahwa:

> *"Lingkungan pertemanan mereka itu mempengaruhi juga"* [88]

[86] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Murid Kelas 7 pada tanggal 10 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

[87] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Murid Kelas 8 pada tanggal 10 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

[88] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru SKI pada tanggal 11 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pertemanan itu memiliki peran penting dalam membentuk perilaku murid. Pengaruh teman sebaya dapat mendorong murid untuk mencontoh tindakan positif maupun negatif. Beberapa murid juga mengaku seringkali meniru perilaku dari teman-temannya

3) Lingkungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain faktor karakter murid yang beragam, lingkungan pertemanan, lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di MTs Yapi Pakem. Keluarga, sebagai lingkungan pendidikan yang pertama, memiliki peranan penting dalam membentuk karakter murid. Namun, kurangnya perhatian, pendampingan, dan dukungan orang tua terhadap penanaman nilai-nilai akhlak menyebabkan upaya yang dilakukan guru di madrasah belum sepenuhnya dapat berjalan secara optimal.

Sebagaimana disampaikan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu:

> *"Lingkungan keluarga yang (mohon maaf) kurang memperhatikan."* [89]

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Guru Fiqih yang menyatakan kondisi keluarga, pola asuh serta latar belakang murid turut mempengaruhi pembentukan akhlak.

> *"Latar Belakang keluarga, pola asuh."* [90]

[89] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru SKI pada tanggal 11 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

[90] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih pada tanggal 9 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

Temuan tersebut juga diperkuat oleh Kepala Madrasah yang mengungkapkan penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah akan sulit mencapai hasil yang optimal apabila tidak didukung oleh lingkungan keluarga.

> *"Selanjutnya, kendala dari luar sekolah yaitu, di orang tua. Kadang kita menerapkan Kurikulum Cinta di madrasah namun ketika di luar sekolah itu tidak diterapkan karena orang tua tidak mendukung, karena ketidaktahuan atau kurangnya ilmu agama orang tua serta lingkungan keluarga."* [91]

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penghambat dalam penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di MTs Yapi Pakem. Kurangnya perhatian, dukungan dan pendampingan dari orang tua, serta perbedaan pola asuh dalam keluarga, menyebabkan murid tidak mendapatkan penguatan terhadap nilai-nilai akhlak yang telah ditanamkan di madrasah. Dengan demikian, keberhasilan penerapan Kurikulum Berbasis Cinta tidak hanya bergantung pada peran guru dan sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan aktif dari keluarga.

4) Pendanaan/Biaya

Selain faktor yang berasal dari murid dan lingkungan, hasil penelitian juga menunjukkan adanya hambatan dari faktor pendanaan atau biaya dalam penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di MTs Yapi Pakem. Namun, temuan ini hanya disampaikan oleh dua informan, yaitu Kepala

[91] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 10 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

Madrasah dan Guru Fiqih. Hambatan tersebut berkaitan dengan kebutuhan pengadaan buku dan perbedaan kondisi ekonomi para murid.

Kepala Madrasah menyampaikan bahwa penerapan Kurikulum Berbasis Cinta membutuhkan penyesuaian terhadap bahan ajar, khususnya pengadaan buku yang telah disempurnakan sesuai dengan kurikulum yang terbaru, yaitu Kurikulum Berbasis Cinta itu sendiri.

> *"Kendala yang pertama dari sarana prasarana, yaitu misalnya dari buku-bukunya, salah satunya materi KBC itu tidak sama lagi dengan kurikulum mendalam yang terdahulu karena penyempurnaannya, sebenarnya yang dulu masih digunakan tetapi penyempurnaannya dalam KBC itu lebih sempurna lagi yang lebih religiusnya, maka kami harus ada pengadaan buku lagi yang mana itu menyangkut ke pembiayaan. Jadi, kendalanya itu dari dana dan sarana prasarana."* [92]

Pernyataan di atas didukung oleh Guru Fiqih yang menyampaikan bahwa adanya hambatan yang berkaitan dengan kondisi ekonomi murid yang berbeda-beda dalam penerapan Kurikulum Berbasis Cinta ini.

> *"... kurangnya dukungan dan juga biasa mbak, karena setiap murid punya kemampuan masing-masing."* [93]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi murid yang berbeda-beda menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta. Perbedaan kemampuan ekonomi ini dapat mempengaruhi pada pemenuhan kebutuhan belajar serta dukungan murid dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah.

[92] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 10 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

[93] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih pada tanggal 9 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran SKI kelas 9, ditemukan bahwa murid belum memperoleh buku paket sebagai sumber utama untuk belajar. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran berlangsung, murid menggunakan buku paket yang mereka pinjam dari perpustakaan. Walaupun demikian, guru tetap berusaha untuk menyampaikan materi secara maksimal dengan memanfaatkan media pembelajaran lainnya, seperti PowerPoint (PPT) dan penjelasan secara langsung.

c. Upaya Mengatasi Hambatan

1) Kerja Sama dengan Guru BK dan Wali Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI dan Kepala Madrasah, diketahui bahwa terdapat berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di MTs Yapi Pakem. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu, bekerja sama dengan guru BK dan wali kelas. Kerja sama ini dilakukan ketika terdapat permasalahan murid yang tidak dapat diatasi oleh guru mata pelajaran. Dengan melakukan koordinasi dengan wali kelas dan guru BK, penanganan terhadap murid dapat dilakukan secara bersama-sama sehingga solusi yang diberikan lebih sesuai dengan kondisi murid.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Guru Sejarah Kebudaan Islam, yaitu:

> *"Langkah awal itu saya gak langsung memarahi, paling saya nasihatin dulu,, kalau dinasihatin gak berubah baru ke wali kelas atau BK."*

Pernyataan di atas diperkuat oleh kutipan Guru Sejarah Kebudayaan Islam yang juga menjelaskan bahwa jika kendala yang dihadapi cukup berat dan tidak dapat diselesaikan sendiri, maka guru akan bekerja sama dengan wali kelas maupun Guru BK.

> *"Saya berusaha untuk melakukan pendekatan secara personal kepada murid, juga kalau misalnya hambatan itu tidak bisa saya atasi sendiri, saya komunikasikan kepada wali kelas 'bu kok ini cukup berat ya, bagaimana solusinya?'atau ke guru BK, tapi kalau ke orang tua langsung saya belum pernah mbak, karena untuk menghubungi orang tua itu harus melalui wali kelas dulu."* [94]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK menjadi salah satu upaya dalam mengatasi hambatan penerapan Kurikulum Berbasis Cinta. Kerja sama ini mendukung guru dalam memberikan pembinaan yang lebih terarah sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh murid.

2) Pemanggilan Orang Tua

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa selain bekerja sama dengan Guru BK dan wali kelas, guru juga melibatkan orang tua untuk mengatasi hambatan dalam penerapan Kurikulum Berbasis Cinta. Keterlibatan orang tua dilakukan melalui komunikasi dan pemanggilan orang tua ke sekolah jika murid masih menunjukkan sikap yang memerlukan pembinaan lebih lanjut. Tujuan dari upaya ini yaitu agar proses

[94] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru SKI pada tanggal 11 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

pembentukan akhlak memperoleh dukungan dari kedua lingkungan pendidikan, yaitu sekolah dan keluarga.

Hal tersebut disampaikan oleh Guru Fiqih sebagai berikut:

> *"Pemanggilan orang tua, cukup sering karena anak-anak di sini ngeyel, gak bisa di kasih tau. Mungkin kalau baru sekali enggak, tapi kalau udah sering ngelakuiin kayak gitu baru pemanggilan. Alhamdulillahnya ada perubahan."* [95]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemanggilan orang tua adalah salah satu kerja sama antara guru dan keluarga dalam mengatasi berbagai hambatan dalam menerapkan Kurikulum Berbasis Cinta. Dengan menjalin komunikasi dengan orang tua diharapkan pembinaan akhlak murid dapat dilakukan secara berkesinambungan sehingga perubahan sikap murid menjadi lebih efektif.

3) Penguatan melalui Program Religius

Selain melalui kerja sama dengan berbagai pihak, madrasah juha melakukan penguatan program-program religius sebagai upaya dalam mengatasi berbagai hambatan dalam penerapan Kurikulum Berbasis Cinta. Program-program ini dilaksanakan secara rutin untuk membiasakan murid menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah,

> *"Upaya kami yaitu, pertama mengadakan program-program yang lebih religius, arahnya lebih religius salah satunya program-program kami yaitu, budaya pagi (senyum, sapa, salam) kemudian juga madrasah ramah anak."* [96]

[95] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih pada tanggal 9 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

[96] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 10 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan melalui program religius menjadi salah satu upaya yang dilakukan madrasah dalam mendukung penerapan Kurikulum Berbasis Cinta. Dengan melakukan berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, madrasah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan akhlak murid.

Selain berbagai upaya yang telah dilakukan, Kepala Madrasah juga menyampaikan harapannya agar pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta dapat terus berlangsung dengan efektif dan berkelanjutan. Menurut Beliau, keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya menghasilkan murid yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga dengan karakter yang religius dan berakhlakul karimah serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun dalam masyarakat.

> *"Harapan saya, Kurikulum Berbasis Cinta itu dapat berjalan dengan efektif sehingga tujuan dari Kurikulum Berbasis Cinta terwujud sesuai yang diinginkan pemerintah yang salah satunya menghasilkan atau menciptakan lulusan yang religius atau berakhlakul karimah yang itu bisa diimplementasikan dalam kehidupan murid sehari-hari dan berdampak kepada lingkungan yang lebih luas yaitu, keluarga dan masyarakat."* [97]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Berbasis Cinta tidak hanya diharapkan mampu menghasilkan murid yang

[97] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 10 Juni 2026 di MTs Yapi Pakem

memiliki karakter religius ketika berada di lingkungan madrasah, serta mampu menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kepala Madrasah berharap agar baik murid maupun lulusan MTs Yapi Pakem tidak hanya berprestasi dalam bidang akademis, tetapi juga menunjukkan akhlakul karimah yang tercermin dalam lingkungan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan Kurikulum Berbasis Cinta diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik untuk murid maupun lingkungan sosial sekitarnya.



Gambar 7. Pembiasaan Program-program Religius (BTAQ, Tahfidz dan Tahsin) Murid Kelas 7 dan 8

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas, dapat diketahui bahwa di MTs Yapi Pakem ini sudah berupaya untuk melakukan penerapan Kurikulum Berbasis Cinta dengan melakukan pembiasaan, seperti, program pembiasaan pagi seperti, BTAQ, Tahsin dan Tahfidz. Kegiatan ini merupakan bentuk

penerapan Kurikulum Berbasis Cinta yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan membaca, memperbaiki bacaan dan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

C. Pembahasan

Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di MTs Yapi Pakem merujuk pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 tahun 2025 tentang pedoman Implementasi Kurikulum di Madrasah. Kebijakan ini merupakan penyempurnaan dari implementasi kurikulum sebelumnya dengan memberikan penekanan pada Pembelajaran Mendalam *(Deep learning)* dan Kurikulum Berbasis Cinta sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan relevansi kurikulum madrasah. Selain itu, Kementerian Agama juga memberikan otonomi kepada pengelola Madrasah dan segenap pemangku kepentingan untuk mengelola madrasahnya secara mandiri, kreatif dan inovatif. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran yang konstruktif, humanis, dan adaptif dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kearifan lokal untuk memberdayakan dan membangun kemandirian murid.[98]

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama tersebut, penerapan Kurikulum Berbasis Cinta menjadikan guru sebagai peran utama dalam mewujudkan pembelajaran yang humanis dan berpusat pada murid. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi salah satu faktor penting dalam

[98] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 450 Tahun 2024 Yang Membahas Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada RA, MI, MTs, MA Dan MA Kejuruan*, 2025, 1–16.

mengintegrasikan nilai-nilai cinta ke dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembentukan karakter murid dapat tercapai secara optimal. Kurikulum Cinta diimplementasikan dengan mengacu pada beberapa prinsip dasar yang menekankan pada pendekatan yang humanis dan spiritual dalam pembelajaran.

Prinsip Pertama adalah humanisasi dalam pembelajaran, yaitu menghargai murid dengan memperhatikan beragam latar belakang, kebutuhan emosional dan potensi istimewa yang dimiliki oleh setiap individu. Murid dipandang sebagai individu yang aktif dan memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang secara utuh.[99] Dalam jurnal lain disebutkan bahwa setiap anak itu dianggap sebagai individu dengan harga diri, kemampuan dan keunikan yang perlu dihargai dan ditingkatkan. Proses pendidikan seharusnya tidak mereduksi anak hanya menjadi sekadar objek atau angka statistik. Prinsip ini sejalan dengan pemikiran Paulo Freire mengenai pendidikan yang membebaskan, di mana proses pembelajaran harus memanusiakan manusia, bukan hanya menjadikannya objek.[100]

Penerapan humanisasi di MTs Yapi Pakem dicerminkan dalam penerapan guru PAI menangani murid yang berbuat perilaku tidak baik dan guru juga lebih mengedepankan pendekatan persuasif melalui nasihat, diskusi dan pembinaan secara bertahap.

Prinsip Kedua adalah relasi edukatif yang hangat, di mana interaksi antara guru dan murid dibangun atas dasar empati, penghargaan, kelembutan dan komunikasi yang baik. Hubungan seperti ini menciptakan ikatan emosional yang

[99]Ahmad Wildan S, R., and Ubaid Ridlo, hal.93-94

[100] Maulida Hayatie and Vialinda Muridti, "Kurikulum Berbasis Cinta Di Sekolah Dasar: Implementasi Pendidikan Afektif Untuk Membentuk Karakter" *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5 no 2 (2026): 1805.

positif, sehingga murid merasa dihargai dan terdorong untuk belajar. Penerapan prinsip relasi edukatif di MTs Yapi Pakem ini ditunjukkan melalui upaya Guru PAI dalam membangun komunikasi ketika ada murid yang melakukan kesalahan, memberikan perhatian ketika ada murid yang belum memahami materi, dan melakukan pendekatan personal ketika menghadapi berbagai permasalahan murid. *Prinsip Ketiga* yaitu menekankan penciptaan suasana pembelajaran yang aman dan menyenangkan. Cinta dalam pendidikan menciptakan lingkungan belajar yang terhindar dari tekanan, ketakutan dan intimidasi, sehingga murid lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri, bertanya dan mengembangkan potensinya. Dalam implementasinya di MTs Yapi Pakem ini guru berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman. Namun, sejumlah murid menyatakan bahwa proses pembelajaran PAI terkadang terasa membosankan, sehingga mereka berharap adanya variasi dalam cara mengajar, seperti menggunakan permainan (game). Salah satu guru PAI pun telah menggunakan metode permainan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme murid selama proses pembelajaran berlangsung. *Prinsip Keempat* adalah keikhlasan dan keteladanan, di mana guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai teladan akhlak dan integritas moral. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif ketika nilai-nilai positif tercermin dalam sikap dan tindakan guru. Selain itu, Kurikulum Cinta berorientasi pada makna, bukan hanya sekadar nilai angka. Fokus pembelajaran diarahkan pada pemahaman mendalam dan pengembangan karakter, bukan hanya sekadar capaian akademik. Dalam implementasi di MTs Yapi Pakem ini, guru berusaha untuk membiasakan murid untuk menerapkan adab yang baik seperti 3S (senyum, salam

dan sapa), menghormati guru, bersikap sopan santun. mencontohkan sikap disiplin, sopan, tanggung jawab serta guru juga selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar murid dapat menerapkan langsung ke dalam kehidupan mereka.

Prinsip Terakhir yaitu keterhubungan spiritual, yakni pembelajaran yang selalu menguatkan relasi murid dengan Allah Swt., sesuai dengan karakter dan tujuan pendidikan madrasah.[101] Dalam implementasi di MTs Yapi Pakem ini guru berusaha untuk mengaitkan suatu ayat atau hadist ke dalam kehidupan sehari-hari dan juga diperkuat dengan penerapan program-program keagamaan seperti, BTAQ, Tahsin, Tahfidz, Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah, serta kegiatan keagamaan yang lain.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Yapi Pakem bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis Kurikulum Cinta telah menunjukkan kesesuaian dengan beberapa prinsip yang dikemukakan dalam teori, seperti humanisasi dalam pembelajaran, relasi edukatif yang hangat, keteladanan guru dalam proses pembelajaran serta keterhubungan spiritual. Guru berusaha menciptakan hubungan yang positif dengan murid melalui pembiasaan, pemberian nasihat serta menanamkan nilai-nilai akhlak dalam setiap kegiatan pembelajaran.[102]

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tersebut belum sepenuhnya dilakukan secara konsisten. Dalam situasi tertentu, guru masih cenderung menggunakan pendekatan yang lebih tegas dalam menghadapi murid yang melakukan pelanggaran atau menunjukkan perilaku

[101] Ahmad Wildan S, R., and Ubaid Ridlo, "Kurikulum Cinta dan Pembelajaran Mendalam serta Implementasinya di Madrasah" *Al-Hudaya: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Pendidikan* vol.1 no.2 (2025): 93-94

[102] Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan di MTs Yapi Pakem

yang kurang sesuai. Bentuk ketegasan tersebut terkadang ditunjukkan melalui nada suara yang lebih tinggi atau teguran langsung kepada murid. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam praktiknya, guru masih berusaha menyeimbangkan antara pendekatan yang humanis dengan relasi edukatif yang hangat serta ketertiban selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru PAI di MTs Yapi Pakem telah berusaha menerapkan strategi pembelajaran yang sejalan dengan Kurikulum Berbasis Cinta melalui pendekatan yang humanis, pembiasaan dan pemberian keteladanan kepada murid. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Kurikulum Berbasis Cinta belum sepenuhnya maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta di MTs Yapi Pakem masih memerlukan penguatan dan penyesuaian agar seluruh prinsip dalam diimplementasikan secara menyeluruh.

Kurikulum Berbasis Cinta ini menekankan pada penanaman nilai-nilai akhlak sebagai bagian dari proses pembentukan karakter murid. Akhlak adalah suatu kondisi yang tertanam dalam jiwa dan sangat penting untuk memicu tindakan tanpa berpikir meningkatnya akhlak para murid yang ditimbulkan sebagai salah satu penyebab dari kegagalan pendidikan Islam selama ini, disebabkan oleh jumlah anak yang sangat banyak sedangkan akhlak mereka masih kurang baik atau rendah. Hal ini terjadi karena terdapat kesalahan internal dalam cara menanamkan dan

mengembangkan nilai-nilai etika.[103] Nilai-nilai akhlak juga mengajarkan bahwa perilaku dan sikap yang positif sesuai dengan norma dan etika yang baik dapat menciptakan kehidupan yang damai, tenteram dan seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut di setiap sekolah, sehingga perlu dilakukan pembelajaran pendidikan agama Islam, karena melalui pendidikan agama Islam, murid dapat menjalani proses penerapan nilai-nilai akhlak. Proses ini akan membimbing murid hingga terjadi perubahan dalam pola pikir mereka sehingga mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak.[104]

Kurikulum Berbasis Cinta ini meliputi lima dimensi utama atau lima pilar, yaitu: Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, Cinta kepada Ilmu Pengetahuan, Cinta kepada Diri Sendiri dan Sesama Manusia, Cinta kepada Alam, dan Cinta kepada Tanah Air.[105]

1) Cinta kepada Tuhan

Pada Kurikulum Berbasis Cinta, cinta kepada Tuhan menjadi landasan utama yang mendasari perkembangan spiritual murid. Panca cinta ini merupakan pemahaman dan sikap batin yang menempatkan interaksi dengan Tuhan sebagai sumber nilai, dorongan, dan arah hidup sehingga menjadi kekuatan internal yang mengarahkan murid untuk hidup yang

[103] Fahri Fadli Muhammad and Suprapto, "Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Peserta Didik Di MTs Negeri 6 Jakarta," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2024): 214, https://doi.org/10.55623/au.v5i1.318.

[104] *Ibid.* hal. 216

[105] Muhammad Yunan Harahap et al., "*Implementation of Love Based Curriculum in Character Development of Students in Modern Islamic Boarding Schools" Al-Fikru: Jurnal Ilmiah 19, no*.1 (2025): 220

bermakna, beretika dan penuh cinta.[106] Penerapan panca cinta kepada Tuhan ini dilaksanakan melalui program-program pembiasaan keagamaan, seperti BTAQ, tahsin, tahfidz, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, sholawatan. Selain itu, guru juga menanamkan nilai-nilai tawadhu', tawakal, optimis, kejujuran dan tanggung jawab.

2) Cinta kepada Diri Sendiri dan Sesama Manusia

Pilar kedua ini menekankan peningkatan pada kesadaran, penerimaan, dan pengharaan terhadap diri sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang istimewa, berharga dan memiliki kemampuan yang menjadi fondasi bagi berkembangnya karakter yang sehat baik secara mental maupun spiritual, sehingga murid mampu mencintai orang lain dengan sepenuh hati. Cinta kepada Sesama manusia ini adalah kemampuan untuk merasakan, memahami dan memberikan respons terhadap perasaan serta keinginan orang lain dengan ikhlak, fokus pada pengembangan karakter yang penuh kasih sayang, tidak egois dan aktif menciptakan hubungan sosial yang baik.[107] Nilai mencintai diri sendiri dan sesama di MTs Yapi Pakem diimplementasikan melalui penanaman sikap sopan santun, menghormati guru, dan disiplin. Penanaman nilai-nilai tersebut diperkuat melalui program pembiasaan di madrasah, seperti budaya 3S (senyum, salam dan sapa) serta program pembiasaan berjabat tangan dengan guru

[106] Shorihatul I., et.al. *Kurikulum Cinta: Menanamkan Nilai Kasih, Toleransi, dan Harmoni dalam Pendidikan Sejak Dini, 1 (Jawa Barat: CV. Edupedia Publisher, 2025): 89*

[107] *Ibid*, hal. 90-91

yang membiasakan murid untuk berinteraksi dengan sopan dan penuh rasa hormat.

3) Cinta kepada Ilmu Pengetahuan

Cinta ilmu pengetahuan berarti memahami bahwa pengetahuan merupakan sarana untuk membukakan tabir keagungan penciptaan serta hikmah dibalik syariat. Dalam Kurikulum Berbasis Cinta, mencari ilmu dianggap sebagai bentuk pengabdian dan sarana untuk perubahan sosial. Cinta ilmu dalam Kurikulum Berbasis Cinta mendorong murid untuk menjadi pembelajar yang kritis dan kreatif.[108] Panca cinta ini diterapkan di MTs Yapi Pakem, melalui upaya guru dalam memotivasi murid agar terlibat aktif selama proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk berdiskusi, menyampaikan pendapatnya serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Melalui cara ini, diharapkan murid tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga dapat mengasah rasa ingin tahu, berpikir kritis dan menyadari pentingnya pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Cinta kepada Alam/Lingkungan

Pilar ini menumbuhkan sikap hormat dan kasih sayang terhadap alam sebagai bentuk dari kesabaran Allah. Kurikulum Berbasis Cinta menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem (tawazun) serta mencegah kerusakan (*fasad*). Pelaksanaan praktisnya bisa dilakukan dengan

[108] Siti Zulaikhah and Imam Supriyadi, "Relevansi Nilai Karakter Murid dalam Kitab Adab Al-Dunya wa Al-Din Karya Imam Al-Mawardi dengan Kurikulum Berbasis Cinta" *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11 no. 2 (2026): 160.

melakukan pembiasaan menghemat air saat berwudhu atau pengelolaan sampah di madrasah sebagai wujud nyata dari keimanan. Hal ini memperkuat visi Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin yang memberikan kebaikan bagi seluruh makhluk. Implementasi di MTs Yapi Pakem diupayakan melalui pembiasaan menjaga kebersihan kelas dan limgkungan madrasah serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap fasilitas madrasah. Namun, penerapan nilai-nilai tersebut masih belum maksimal karena beberapa murid masih kurang memperhatikan kebersihan dan pemeliharaan lingkungan sekolah. Maka dari itu, guru terus melakukan pendekatan dan penguatan agar kesadaran murid terhadap lingkungan dapat meningkat.

5) Cinta kepada Tanah Air

Cinta tanah air (hubbul wathan) dalam Kurikulum Berbasis Cinta tidak hanya bersifat ucapan belaka, tetapi juga mengandung aspek spiritual dan moral. Menumbuhkan semangat persaudaraan kebangsaan (ukhuwah wathaniyah) diangggap sebagai elemen penting dari keimanan. Para murid didorong untuk berperan serta dalam kemajuan bangsa dan menjaga kedaulatan negara dalam kerangka persatuan.[109] Berdasarkan hasil dokumentasi, guru telah mengintegrasikan nilai cinta kepada Tanah air ke dalam RPP sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran Kurikulum Berbasis Cinta. Namun, hasil dari wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan nilai ini belum terlihat dengan jelas selama

[109] *Ibid.* hal 160

proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai tersebut telah dimasukkan dalam tahap perencanaan, tetapi penerapannya belum terlihat secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan bahwa Guru PAI di MTs Yapi Pakem tidak hanya menanamkan nilai-nilai akhlak melalui mata pelajaran, tetapi juga mengajarkan melalui pembiasaan, keteladanan dan nasihat. Hal tersebut menggambarkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai akhlak telah dijadikan bagian dari kegiatan belajar, sehingga murid mendapatkan pengalaman langsung dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa Guru PAI bahwa penanaman nilai akhlak di MTs Yapi Pakem lebih menekankan pada sisi emosional dan perilaku daripada hanya sekadar pengetahuan. Guru berusaha untuk membangun kebiasaan positif murid melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, seperti pembiasaan pagi (BTAQ, Tahsin, Tahfidz, Sholat Dhuha), Sholat Dhuhur berjamaah, menghormati guru, dan bertanggung jawab terhadap tugas. Guru juga menanamkan nilai-nilai akhlak tentang sikap tawadhu', ikhlas, disiplin, kejujuran, sopan santun serta adab yang baik.

Penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Cinta ini memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah adanya kontribusi dari pemimpin madrasah dalam menciptakan budaya sekolah yang religius dan humanis. Kepala madrasah memberikan arahan kepada seluruh

guru agar menerapkan pembelajaran yang menekankan kepada nilai-nilai kasih sayang, perhatian, serta pengembangkan karakter murid. Dukungan ini diimplementasikan melalui berbagai program di sekolah yang difokuskan pada pendidikan karakter dan pembiasaan perilaku baik di dalam lingkungan sekolah. Guru juga saling bertukar pengalaman serta strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai cinta kepada murid, sebagaimana disampaikan bahwa "kerja sama antar guru sangat membantu dalam mengatasi masalah murid dengan cara yang lebih tepat dan terarah."[110] Kerja sama tersebut menciptakan suasana kerja yang lebih harmonis sehingga pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan dengan lebih optimal.

Faktor pendukung selanjutnya meliputi pelaksanaan kegiatan keagamaan secara berkala di sekolah juga berperan penting dalam penerapan Kurikulum Berbasis Cinta. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, sholat jamaah, doa bersama, dan kegiatan sosial memberikan peluang bagi guru untuk menyisipkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada murid. Melalui kegiatan tersebut, murid dibiasakan untuk memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap orang lain dan menghargai orang lain.[111] Merefleksikan pada hasil penelitian, penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di MTs Yapi Pakem didukung oleh beberapa faktor, termasuk adanya program pembiasaan di madrasah, budaya berjabat tangan , budaya 3S (senyum, salam, sapa), dukungan dari kepala madrasah, kerja sama dengan guru, pelatihan atau workshop seluruh stakeholder di MTs Yapi Pakem

[110] Agus Salim et al., "*Analisis Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di Min 1 Lampung Tengah" Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam,* 4 no. 3 (2026): 322.
[111] *Ibid,* hal. 322-323

sebagai salah satu upaya meningkatkan pemahaman dan makna terkait Kurikulum Berbasis Cinta sehingga tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.[112]

Namun demikian, penerapan Kurikulum Berbasis Cinta masih mengalami beberapa tantangan, seperti perbedaan karakter dan latar belakang murid, pengaruh dari faktor eksternal yang kurang mendukung, serta tuntutan administrasi dan target akademik yang cukup tinggi, yang sering kali mengurangi fokus guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter secara optimal. Faktor lingkungan keluarga dan interaksi sosial di luar sekolah juga turut mempengaruhi perilaku dan perkembangan murid, sehingga dibutuhkan pengawasan dan pembinaan yang berkelanjutan. Diperlukan adanya kerja sama serta sinergi yang baik antara pihak sekolah, guru, orang tua dan komunitas sangat diperlukan dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta agar dapat berjalan dengan baik.[113] Sebagaimana dikemukakan oleh gagasan Ki Hajar Dewantara yaitu gagasan Tri Pusat Pendidikan. Beliau menekankan pentingnya keseimbangan pendidikan antara tiga pusat utama: masyarakat, keluarga dan sekolah.[114]

Hambatan terbesar dalam pelaksanaan Tri Pusat Pendidikan adalah menyeleraskan tujuan pendidikan dari ketiga pusat tersebut serta memastikan bahwa setiap komponen bekerja sama dengan komponen lainnya. Pencapaian

[112] Berdasarkan Hasil Penelitian di MTs Yapi Pakem

[113] *Agus* Salim et al., "*Analisis Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di Min 1 Lampung Tengah". hal.323*

[114] Wahyu Sihab and Mukhsin Achmad, "Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Konteks Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2025): 237–49, https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i1.559.

tujuan pendidikan yang komprehensif dapat terhambat oleh ketidakseimbangan di antara ketiga gagasan tersebut, seperti minimnya dukungan dari masyarakat atau keluarga.[115]

Merefleksikan pada hasil penelitian, penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di MTs Yapi Pakem tidak terlepas dari berbagai hambatan yang mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran PAI. Hambatan tersebut mencakup karakter murid yang beragam, dampak dari lingkungan keluarga dan pertemanan, kondisi ekonomi, sarana prasarana, kurangnya dukungan serta ketidakstabilan yang ditunjukkan oleh sebagian murid dalam menerapkan nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan di madrasah. Selain itu, kemajuan teknologi serta media sosial juga menjadi hambatan tersendiri, di mana sebagian murid cenderung mengalami FoMo (*Fear of Missing Out)*, yaitu dorongan untuk selalu mengikuti tren atau aktivitas yang sedang populer di sekitar mereka maupun di media sosial. Komponen ini mampu mempengaruhi fokus belajar, sikap dan perilaku murid sehingga proses internalisasi nilai-nilai akhlak tidak selalu berlangsung dengan maksimal.

Maka dari itu, guru perlu untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan belajar setiap murid dan terus memberikan bimbingan agar tujuan Kurikulum Berbasis Cinta dalam membentuk karakter murid tetap dapat terwujud secara optimal. Sesuai dengan harapan Kepala Madrasah yaitu, agar Kurikulum Berbasis Cinta dapat terus berjalan secara efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh pemerintah, yaitu mencetak lulusan yang religius atau berakhlakul karimah yang mana dapat diimplementasikan

[115] *Ibid.*

dalam kehidupan murid sehari-hari serta memberikan pengaruh yang baik bagi keluarga dan masyarakat.

Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta ini membutuhkan upaya dari Kementerian Agama, salah satunya melalui peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di madrasah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta, sehingga guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih nyaman, aman, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan murid. Selain itu, peningkatan fasilitas pembelajaran juga diharapkan dapat membantu madrasah dalam mengoptimalkan penerapan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan madrasah secara keseluruhan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Cinta dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di MTs Yapi Pakem, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Berbasis Cinta di MTs Yapi Pakem, telah dilaksanakan dengan merujuk pada Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 Tahun 2025 mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum di Madrasah. Guru mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Berbasis Cinta ke dalam perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran, serta berbagai program pembiasaan di madrasah. Meskipun demikian, penerapan Kurikulum Berbasis Cinta masih belum sepenuhnya maksimal karena dalam beberapa kondisi masih ditemukan guru yang memberikan teguran dengan nada yang cukup keras kepada murid.
2. Nilai-nilai Akhlak yang Ditanamkan Guru PAI melalui Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Cinta di MTs Yapi Pakem meliputi nilai-nilai religius, disiplin, bertanggung jawab, ikhlas, tawadhu', sopan santun, hormat kepada guru dan orang tua, jujur, mengingatkan untuk sholat, saling menghormati, serta adab dalam kehidupan sehari-hari. Proses penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran, pendekatan yang humanis, pemberian nasihat, dan bebagai

kegiatan keagamaan di madrasah. Tujuan dari penanaman nilai-nilai akhlak adalah agar murid tidak hanya sekadar memahami materi pembelajaran PAI secara kognitif, tetapi juga dapat menginternalisasikan dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Cinta di MTs Yapi Pakem, meliputi dukungan dari Kepala Madrasah, kerja sama dengan guru, penyelenggaraan *workshop* bagi seluruh *stakeholder* madrasah dan program pembiasaan. Adapun hambatan dalam penerapan ini mencakup beragamnya karakter dan latar belakang murid, pengaruh lingkungan dan media sosial, minimnya kesiapan murid dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya fokus dalam pembelajaran, tidak mencatat materi, tertidur saat pembelajaran dan juga belum tersedia buku paket bagi seluruh murid, serta kondisi fasilitas pembelajaran. Meskipun demikian, guru tetap berusaha untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut dengan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan murid.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil peneltian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. MTs Yapi Pakem

Mengingat Kurikulum Berbasis Cinta adalah kebijakan yang masih relatif baru, MTs Yapi Pakem diharapkan untuk terus meningkatkan pelaksanaan

Kurikulum Berbasis Cinta dengan melakukan evaluasi serta pengembangan program secara berkelanjutan. Madrasah juga diharapkan untuk mempertahankan berbagai program pembiasaan yang sudah ada, seperti budaya 3S (senyum, salam, sapa), berberjabat tangan dengan guru, BTAQ, tahsin, tahfidz, Sholat Dhuha, serta Sholat Dhuhur berjamaah sebagai usaha untuk membentuk karakter murid. Selain itu, madrasah perlu memperbaiki kualitas sarana prasarana pembelajaran, seperti optimalisasi penggunaan LCD proyektor dan penyediaan sumber belajar yang memadai, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menarik.

2. Guru PAI

Guru PAI diharapkan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan dapat disesuaikan dengan karakter murid. Guru juga diharapkan dapat memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti bermain game, diskusi, pembelajaran berbasis proyek, presentasi serta media pembelajaran berbasis teknologi agar murid lebih bersemangat dan tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan lebih memaksimalkan keteladanan, pembiasaa, serta pendekatan yang humanis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sehingga tujuan Kurikulum Berbasis Cinta dapat tercapai secara optimal.

3. Murid

Murid diharapkan untuk lebih aktif, antusias dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran dengan mempersiapkan peralatan belajar, mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi yang disampaikan guru, serta menerapkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari di madrasah dalam kehidupan

sehari-hari, baik di lingkungan madrasah, keluarga maupun masyarakat. Selain itu, murid diharapkan mampu menggunakan media sosial dengan bijak agar tidak mudah terpengaruh perilaku negatif yang dapat mengganggu perkembangan karakter dan akhlak.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Cinta di satu madrasah. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, melinatlan lebih banyak madrasah, atau mengevaluasi efektivitas penerapan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembentukan karakter murid dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Sholihin, 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembinaan Akhlak Murid di Smp Negeri 1 Cibarusah Bekasi," *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* 2, no. 8.

Akhmad Sahrandi, 2024. "Implementasi Kurikulum Cinta dalam Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah" *Al Yasini*: *Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, 09, no. 02

Anisa Oktaviana et al. 2024. "Internalisasi Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di Era Modern," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1

Anisa Ruhi S., et.al. 2025. "Memahami Konsep Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembelajaran Melalui Kajian Filsafat Pendidikan" *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* vol. 8 no. 3.

BP, Abd Rahman, et al. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1

Budiman, Muhammad Arif, et al. 2025. "Strategi Pembelajaran PAI Kurikulum Berbasis Cinta pada SMK Kesehatan Athalla Putra Palembang." *Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam* 2, no. 4.

Darmiah, Darmiah. 2023. "Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Didik Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1.

Difa Zalsabella P et al. (2023), "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi," *Journal of Islamic Education* 9, no. 1: 43–63

Fadhlina Harisnur, Suriana, 2022. "Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar." *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3 no 1.

Fahrurossi, Lingga, et.al. 2026. "Analisis Penguatan Karakter dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* IX, no. 1

Hadi, Abdul. "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Akhlak Serta Penjelasannya" dikutip dari https://tirto.id/ayat-ayat-al-quran-tentang-akhlak-serta-penjelasannya-gkLf

Harahap, Muhammad Yunan, et.al. 2025. "*Implementation of Love Based Curriculum in Character Development of Students in Modern Islamic Boarding Schools"*. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 19, no. 1.

Hartono,Yudi. "Hadits Innama Buistu Liutammi Makarimal Akhlak Beserta Tulisan Arab dan Artinya." dikutip dari https://www.muslimterkini.id/khazanah/pr-903740246/hadits-innama-buistu-liutammima-makarimal-akhlak-beserta-tulisan-arab-dan-artinya

Haudi, 2021. *Strategi Pembelajaran*: Hadion Wijoyo, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.

Hayatie, Maulida, and Vialinda Muridti. 2026. "Kurikulum Berbasis Cinta di Sekolah Dasar: Implementasi Pendidikan Afektif untuk Membentuk Karakter" *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. 5, no. 2

Heriyanto, "10 Kumpulan Mahfudzot tentang Akhlak yang Cocok Dijadikan Inspirasi Perbaikan Diri" dikutip dari https://www.muslimterkini.id/ragam/9011593618/10-kumpulan mahfudzot-tentang-akhlak-yang-cocok-dijadikan-inspirasi-perbaikan-diri

Hidayati, Lili, and Ismatul Maula. 2025. "Peradaban Pesantren Sebagai Model Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta: (Analisis Terhadap Kep. Dirjen Pendis No. 6077 Tahun 2025 Tentang Panduan Kurikulum Berbasis Cinta)." *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02.

Hudi, Ilham, et al. 2024. "Krisis Moral dan Etika pada Generasi Muda Indonesia." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 1, no. 2: 233–241.

Inayah, Shorihatul.et.al 2025. *Kurikulum Cinta: Menanamkan Nilai Kasih, Toleransi, Dan Harmoni Dalam Pendidikan Sejak Dini*, CV. Edupedia Publisher.

Ishak, Ishak, 2021. "Karakteristik Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan." *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2.

Kartika, I. dan Arifudin, O. 2026. "Implementasi Kurikulum Cinta dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Karakter Murid". *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 4 no 1.

Kasman, 2023. "Pengertian Pendidikan Islam Secara Istilah (Terminologi), *Jurnal Pendais* vol. 5 no 1.

Khairani, Vira, et al. 2025. "Kurikulum Cinta sebagai Strategi Moderasi Beragama dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Literatur." *Studia Sosia Religia* 8 (2): 75–83.

Mahmudi, Mahmudi. 2019. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1.

Mashuri, Imam, and Ahmad Aziz Fanani. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam dalam Membentuk Karakter Murid SMA Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi." *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 19, no. 1.

Maulida, Fira. 2025. "Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Kurikulum Cinta Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai di Man 2 Jepara" *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 no 4.

Mislan, Edi Irwanto, 2021. *Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model dalam Strategi Pembelajaran,* Jawa Tengah: Lakeisha.

Mohd Sya'roni (2022), "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Murid di SMP," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1

Muh. Khusnul Himam et al. 2026. "Teknik Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif: Strategi Dan Implementasi," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5, no. 2

Muhajirin, Risnita, and Asrulla. 2024. "Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian." *Journal Genta Mulia* 15, no. 1

Nabila, 2021 "Tujuan pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Indonesia* vol. 2 no. 5.

Nadilah, S dan Gusmaneli, 2025. "Konsep Dasar dan Komponen Strategi Pembelajaran." *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat,* 2 no 3.

Nst, Puli Taslim, and Khofifah Indah Al-Husna. 2025. "Implementasi kurikulum berbasis cinta pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal." *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2

Nurgenti, Sheilda, and Riyuzen Praja Tuala. 2023. "*Peran Guru Pai dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Smp Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih" Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan 02, no.*2

Putri Adinda Pratiwi et al. 2023. "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL," *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 1.

Ramdani, Ahmad Wildan Sahuri, and Ubaid Ridlo, 2025. “Kurikulum Cinta dan Pembelajaran Mendalam serta Implementasinya di Madrasah” *Al-Hudaya Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Pendidikan* 1 no 2.

Rohmah, Annisa Nidaur. 2024. “Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah” *Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5 no.1.

Siregar, Hilda Darmaini, dan Zainal Efendi Hasibuan. 2024. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi.” *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahamurid* 2, no. 5.

Sofa, Mutiara. 2022 “Prinsip-prisnip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Qur'an” *Koordinat Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* XXI no. 2.

Tasya Fajriani, et.al. 2024. “Strategi Dan Implikasi Yang Tepat Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI.” *Humanitis: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis,* 2 no. 5

Vira Khairani et al. 2025. “Kurikulum Cinta Sebagai Strategi Moderasi Beragama Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Literatur” *Studia Sosia Religia* 8, no. 2

Yanton. 2026. “Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Produk TPS3R Di Desa Bumi Rahayu.” *Skripsi*, Universitas Kaltara Tanjung Selor.

Zainuddin Iba, and Aditya Wardhana. 2023. *Metode Penelitian*. Eureka Media Aksara.

Zaitun Q, Khairil A. 2024. “Menelusuri Gagasan Kurikulum Cinta Kemenag: Konsep, Tujuan, dan Implikasinya dalam Pendidikan” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* vol 3 no 3.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

Tabel 4. Instrumen Pengumpulan Data

1. Identitas
    c. Lembaga yang diamati : MTs Yapi Pakem
    d. Hari, Tanggal : 9 Juni sampai 21 Juli 2026
2. Aspek-aspek yang diamati :
    d. Strategi Pembelajaran Kurikulum Berbasis Cinta
    e. Penanaman Nilai-nilai Akhlak
    f. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta

No.	Fokus Penelitian	Aspek yang Diamati	Indikator	Informan	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi	Teknik Pengumpulan Data		
							Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Strategi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Cinta	Perencanaan Pembelajaran	Guru merancang pembelajaran sesuai dengan	Guru PAI	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam merancang pembelajaran PAI yang	Mengamati cara guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan prinsip	✓	✓	RPP Kurikulum Berbasis Cinta

			Kurikulum Berbasis Cinta		sesuai dengan Kurikulum Cinta?	Kurikulum Berbasis Cinta			
			Integrasi nilai-nilai cinta dalam materi pembelajaran	Guru PAI	Bagaimana cara mengintegrasikan nilai cinta ke dalam materi pembelajaran PAI?	Mengamati pengintegrasian nilai-nilai cinta dalam proses pembelajaran	✓	✓	Lampiran RPP Kurikulum Berbasis Cinta
		Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Pendekatan atau strategi yang diterapkan	Guru PAI	Apa saja strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta di dalam Kelas?	Mengamati strategi, metode, media, dan aktivitas pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI	✓	✓	Lampiran Observasi (proses pembelajaran di kelas)
			Guru menggunakan pendekatan humanis terhadap perilaku murid	Guru PAI	Bagaimana cara bapak/Ibu untuk menghadapi murid yang menunjukkan perilaku tidak baik?	Mengamati cara guru dalam membimbing, menegur, memberikan arahan, dan menunjukkan sikap empati dan perhatian kepada murid selama proses pembelajaran.	✓	✓	-

				Murid	Apakah guru menunjukkan perhatian dan kasih sayang? Berikan contoh.! Menurut kamu, apakah cara guru PAI mengajar membuatmu merasa nyaman dan bersemangat untuk belajar?		✓	✓	-
			Interaksi Guru dan Murid	Guru PAI	Bagaimana bentuk interaksi yang terjalin antara guru dan murid dalam proses pembelajaran?	Mengamati komunikasi dan hubungan guru dengan murid selama proses pembelajaran.	✓	✓	-
2.	Nilai-nilai akhlak yang ditanamankan	Jenis-jenis Akhlak	Guru menanamkan nilai-nilai religius, jujur, disipin, tanggung	Guru PAI	Nilai-nilai akhlak apa saja yang ditanamkan kepada murid?	Mengamati nilai-nilai akhlak yang disampaikan guru selama proses pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan	✓	✓	Lampiran observasi

			jawab dan sopan santun						
				Murid	Nilai-nilai akhlak apa saja yang sering diajarkan guru PAI?		✓	✓	-
		Implementasi Nilai Akhlak.	Penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari	Guru PAI	Apa metode yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut?	Mengamati perilaku murid dalam menerapkan nilai-nilai akhlak di lingkungan sekolah	✓	✓	-
				Murid	Apakah kamu berusaha untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam sehari-hari?		✓	✓	-
3.	Faktor pendukung dan penghambat	Faktor Pendukung	Kebijakan	Kepala Madrasah	Apa yang melatarbelakangi diterapkannya Kurikulum Berbasis Cinta di MTs Yapi Pakem?		✓	✓	KMA Nomor 1503 Tahun 2025
				Kepala Madrasah	Bagaimana kebijakan sekolah dalam		✓	✓	-

					mendukung penerapan Kurikulum Berbasis Cinta?				
		Faktor Pendukung	Dukungan Madrasah	Guru PAI	Apa saja faktor yang membantu dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta di MTs Yapi Pakem?	Mengamati dukungan madrasah terhadap pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta	✓	✓	Lampiran Observasi (program pembiasaan pagi)
				Kepala Madrasah	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh MTs Yapi Pakem untuk membantu murid menanamkan nilai-nilai akhlak?		-	✓	Gambar Pendampingan Keluarga Madrasah
				Murid	Apakah guru dan teman-temanmu membantumu berperilaku baik?		-	✓	-
		Faktor Penghambat	Hambatan dari Murid	Guru PAI	Apa saja hambatan yang berasal dari murid saat menerapkan strategi ini?	Mengamati hambatan yang muncul dari perilaku murid selama proses pembelajaran	✓	✓	Lampiran Observasi (hambatan yang

									muncul dari perilaku murid)
				Murid	Apa yang menyebabkan kamu sulit dalam menerapkan sikap yang baik?		-	✓	-
			Kendala dari Eksternal	Guru PAI	Apakah terdapat faktor dari luar madrasah yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak?	Mengamati pengaruh lingkungan terhadap perilaku murid.	-	✓	-
				Murid	Apakah kondisi di luar lingkungan madrasah berpengaruh terhadap sikapmu?		-	✓	-
				Kepala Madrasah	Apa saja yang dihadapi oleh sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta?		✓	✓	-
			Upaya yang dilakukan	Guru PAI	Apa langkah yang diambil untuk mengatasi hambatan tersebut?	Mengamati program pembiasaan, pembinaan dan tindak lanjut yang dilakukan sekolah.	-	✓	Lampiran Observasi, Program-Program Pembiasaan

				Kepala Madrasah	Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?		-	✓	
			Harapan Kepala Madrasah terhadap implementasi Kurikulum Berbasis Cinta	Kepala Madrasah	Apa harapan Ibu sebagai Kepala Madrasah terhadap implementasi Kurikulum Berbasis Cinta ke depannya?	Mengamati program-program pengembangan yang mendukung keberlanjutan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta.	-	✓	-

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Penelitian

Informan Pertama

Identitas Informan

a. Nama : Rr. Tsalis M,S.Th.I
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits & Aqidah Akhlak

Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu : Selasa, 9 Juni 2026 (09.30 – 10.00)
b. Tempat : Ruang KBM

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam merancang pembelajaran PAI yang sesuai dengan Kurikulum Cinta?	KBC, tanggapan saya itu adalah pembelajaran mendalam. Jadi, pembelajaran mendalam itu bermakna, kita tidak cuma transfer pengetahuan, tetapi juga transfer sebuah nilai yaitu, nilai cinta, yang juga termasuk pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang menyesuaikan kemampuan setiap anak. Saya itu pakai pembelajaran diferensiasi, semisal pembelajaran Al-Balad, nanti anak yang pintar, hafalin berserta terjemahannya, terus nilainya segini, nnti yang bisa, baca saja, kalau lancar nilainya berapa, kurang lancar nilainya berapa. Kalau di Al-Qur'an hadits itu nanti hafalan surat beserta terjemahannya juga mbak. Agar tahu maknanya apa, terjemahannya apa, penjabaran nya seperti apa, dan apa sih yang ada di surat ini, kita tuh diperintahkan buat apa, setelah itu gimana kita

No.	Pertanyaan	Jawaban
		melakukannya dan efeknya itu akan gimana. Jadi berantai semuanya gitu mbak.
	Bagaimana cara mengintegrasikan nilai cinta ke dalam materi pembelajaran PAI?	Itu kan ada yang namanya panca cinta. Panca cinta yang meliputi: Cinta kepada Allah dan Rasulullah, Cinta kepada ilmu, Cinta kepada lingkungan, Cinta kepada diri sendiri dan sesama serta Cinta kepada tanah air. Kalau pembelajaran itu memang selalu kita kaitkan dengan seperti itu mbak, kayak **cinta kepada Allah dan Rasulnya** itu seperti berdoa, ibadah, mencontoh suri tauladan, dan sebagainya. Nah itu kita masukan ke dalam pembelajaran, apalagi kalau Aqidah, Qur'an hadits itu kan masuk sekali, terus **cinta kepada diri sendiri** dan orang lain juga masuk. Jadi cinta pada diri sendiri dan orang lain itu, pengamalannya bagaimana, misal menghindari gaya hidup hedonisme, materialis, konsumtif, itu termasuk ke dalam cinta diri sendiri dan orang lain, gimana sih caranya biar kita selamat dari gaya hidup yang seperti itu, terus kita kembangkan gaya hidup yang sesuai dengan kepribadian seorang muslim yang sederhana, tidak konsumtif (semuanya dibeli), tidak boros dan tidak menghabiskan waktu. Terus ada yang hidupnya materialis, menganggap uang adalah segalanya. Sebagai orang muslim, bagaimana sih cara mendudukkan kedudukan (uang) dan materi (urusan ibadah, dsb) itu. Hal tersebut kan cinta diri sendiri dan orang lain, karna kalau kita tidak boros, sederhana, merasa bersyukur,

No.	Pertanyaan	Jawaban
		suka memberikan sesuatu kepada orang lain. Pokoknya kalo saya itu, bagaimana efeknya untuk diri sendiri dan orang lain. **Cinta kepada ilmu:** yang namanya pembelajaran itu cinta terhadap ilmu pengetahuan, apalagi ilmu tajwid, ilmu Al-Qur'an, ilmu baca Al-Qur'an. **Cinta tanah air:** kadang kalau cinta tanah air itu pilih", tidak semua. Kadang yang ada kaitannya saja. Kan kalau di kurikulum berbasis cinta itu ada kolomnya. Jadi semisal materi ini ada yang akan dikembangkan panca cinta yang mana, dan tidak semuanya dicentang. Seandainya materi saya tentang menghindari gaya hidup hedon, material, dan konsumtif, itu berarti panca cinta yang dikembangkan cinta Allah dan Rasulullah (kalau dalam PAI cinta Allah dan Rasulullah itu wajib), cinta kepada diri sendiri dan sesama karna kita menghindari sikap yang seperti itu. Kemarin saya sangkutkan dengan ayat yang lain, Walaupun di situ ga ada, dan disangkutkan dengan hadits. "Besok kita itu sewaktu di akhirat akan ditanya, uangmu didapat dari mana, dihabiskan untuk apa uangmu, bagaimana kamu menghabiskan usia yang Allah berikan. Nah kalau hidupmu hanya untuk senang-senang, kan besok kita jawabnya ya buat senang-senang aja, kalau gitu langsung di neraka, terus yang ga pernah sholat." Jadi kalau orang yang senang untuk dirinya sendiri kan kita menghiraukan orang lain, karna kita hedon, boros, merasa kurang.

No.	Pertanyaan	Jawaban
		Jadi di RPP saya yang saya centang itu, cinta kepada Allah dan rasul, cinta pada diri sendiri dan sesama, Sepertinya boleh hanya dua atau tiga, tidak harus semuanya di centang atau tidak semuanya mencangkup, tergantung materinya.
	Apa saja strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis cinta di dalam kelas?	Kalau saya, suatu ayat, hadits atau materi dihubungkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kita pelajari untuk kehidupan kita, nyata, terus kita tunjukkan ke anak sesuatu yang nyata. Kayak Aqidah akhlak ada pelajaran tentang ikhtiar dan tawakal, itu langsung pada kehidupan sehari-hari. Kan kita harus ikhtiar bekerja, belajar dan sebagainya. Kemudian tawakal, bentuk aslinya seperti apa, tawakal kan menyerahkan diri kepada Allah, kalau kita hanya sampai tawakal itu menyerahkan diri kepada Allah, semuanya harus diserahkan kepada Allah, kan ga jadi. Makanya kita di dalam lapangan, di dalam kehidupan seperti ini, tawakal kebetulan sudah di contohkan oleh Nabi Muhammad saat seorang mau masuk ke dalam masjid, dia naik unta, terus ya untanya diikat dulu biar tidak lepas, kan kita sudah ada usahanya dulu, hbis itu pokoknya aku serahkan pada Allah, untaku lepas atau engga aku pasrahkan. Kalau sekarang kan gak ada yang naik unta kan ya, berarti sekarang apa yang menjadi contoh kita? Ya pakai motor, apa ya kunci motornya gak usah dikunci dan ga usah dilepas, taruh situ aja, itu tawakal kan ya, serah pada Gusti Allah, kuncinya taruh situ aja, ga usah dikunci, pasrah aja, kan harusnya diparkir yang benar, dikunci apa dikunci stang, terus kalau ga ada

No.	Pertanyaan	Jawaban
		tukang parkirnya, kuncinya dimasukin saku, hbis itu pasrah kepada Allah, jadi kita ada ikhtiarnya dulu. Jadi, Contohnya itu, yang sekalian mengena pada kehidupan sehari-hari. Makanya itu cinta pada diri sendiri dan lingkungan. Dan saya kalo pelajaran itu ada inovasi, produksi. Inovasi juga saya contohkan. Pertama-tama itu saya kasih akhlak itu terhadap diri sendiri, seperti berilmu, bekerja keras, kreatif, inovatif, dan produktif. Nah anak-anak itu paling susah membedakan antara inovatif dan produktif. Kreatif itu membikin sesuatu tanpa niru ,seperti Thomas alva edison yang menciptakan, terus kalau inovatif itu kita satu barang kita bisa renovasi agar barang itu lebih bagus atau lebih bermanfaat bagi kita dan orang lain, kalo saya mencontohkan "sering liat ga kamu, di jalan kaliurang banyak sekali motor-motor yang dimodifikasi jadi tiga roda, itu kenapa sih? O ya bu, itu biar orang yang cacat bisa mengendarai ya. Jadi pada langsung menjawab karna langsung disangkutin ke kehidupan sehari-hari, kemudian diajak untuk berdiskusi kira-kira apa lagi." Jadi metodenya langsung pada kehidupan nyata yang sampai sekarang, kalau saya seperti itu, mencontohkan, dulu naik unta, makanya kita sebagai guru mencontohkan kehidupan yang sekarang. Kemudian anak-anak disuruh nyari contoh yang lain, jadi anak-anak kalau diajak seperti aktif, daripada saya harus menampilkan contoh ini, itu kan ga mikir, yaa tapi keren kayaknya. Bagi saya seperti itu, kecuali saya bisa memberikan permainan yang menggunakan media, apalagi butuh waktu untuk

No.	Pertanyaan	Jawaban
		mendesainnya, sedangkan saya lebih mengutamakan qur'an.
	Bagaimana cara bapak/ibu untuk menghadapi murid yang menunjukkan perilaku tidak baik? baik di kelas maupun di lingkungan sekolah	Di tegur langsung, kemudian diingatkan. Kayak saya, jadi ada murid baru dari MTs A, terus SD itu dari SD Hidayatullah dan dia dari keluarga yang bagus, hafalannya sudah banyak, tapi perilakunya *Maa Syaa Allah* di kelas mainan liur, kalau ditegur malah dilempar ke temannya"*bukan aku"*. Saya tanya, *mas, kenapa bu tsalis marah kalau kamu buat kesalahan daripada teman yang lain? Karena Bu Tsalis pengen kamu, Ya Allah mas, kasihan ibumu, yang kedua, kamu harus bersyukur sudah diajari ngaji, hafalan di sekolahmu dulu. Sekarang tinggal diteruskan. Ya, harus berperilaku yang baik.* kalau saya sambil memberi tahu kelebihan-kelebihannya.
	Bagaimana bentuk interaksi yang terjalin antara guru dan murid dalam proses pembelajaran?	Interaksi harus dua arah ya. Ga ceramah, ceramah terus. Jelasin materi harus dua arah, kadang juga ada marahnya, dan memang harus ada marahnya karna kalo tidak ada penekanan, tidak ada rasa marah. Jadi kita itu harus bisa menguasai kelas, kalau kita tidak bisa menguasai kelas, ya bubar. 1) Penguasaan kelas 2) Berinteraksi dengan bagus sesuai kepentingan, kalau memang saya harus membuat suatu penekanan, ya satu arah. Maksudnya, penekanan saya ceramah, kamu salah, gini gini, tapi kalau sewaktu kita harus bermusyawarah, ya bermusyawarah.

No.	Pertanyaan	Jawaban
2.	Nilai-nilai akhlak apa saja yang ditanamkan kepada murid?	Semua akhlak pokoknya memang diajarkan dalam agama Islam. Karena itu, dipelajaran Aqidah itu sudah ada semua sampai toleransi, tawadhu, ikhlas dan juga akhlak madzmumah ditunjukkan. Di kelas 8 itu, akhlak madzmumah itu ada balas dendam, suudzon, iri dengki, nifak, riya', itu semua ada. Di Al-Qur'an Hadits pun menanamkan, jadi ayat-ayat yang langsung menanamkan pada akhlak, seperti menghindari gaya hidup. Kemudian di kelas 7 itu ada optimis, itu kan akhlak semua, sampai di Aqidah akhlak itu ada kisah teladan sahabat atau nabi, jadi kisah teladan sahabat ini, terus dibuku itu sudah ditunjukkan, seperti Abu Bakar pernah seperti itu, nanti nilai-nilai apa yang harus kita teladani, itu ada. Pokoknya semua akhlak yang diajarkan itu ada semuanya.
	Apa metode yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut?	Kita tunjukkan, dan semua materi itu selalu kita kaitkan dengan kehidupan sehari-hari, terus juga kita cari kasus-kasus yang memang ada di kehidupan kita dan Jangan yang jauh-jauh, seperti Contohnya pada saat zamannya nabi terus dikaitkan dengan yang ada sekarang, kayak tadi unta, nah kalo unta gimana, oh ada motor, dan sebagainya.
3.	Apa saja faktor yang membantu dalam pelaksanaan Kurikulum Cinta di MTs Yapi pakem?	Program dari sekolah itu ada pembiasaan pagi. Kemudian sarana prasarana, terus dukungan dari bapak ibu guru. Kemudian juga ada POT (Pertemuan Orang Tua), jadi nanti di POT kita tunjukkan program kita ini, nanti bapak ibu gimana, lalu ada doa bersama dan juga ada pengarahan dari yayasan (kyai") dalam upaya mendorong agar programnya berhasil.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	Apa saja hambatan yang berasal dari murid pada saat menerapkan strategi ini?	Karena yang namanya anak-anak, banyak beragam karakter. Kalau dimasjid saja, kalo kita doa bersama ada yang diam saja, ada yang mengikuti, mengobrol, waktu pembacaan Al-Qur'an bareng-bareng juga kayak gitu, ada yang diem, mengobrol, ada yang mengikuti.
	Apakah terdapat faktor dari luar sekolah yang mempengaruhi dalam Pembentukan akhlak?	Karena anak-anak itu, terkadang ke sini kan sudah terbentuk mbak, jadi lingkungan masyarakat, keluarga itu sudah membentuk karakter anak-anak. Contoh ada yang ngomong nya kayak gitu.
	Apa langkah yang diambil untuk mengatasi kendala tersebut?	Ya menanamkan itu. Kalau saya, pas mata pelajaran kita kaitkan dengan kehidupan sehari-hari, gimana caranya bagus, terus kalau di luar pembelajaran kalau ada murid yang salah kita tegur kita arahkan. Yang menegur juga *"mas, mbok kamu ga kayak gitu,"* jadi ada penjelasannya, ga cuma marah-marah.

Informan Kedua

Identitas Informan

a. Nama : Annisa Nur Asyiah, S.Pd
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu : Kamis, 11 Juni 2026 (10.00 -
b. Tempat : Ruang Perpustakaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara ibu dalam merancang pembelajaran PAI yang sesuai dengan Kurikulum Cinta?	Biasanya saya itu, kan kalau materi itu kan udah ada di buku, nah materinya itu saya sesuaikan dengan tujuan pembelajarannya. Jadi, di RPP Kurikulum Berbasis Cinta itu ada pilihannya mba, seperti cinta terhadap Allah dan Rasulullah, jadi materinya itu saya sesuaikan dengan cinta terhadap siapa. Misalnya, cinta terhadap sesama, cinta terhadap Rasulullah, kalau materinya tentang Rasulullah. Seperti itu sih mbak cara saya merancang pembelajaran. Nah nanti setelah disesuaikan itu kan, nanti tujuan pembelajarannya itu akan saya sampaikan kepada murid "oh tujuannya belajar ini tuh seperti ini" Jadi adanya rancangan ini itu berguna bagi saya untuk menyusun tujuan pembelajarannya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	Bagaimana cara mengintegrasikan nilai cinta ke dalam materi pembelajaran PAI?	Nilai cintanya itu pasti saya kaitkan dengan materi yang sedang dipelajari, misalnya ketika sedang membahas tentang akhlak atau Rasulullah saya mengajak murid itu untuk memahami pentingnya belajar itu, terus gimana kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Jadi, mereka selain bisa menambah pengetahuan secara akademiknya tetapi mereka juga bisa menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, mereka tau "*oh tujuan saya belajar itu akan berguna loh ketika saya terjun ke masyarakat"* gitu
	Apa saja strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis cinta di dalam kelas?	Untuk strateginya saya biasa menggunakan diskusi, kerja kelompok. Nah itu, biasanya kan kalau diskusi itu kan memancing murid untuk berpendapat, misal ada satu murid yang menyampaikan pendapatnya kan di dengar murid yang lain. Nah murid yang lain itu menyaut pendapatnya orang itu. Jadi, kayak mengajarkan mereka untuk saling menghargai satu sama lain, dan itu juga bisa menumbuhkan pembiasaan sikap positif bagi murid dan mereka juga ga takut untuk bertanya terus juga ga takut untuk menyampaikan pendapatnya dan ga takut salah juga gitu.
	Bagaimana cara ibu untuk menghadapi murid yang menunjukkan perilaku tidak baik? baik di kelas maupun di lingkungan sekolah	Kalau saya, tergantung bentuk masalah yang mereka perbuat gitu. Jadi, semisal pernah di satu kelas ada murid laki-laki itu ngata-ngatain satu murid perempuan, nah mereka tuh kayak ngejek gitu lho mbak, terus murid yang perempuan ini merasa tersinggung sampai nangis terus juga sampai tangannya kaku, kalau permasalahannya kayak gitu saya nanya sebelum pas mereka masih ribut

No.	Pertanyaan	Jawaban
		ngomong-ngomong gitu kan saya nanya, *"mbok kamu tuh dijaga, dijaga omongannya Jangan sampai nyakitin hati orang lain"* terus kejadian pas sampai siang diejekin gitu, nangis, karena sudah seperti itu kan suasana kelasnya, jadi saya panggil wali kelasnya untuk melerai mereka terus guru BK juga pada saat itu bantu melerai mereka. Jadi, sebenarnya langkah awal itu saya gak langsung memarahi, paling saya nasihatin dulu, kalau dinasehatin ga berubahh baru ke wali kelas atau BK. **A: Kalau semisal di dalam kelas ramai gitu, biasanya cara menghadapinya gimana?** Kalau saya negur secara personal, biasanya kelas ramai itu karena ada satu orang atau dua orang murid yang mancing gitu, biasanya saya dekatin tuh kalau misal saya lagi ngajar di depan, saya dekatin *"kamu mau belajar gak, kasihan temen-temen yang lain itu mau belajar, tapi kamu malah ribut"* biasanya saya kasih nasihat sih mbak.
	Bagaimana bentuk interaksi yang terjalin antara guru dan murid dalam proses pembelajaran?	Pastinya saya sebagai guru harus menjaga komunikasi ya dengan murid, terus mereka juga bebas bertanya, mau itu ada kaitannya dengan materi ataupun misal hal-hal dalam kehidupan sehari-hari tapi yang masih ada kaitannya dengan materi. Tapi juga tetap harus ada batasannya mbak walaupun antara guru dan murid harus dekat tetapi tetap ada batasannya.
2.	Nilai-nilai akhlak apa saja yang ditanamkan kepada murid?	Yang pertama disiplin, pasti itu cara saya ngajarin mereka disiplin, mereka harus bawa buku paket, kalau ga bawa buku paket ada *punishment* nya, misal ya teguran terus denda, dendanya juga ga banyak mbak sebenarnya. Nah denda ini awal semester ini saya terapin

No.	Pertanyaan	Jawaban
		ke mereka dan itu efektif, yang sebelumnya itu banyak yang ga bawa buku paket, sekarang banyak yang bawa dan justru itu kayak oh pelajaran SKI langsung mereka keluarkan buku paket, karena mereka tahu oh nanti diperiksa sama gurunya. Selain disiplin juga tanggung jawab, kalau tugas itu kan tanggung jawab mereka ya, nah pas ngasih tugas itu saya sering ngingetin si A si B si C belum ngumpulin tugas, yang udah ngumpulin ini, yang belum ngumpulin ini gitu Terakhir yang pasti itu kejujuran, sopan santun mau itu sama teman, guru itu harus. Saya sering ngingetin sih mbak kalau itu terkait dengan adab, ketika mereka menuntut ilmu itu adabnya seperti ini, mereka harus menghormati guru salah satunya, omongannya juga harus dijaga.
	Apa metode yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut?	Melalui pembiasaan setiap hari, keteladanan guru, memberikan nasihat dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Jadi waktu, kan kalau saya itu kan sejarah kebudayaan Islam kalau misalnya cuma menjelaskan terkait dengan sejarahnya seperti ini, seperti ini pasti mereka bakalan ngantuk, jadi khususnya di semester ini, karena saya masih baru ya mbak, di semester ini saya belajar tentang sejarah misalnya tentang Daulah Abbasiyah gitu nah mereka nilai apa saja yang bisa diambil terus dicontohkan ke kehidupan sehari-hari, terus misalnya kholifah A itu seperti ini, ketua kelasmu seperti ini gak sifatnya? Ya saya melihat perubahan mereka sih mbak dibanding saya cuma menjelaskan sejarahnya dengan saya menjelaskan sejarah plus contoh di kehidupan sehari-hari itu ada

No.	Pertanyaan	Jawaban
		perbedaan, justru pembelajarannya lebih interaktif ketika saya mencoba mencontohkan kehidupan sehari-hari.
3.	Apa saja faktor yang membantu dalam pelaksanaan Kurikulum Cinta di MTs Yapi pakem?	Pastinya faktor yang mendukung itu, dukungan dari kepala sekolah khususnya, kerja sama antar guru juga karena kan pas kurikulum berbasis cinta ini masih baru, jadi kita cukup sering, kalau dibilang cukup sering ya ga sesering itu sih, kita kayak seminar, pelatihan juga, gimana cara menyusun RPP KBC untuk menambah pemahaman KBC.
	Apa saja hambatan yang berasal dari murid pada saat menerapkan strategi ini?	Pastinya karakter murid ya, beragam, bermacam-macam itu jadi tantangan tersendiri sih dan latar belakangnya juga kan mereka berbeda-beda itu juga tantangan.
	Apakah terdapat faktor dari luar sekolah yang mempengaruhi dalam Pembentukan akhlak?	Ada, lingkungan pertemanan mereka itu juga mempengaruhi juga, lingkungan keluarga, tapi menurut saya yang paling besar itu dua itu sih lingkungan pertemanan itu bisa mempengaruhi perilaku mereka gitu sama mungkin keluarga yang "mohon maaf" kurang memperhatikan.
	Apa langkah yang diambil untuk mengatasi kendala tersebut?	Saya berusaha untuk melakukan pendekatan secara personal kepada murid, juga kalau misalnya hambatan itu juga tidak bisa saya atasi sendiri, saya komunikasikan kepada wali kelas *"bu kok ini cukup berat ya, bagaimana solusinya?"* atau ke guru BK tapi kalau ke orang tua langsung saya belum pernah mbak, karena untuk menghubungi orang tua itu harus melalui wali kelas dulu, karena kan saya guru mapel, gitu sih mbak.

Informan Ketiga

Identitas Informan

a. Nama : M. Nailu Syifa' Al-Ulya, S.Pd.
b. Jenis Kelamin : Laki-laki
c. Jabatan : Guru Fiqih dan

Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu : Selasa, 10 Juni 2026 (11.23 - 11.46)
b. Tempat : Ruang KBM

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak dalam merancang pembelajaran PAI yang sesuai dengan Kurikulum Cinta?	Ketika MGMP itu sempat membahas itu, Kurikulum Berbasis Cinta mau diterapkan ke murid-murid. Mungkin yang pertama, dengan melihat kondisi muridnya dulu, kalau mayoritas muridnya banyak yang memperhatikan seperti ketika diajarkan itu bisa mengikuti dengan baik, lha itu saya memulainya dengan tujuan pelaksanaan KBC. Tapi kan tau sendiri ya mbak, murid-muridnya sangat luar biasa. Kedua, setelah melihat dari muridnya, kan kalau murid kan bisa dilihat dari aspek sikap, penilaian kemudian adab. ketiga mengintegrasikan nilai murid. Selanjutnya menggunakan strategi pembelajaran yang humanis, kemudian yang terakhir adalah evaluasi.
	Bagaimana cara mengintegrasikan nilai cinta ke dalam materi pembelajaran PAI?	Yang pertama itu, bisa dimulai dengan mencintai anak-anak dulu, karakter, sikap, dan adab. Kedua, pemetaan capaian pembelajaran. Ketiga, perumusan tujuan pembelajaran berkarakter, disitu penerapannya di dalam kelas saat pembelajaran. Terakhir, penyusunan penilaian dengan ujian akhir semester.
	Apa saja strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis cinta di dalam kelas?	Untuk saat ini saya menggunakan *deep learning* dengan memberikan murid-murid pertanyaan dan mereka-mereka yang mencari jawabannya, kayak semisal waktu kuliah langsung ditunjuk untuk membuat kelompok sendiri-

		sendiri. Kemudian strategi selanjutnya yaitu manajemen kelas, terus strategi pengkondisian kelas, ya kalau untuk anak mungkin secara personal ya mbak, sapaan, nyapa anak-anak, yaa pokoknya gitu lah supaya kelas itu tidak seenaknya sendiri.
	Bagaimana cara bapak untuk menghadapi murid yang menunjukkan perilaku tidak baik? baik di kelas maupun di lingkungan sekolah	Sering saya jumpai, karena guru-guru yang muda kayak diremehkan intinya kayak gitu, yo gak yang muda juga, yang guru senior kadang kayak gitu juga. Saya cara mengatasinya, kalau salah satunya anak yang ngeyel. Pertama, saya panggil tak suruh ke dapan, ga tak suruh ngapa-ngapain cuma ke depan hadap ke teman-teman yang lain, terus sambil tak nasihatin, nah kalau udah bisa dipahami ya tak suruh mundur terus kalau diulangi lagi tak suruh ke BK, semuanya gitu, tapi yaa biasanya kebanyakan yang murid laki-laki gitu. Pokoknya yang pertama itu pengarahan dulu, ga langsung suruh ini itu, tapi alhamdulillah dari pengarahan pertama itu langsung ga perlu langsung ke BK, biasanya langsung nurut. Kalau di luar gak pernah ketemu mbak, paling kalau ketemu ya sama sih mbak, ditegur dan dinasihatin, karena kalau zaman sekarang kan didik keras ke anak tuh berisiko juga. Pokoknya harus pinter-pinter cara ngasih tau dan yang didik anak.
	Bagaimana bentuk interaksi yang terjalin antara guru dan murid dalam proses pembelajaran?	Interaksi satu persatu mbak, tak datengin satu-satu muridnya ke meja nya, kalau langsung semua ga bisa, interaksi pertama itu mendatangi murid satu persatu dan hasilnya tau persis “oh ternyta muridnya belum bisa, sampingnya udah bisa, dan seterusnya” lha itu nanti proses pembelajarannya langsung saya ulangi. Yaa yang pertama pendekatan satu persatu, dan itu lebih efektif.

2.	Nilai-nilai akhlak apa saja yang ditanamkan kepada murid?	Yang pertama, adab, sopan santun, kalau udah sopan santun mesti selebihnya udah baik sih mbak, kalau sama guru harus hormat di sekolahan.
	Apa metode yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut?	Deep learning dan dengan metode drill.
3.	Apa saja faktor yang membantu dalam pelaksanaan Kurikulum Cinta di MTs Yapi pakem?	Dalam sekolah ada pembiasaan pagi mbak, seperti sholat dhuha, berjabat tangan , BTAQ, kemudian pembiasaan siang, ada sholat dhuhur. Mungkin itu membantu ya dalam proses pembentukan.
	Apa saja hambatan yang berasal dari murid pada saat menerapkan strategi ini?	Tidur, latar belakang masing-masing, terus sikap murid yang beragam, dari faktor keluarga juga, kurangnya dukungan dan juga biaya mbak, karena setiap murid punya kemampuan masing-masing.
	Apakah terdapat faktor dari luar sekolah yang mempengaruhi dalam Pembentukan akhlak?	Latar belakang keluarga, emosional, pola asuh, masyarakat, dari teman-teman dan lingkungan.
	Apa langkah yang diambil untuk mengatasi kendala tersebut?	Pemanggilan orang tua, cukup sering karena anak-anak disini ngeyel, ga bisa di kasih tau. Mungkin kalau baru sekali engga, tapi kalau udah sering ngelakuiin kayak gitu baru pemanggilan. Alhamdulillahnya ada perubahan.

Informan Keempat

Identitas Informan

a. Nama : Rianti Agustini, S.Pd
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Jabatan : Kepala Madrasah

Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu : Rabu, 10 Juni 2026 (
b. Tempat : Ruang Kepala Madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi diterapkannya kurikulum berbasis cinta di MTs Yapi?	Pertama dari dasar hukumnya yaitu KMA 1503 tahun 2025, kemudian yang kedua adalah mengoptimalkan

		pelayanan pendidikan dalam pemberian agama kepada murid-murid di seluruh tingkatan satuan pendidikan agar menjadi atau menghasilkan murid yang berakhlakul karimah, karena untuk di era saat ini adab itu semakin hari semakin terkikis oleh kemajuan zaman, jadi perlu adanya pembelajaran yang berkarakter atau nilai-nilai akhlakul itu sangat tinggi. Jadi, di setiap capaian-capaian pembelajaran harus ada nilai akhlak atau pendidikan karakter.
	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung penerapan kurikulum berbasis cinta?	Kebijakan sekolah dalam mendukung penerapan KBC, yang pertama itu kita mengadakan atau mengikuti atau menerapkan aturan KBC itu, kemudian tindakan kami adalah dalam menerapkannya yaitu, mensosialisasikan kepada stakeholder yang ada di MTs Yapi Pakem. Kemudian yang kedua, kita mengadakan atau mengikuti *workshop* dari kepala madrasah sampai bapak/ibu guru, dan itu wajib untuk mengikuti *workshop* agar mengetahui tujuan makna daripada Kurikulum Berbasis Cinta.
	Apa peran kurikulum berbasis cinta dalam mendukung tujuan sekolah dalam membentuk karakter murid?	Perannya sangat penting dalam mewujudkan karakter murid yaitu kontribusi positif dalam membentuk karakter religius. Jadi, tadi perannya membentuk karakter religius kepada murid secara holistik, inklusif dan menyenangkan.
2.	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh MTs Yapi untuk membantu murid menanamkan nilai-nilai akhlak?	Kita mengadakan program-program saya, dari budaya di pagi hari yaitu, senyum, salam, sapa, kemudian ibadah yaitu sholat dhuha dan ada program cinta Al-Qur'an yaitu, BTAQ, tahfidz, kemudian ada yang namanya tahsin, dan itu dilakukan secara rutinitas sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

3.	Apa saja kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam pelaksanaan kurikulum berbasis cinta?	Kendala yang pertama dari sarana prasarana yaitu misalnya dari buku-bukunya salah satunya materi KBC itu tidak sama lagi dengan kurikulum mendalam yang terdahulu karena penyempurnaannya, sebenarnya yang dulu masih digunakan tetapi penyempurnaannya dalam KBC itu lebih sempurna lagi yang lebih religiusnya, maka kami harus ada pengadaan buku lagi yaitu menyangkut ke pembiayaan. Jadi kendalanya itu dari dana, sarana prasarana, kemudian kita juga harus belajar dan terus belajar dalam menggunakan ilmu terutama di religius, tingkatkan gitu. Selanjutnya kendala dari luar sekolah yaitu, di orang tua, kadang kita menerapkan Kurikulum Cinta di madrasah namun ketika diluar sekolah itu tidak diterapkan karena orang tua tidak mendukung, karena ketidaktahuan atau kurangnya ilmu agama orang tua, serta lingkungan keluarga.
	Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?	Upaya kami yaitu, pertama mengadakan program-program yang lebih religius, arahnya lebih religius juga salah satunya program-program kami yaitu, budaya pagi (senyum, sapa, salam) kemudian juga madrasah ramah anak.
4.	Apa harapan ibu sebagai kepala madrasah terhadap implementasi Kurikulum Cinta ke depannya?	Harapan saya, kurikulum berbasis cinta itu dapat berjalan lancar dengan efektif sehingga tujuan dari KBC terwujud sesuai yang diinginkan pemerintah yang salah satunya menghasilkan atau menciptakan lulusan yang religius atau berakhlakul karimah yang itu bisa diimplementasikan dalam kehidupan murid sehari-hari dan berdampak kepada lingkungan yang lebih luas yaitu, keluarga dan masyarakat.

Informan Kelima

Identitas Informan

a. Nama : Gilang Putra Prasetyo
b. Jenis Kelamin : Laki-laki
c. Jabatan : Murid kelas 7 B

Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu : Rabu, 11 Juni 2026 (
b. Tempat : Ruang Kelas 7 B

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti pembelajaran PAI di kelas?	Yang saya rasakan ketika pembelajaran PAI sedikit bosan karena cara mengajarnya tidak terlalu menyenangkan.
2.	Menurut pendapatmu, bagaimana metode yang digunakan guru dalam mengajar di kelas?	Kurang efektif karena terkadang banyak murid yang tidak paham terkait dengan penjelasan guru.
3.	Apakah guru menunjukkan perhatian dan kasih sayang? Berikan contoh. !	Iya, karena selalu mengulang kembali materi yang tidak dipahami oleh murid.
4.	Menurut kamu, apakah cara guru PAI mengajar membuatmu merasa nyaman dan bersemangat untuk belajar?	Tidak, karena terkadang guru PAI tidak menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami murid.
5.	Nilai-nilai akhlak apa saja yang sering diajarkan guru PAI?	Nilai-nilai yang sering diajarkan guru PAI yaitu, jujur, tanggung jawab, disiplin
6.	Apakah kamu berusaha untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam sehari-hari?	Iya berusaha menerapkan, karena nilai tersebut penting untuk dilakukan dalam bermasyarakat.

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
7.	Apakah guru dan teman-temanmu membantumu berperilaku baik?	Tidak membantu, karena banyak teman-teman yang tidak mencermin nilai-nilai positif dan terkadang guru-guru tidak menegur anak-anak yang berbuat tidak baik.
8.	Apa yang menyebabkan kamu sulit dalam menerapkan sikap yang baik?	Paling sulit dalam menerapkan sikap yang baik, mungkin dari pertemanan.
9.	Apakah kondisi di luar lingkungan sekolah berpengaruh terhadap sikapmu?	Iya, Sangat berpengaruh. Di luar sekolah ada banyak hal baik yang dapat membuat kita berbuat baik.

Informan Keenam

Identitas Informan

a. Nama : Ara Fauka
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Jabatan : Murid kelas 7 B

Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu : Rabu, 11 Juni 2026 (
b. Tempat : Ruang Kelas 7 B

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti pembelajaran PAI di kelas?	Yang saya rasakan ketika pembelajaran PAI itu seru sih mbak, asyik tapi kadang membosankan gitu.
2.	Menurut pendapatmu, bagaimana metode yang digunakan guru dalam mengajar di kelas?	Kurang asyik, terus juga terlalu serius, suka nya yang ada permainannya gitu mbak.
3.	Apakah guru menunjukkan perhatian dan kasih sayang? Berikan contoh. !	Iya, seperti terus memperhatikan penjelasan, dikasih tau tentang menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

4.	Menurut kamu, apakah cara guru PAI mengajar membuatmu merasa nyaman dan bersemangat untuk belajar?	Ada yang iya, ada yang tidak, kadang saat pembelajaran ada yang kurang bersemangat nanti kitanya juga ikut ga bersemangat.
5.	Nilai-nilai akhlak apa saja yang sering diajarkan guru PAI?	Nilai-nilai yang sering diajarkan guru PAI yaitu, sopan, menghormati yang lebih tua, disiplin, dan menjaga etika.
6.	Apakah kamu berusaha untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam sehari-hari?	Iya berusaha menerapkan dengan serius.
7.	Apakah guru dan teman-temanmu membantumu berperilaku baik?	Iya sangat membantu untuk terus berperilaku baik.
8.	Apa yang menyebabkan kamu sulit dalam menerapkan sikap yang baik?	Paling sulit dalam menerapkan sikap yang baik itu kadang lupa, dan kebawa teman-teman.
9.	Apakah kondisi di luar lingkungan sekolah berpengaruh terhadap sikapmu?	Iya, Sangat berpengaruh. Di luar kadang karena suka fomo jadinya gampang keikutan sama yang lainnya.

Informan Ketujuh

Identitas Informan

a. Nama : Azza Meilita
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Jabatan : Murid kelas 7 A

Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu : Rabu, 11 Juni 2026
b. Tempat : Ruang Kelas 7 B

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti pembelajaran PAI di kelas?	Yang saya rasakan ketika pembelajaran PAI sedikit menyenangkan, meskipun kadang membosankan.

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
2.	Menurut pendapatmu, bagaimana metode yang digunakan guru dalam mengajar di kelas?	Kurang asyik, penyampaiannya terlalu serius terus aku sukanya yang ada permainan atau game gitu mbak.
3.	Apakah guru menunjukkan perhatian dan kasih sayang? Berikan contoh. !	Iya, karena guru selalu membiasakan untuk memperhatikan penjelasan dan menanamkan agar selalu menjaga kebersihan.
4.	Menurut kamu, apakah cara guru PAI mengajar membuatmu merasa nyaman dan bersemangat untuk belajar?	Ada yang iya, ada yang tidak, terus waktu pembelajaran ada yang kurang semangat nanti otomatis kita juga ikut ga semangat.
5.	Nilai-nilai akhlak apa saja yang sering diajarkan guru PAI?	Nilai-nilai yang sering diajarkan guru PAI yaitu, sopan, disiplin, menghormati yang lebih tua dan menjaga etika.
6.	Apakah kamu berusaha untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam sehari-hari?	Iya berusaha menerapkan dengan baik.
7.	Apakah guru dan teman-temanmu membantumu berperilaku baik?	Iya sangat membantu dalam berperilaku baik terhadap orang lain.
8.	Apa yang menyebabkan kamu sulit dalam menerapkan sikap yang baik?	Paling sulit dalam menerapkan sikap yang baik, mungkin dari pertemanan dan kadang lupa untuk menerapkannya.
9.	Apakah kondisi di luar lingkungan sekolah berpengaruh terhadap sikapmu?	Iya, Sangat berpengaruh. Di luar sekolah kadang terlalu fomo atau ikut-ikutan teman.

Informan Kedelapan
Identitas Informan

a. Nama : Gilang Kelana
b. Jenis Kelamin : Laki-laki
c. Jabatan : Murid kelas 8 A

Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu : Rabu, 11 Juni 2026
b. Tempat : Ruang Kelas 7 B

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti pembelajaran PAI di kelas?	Bisa memahami materi dengan baik, apa yang kita tidak tahu jadi paham.
2.	Menurut pendapatmu, bagaimana metode yang digunakan guru dalam mengajar di kelas?	Gurunya menjelaskan sampai akhir terus langsung mengerjakan latihan, kalau ada yang belum paham nanti dijelasin ulang.
3.	Apakah guru menunjukkan perhatian dan kasih sayang? Berikan contoh. !	Iya, karena guru itu selalu menjelaskan sampai kita benar-benar paham.
4.	Menurut kamu, apakah cara guru PAI mengajar membuatmu merasa nyaman dan bersemangat untuk belajar?	Iya, karena gurunya itu menjelaskan materi dengan sangat baik, jadinya kita gampang memahami pelajaran.
5.	Nilai-nilai akhlak apa saja yang sering diajarkan guru PAI?	Nilai-nilai yang sering diajarkan guru PAI yaitu, sopan santun, takwa kepada orang tua, berperilaku baik, dan menjaga sholat, jujur, bertanggung jawab dan disiplin.
6.	Apakah kamu berusaha untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam sehari-hari?	Iya berusaha menerapkan dengan baik.
7.	Apakah guru dan teman-temanmu membantumu berperilaku baik?	Iya sangat membantu dalam berperilaku baik terhadap orang lain.

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
8.	Apa yang menyebabkan kamu sulit dalam menerapkan sikap yang baik?	Paling sulit dalam menerapkan sikap yang baik, mungkin dari pertemanan dan lingkungan sekitar.
9.	Apakah kondisi di luar lingkungan sekolah berpengaruh terhadap sikapmu?	Iya, Sangat berpengaruh.

Informan Kesembilan

Identitas Informan

d. Nama : Arsinta Nasywa Wijaya
e. Jenis Kelamin : Perempuan
f. Jabatan : Murid kelas 8 A

Waktu dan Tempat Penelitian

c. Waktu : Rabu, 11 Juni 2026
d. Tempat : Ruang Kelas 7 B

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti pembelajaran PAI di kelas?	Bisa memahami materi dengan baik, apa yang kita tidak tahu sebelumnya jadi paham, mudah dipahami penjelasannya dan menambah materi lebih banyak.
2.	Menurut pendapatmu, bagaimana metode yang digunakan guru dalam mengajar di kelas?	Gurunya menjelaskan sampai akhir terus langsung mengerjakan latihan, kalau ada yang belum paham nanti dijelasin ulang lagi sampai paham.
3.	Apakah guru menunjukkan perhatian dan kasih sayang? Berikan contoh.!	Iya, karena guru itu selalu menjelaskan sampai kita benar-benar paham.
4.	Menurut kamu, apakah cara guru PAI mengajar membuatmu merasa nyaman dan bersemangat untuk belajar?	Iya, karena gurunya itu menjelaskan materi dengan sangat baik.
5.	Nilai-nilai akhlak apa saja yang sering diajarkan guru PAI?	Nilai-nilai yang sering diajarkan guru PAI yaitu, sopan santun, takwa kepada orang tua, berperilaku baik, dan menjaga sholat.

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
6.	Apakah kamu berusaha untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam sehari-hari?	Iya berusaha menerapkan dengan baik.
7.	Apakah guru dan teman-temanmu membantumu berperilaku baik?	Iya sangat membantu dalam berperilaku baik terhadap orang lain.
8.	Apa yang menyebabkan kamu sulit dalam menerapkan sikap yang baik?	Paling sulit dalam menerapkan sikap yang baik, mungkin dari pertemanan dan lingkungan sekitar.
9.	Apakah kondisi di luar lingkungan sekolah berpengaruh terhadap sikapmu?	Iya, Sangat berpengaruh dalam lingkungan sekitar.

Informan Kesepuluh
Identitas Informan

a. Nama : Anggi Aprilia
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Jabatan : Murid kelas 8 B

Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu : Rabu, 11 Juni 2026
b. Tempat : Ruang Kelas 7 B

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti pembelajaran PAI di kelas?	Bisa menambah wawasan pengetahuan apalagi terkait dengan sejarah kebudayaan Islam.
2.	Menurut pendapatmu, bagaimana metode yang digunakan guru dalam mengajar di kelas?	Seru banget, karena selalu main quiz dan game lainnya.
3.	Apakah guru menunjukkan perhatian dan kasih sayang? Berikan contoh. !	Iya, semisal kita belum paham tentang materinya nanti dijelasin lagi sampai paham.

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
4.	Menurut kamu, apakah cara guru PAI mengajar membuatmu merasa nyaman dan bersemangat untuk belajar?	Iya, karena senang aja gitu soalnya main game.
5.	Nilai-nilai akhlak apa saja yang sering diajarkan guru PAI?	Nilai-nilai yang sering diajarkan guru PAI yaitu, sopan santun, jujur dan disiplin.
6.	Apakah kamu berusaha untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam sehari-hari?	Iya berusaha menerapkan dengan baik dan bersungguh-sungguh.
7.	Apakah guru dan teman-temanmu membantumu berperilaku baik?	Emm ada yang membantu ada yang tidak membantu dalam berperilaku baik.
8.	Apa yang menyebabkan kamu sulit dalam menerapkan sikap yang baik?	Paling sulit dalam menerapkan sikap yang baik, mungkin dari kondisi sekitar dan lingkungan pertemanan.
9.	Apakah kondisi di luar lingkungan sekolah berpengaruh terhadap sikapmu?	Iya, karena ketika kita diluar sekolah harus terus beradab terhadap orang lain dan bersikap santun.

Informan Kesebelas

Identitas Informan

a. Nama : Stevany Dayana Batrisya Putri
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Jabatan : Murid kelas 9 B

Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu : 29 Juni 2026
b. Tempat : Telfon Whatsapp

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti pembelajaran PAI di kelas?	Yang aku rasakan ketika pembelajaran PAI itu senang karena kita kan baca Al-Qur'an terus kalau buat aku sih ngulang hafalan Qur'an yang dulu, dulu kan aku ngehafalin Qur'an juga, terus sama guru itu disuruh emm muroja'ah gitu loh, disuruh ngehafalin ulang biar hafalannya engga hilang.
	Menurut pendapatmu, bagaimana metode yang digunakan guru dalam mengajar di kelas?	Metodenya itu kayak nanti gurunya nulis penjelasannya dulu kan dipapan tulis, habis itu nanti baru dijelasin versi singkatnya gitu sama gurunya terus baru nanti habis udah pada nyatet langsung dikasih soal kayak gitu biar kayak nunjukin udah paham atau enggak.
	Apakah guru menunjukkan perhatian dan kasih sayang? Berikan contoh. !	Iya, soalnya guru-guru di sini (MTs Yapi) suka kayak dengerin cerita muridnya gitu loh, kan biasanya pada suka ngeluh "bu, itu kayak gini loh, bu ini tuh kayak gini" terus guru-gurunya pada dengerin gitu.
	Menurut kamu, apakah cara guru PAI mengajar membuatmu merasa nyaman dan bersemangat untuk belajar?	Iya, biasanya kayak gak ada batasannya harus hafal berapa gitu, tapi ya kayak aku harus hafal banyak gitu, terus nanti kalau misal gak nyaman kalau ngehafalinnya di ruang yang banyak orang gitu nanti disendiriin gitu biar ngehafalinnya lebih fokus kalau yang lain juga gitu nanti kayak hafalan atau iqra' nanti disetorin ke gurunya.

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
2.	Nilai-nilai akhlak apa saja yang sering diajarkan guru PAI?	Yang sering dijarin tuh, ini sering banget sih kayak harus sabar terus jangan sombong terus juga kalau dimasjid itu jangan banyak omong, ya dimasjid itu ya harusnya kayak fokus ngajilah, sholat jangan kayak ngobrol terus nanti mainan apalagi kalau pas ngaji Al-Qur'an bareng-bareng gitu kan yang lain pada baca Qur'an tapi malah ada yang ee kayak becandaan gitu, nanti dimarahin soalnya kayak udah dikasih tau berkali-kali kayak gitu, soalnya juga ga sopan itu kan dirumah Allah ga boleh, ga baik kata bu tsalis.
	Apakah kamu berusaha untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam sehari-hari?	Iya, kayak aku sekarang kalau dimasjid berusaha ga banyak becanda kayak dulu gitu sih soalnya ya ga enak juga mending becandaannya di tempat lain. Ee yang pasti kan ada dorongan dari guru juga kan terus juga sering dingetin juga terus ada pembelajaran kayak gitu juga kan di akhlak-akhlak di pelajaran Akidah Akhlak itu biasanya banyak banget akhlak-akhlak dan itu juga harus dilakuin gitu loh jangan cuma dipelajarin doang terus juga biasanya kayak ada tes-tes gitu juga sih.
3.	Apakah guru dan teman-temanmu membantumu berperilaku baik?	Iya, semisal kayak lupa gitu diingetin sama teman sama guru kayak pernah itu contohnya kayaknya ada guru atau apa gitu kan, ada yang baru datang terus aku lupa gitu kan, engga ngeh sama temanku disuruh nunduk gitu jalannya, kayak sopan gitu lho kak, jalannya kayk nunduk doang ga berdiri gitu.
	Apa yang menyebabkan kamu sulit dalam menerapkan sikap yang baik?	Apa ya, kayaknya yang buat sulit itu sih ga ada, tapi kadang suka lupa aja gitu tapi tetep tapi kadang lupa.

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
	Apakah kondisi di luar lingkungan sekolah berpengaruh terhadap sikapmu?	Kalau kondisi diluar lingkungan sekolah sih kayaknya enggak sih biasa aja tapi kadang-kadang kayaknya ngaruh sih tapi ya enggak sengaruh itu sih biasa aja.

Lampiran 3: Dokumentasi Observasi



Mengamati Proses Pembelajaran Fiqih Kelas 7



Mengamati Proses Pembelajaran SKI Kelas 9



Program Pembiasaan Berjabat Tangan dengan Guru



Program Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah



Program Pembiasaan Pagi (BTAQ, Tahsin dan Tahfidz)



Program Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dilanjut dengan dzikir bersama



Hambatan yang Berasal pada Murid

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Nomor : 428/Dek/70/DAATI/FIAI/V/2026
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 25 Mei 2026 M / 08 Dzulhijjah 1447 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTs YAPI Pakem
Jln. Kaliurang KM. 17, Labasan, Pakembinangun, Kec. Pakem
Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55582
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama	:	**CAHYANINGRUM FAJAR PAMUNGKAS**
No. Mahasiswa	:	22422031
Program Studi	:	S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Cinta dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di MTs YAPI Pakem

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dr. Jasmuni, MA

Tembusan : -

Lampiran 5: Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Guru AL-Qur'an Hadist





Wawancara dengan Guru SKI



Wawancara dengan Guru Fiqih dan Bahasa Arab



Wawancara dengan Murid kelas 8

Wawancara dengan Murid kelas 7

Lampiran 6: RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam
Terisersi KBC

Nama Madrasah : MTs Yapi Pakem
Kelas/Semester : VIII/Genap
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Sub Materi : Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah
Alokasi waktu (JP) : 2 x 40 menit

A. Identifikasi Murid

Murid memiliki latar belakang kemampuan yang beragam, dengan sebagian murid masih mengalami kesulitan memahami materi sejarah yang bersifat naratif dan kronologis. Murid cenderung lebih mudah memahami pembelajaran yang disajikan melalui cerita tokoh, keteladanan, diskusi sederhana, dan Proyek. Murid membutuhkan pendampingan, penguatan motivasi, serta suasana belajar yang aman, menghargai, dan penuh empati agar berani mengemukakan pendapat dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Materi Pembelajaran

Pengetahuan faktual mencakup pemahaman murid tentang Proses berdirinya Daulah Ayyubiyah, Peradaban islam masa Daulah Ayyubiyah, dan Kemunduran Daulah Ayyubiyah. Pengetahuan konseptual mencakup pemahaman murid tentang konsep kepemimpinan Islam yang adil, persatuan umat, dan perjuangan yang dilandasi nilai kemanusiaan dan kasih sayang. Pengetahuan prosedural mencakup kemampuan murid dalam mengkaji sejarah Daulah Ayyubiyah melalui kegiatan membaca sumber, berdiskusi, menyusun ringkasan, dan menyampaikan hasil pembelajaran. Pengetahuan metakognitif mencakup kemampuan murid dalam merefleksikan proses belajarnya dengan memahami keteladanan Shalahuddin al-Ayyubi dan menilai sikap dirinya sendiri. Relevansi dengan kehidupan murid terlihat dari penerapan nilai kepemimpinan, toleransi, keberanian, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

C. 1. Dimensi Profil Lulusan

1. Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME	v
2. Kewargaan	
3. Penalaran Kritis	
4. Kreativitas	
5. Kolaborasi	v
6. Kemandirian	
7. Kesehatan	
8. Komunikasi	v

2. Topik Panca Cinta

1. Cinta Allah dan Rosul	v
2. Cinta Ilmu	
3. Cinta sesama manusia	
4.Cinta lingkungan	
5.Cinta tanah air	v
Boleh diisi semua tapi harus dilakukan!	

D. Materi Pelajaran dan Materi Integrasi KBC

1. Memahami bahwa welas asih (*rahmah*) Allah lebih dominan daripada murka (*ghadhab*) Nya, sehingga akan tumbuh rasa cinta (bukan paksaan) dalam beribadah kepada Allah, menjalankan sunnah

Rasulullah serta berkhidmat kepada manusia lain dan lingkungan. Mempraktikkan sifat-sifat Rasulullah, seperti cerdas, jujur, amanah, lemah lembut, dan dermawan.

2. Menumbuhkan pemahaman bahwa dengan ilmu, manusia mampu membukakan tabir keagungan penciptaan, hikmah di balik setiap syariat. Melalui pemahaman yang mendalam tentang alam semesta, sejarah, dan ajaran agama, sehingga kita akan merasakan getaran cinta Ilahi yang universal. Ilmu dalam konteks keberagaman sejarah, sosial, dan budaya

F. Topik Pembelajaran

Kemajuan peradaban islam dimasa Daulah Ayyubiyah

Murid menyelidiki bagaimana Sejarah kemajuan peradaban di masa Daulah Ayyubiyah dimulah Sejarah berdirinya, peradaban Islam di masa Daulah Ayyubiyah, dan Kemundurann Daulah Ayyubiyah.

F. Tujuan Pembelajaran (harus ada KBC)

Murid mampu:

1. Meneladani nilai perjuangan, kepemimpinan, dan akhlak Shalahuddin al-Ayyubi sebagai wujud cinta kepada Allah dan Rasul-Nya
2. Menunjukkan sikap persatuan, toleransi, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk cinta tanah air.
3. Mengaitkan nilai-nilai sejarah Daulah Ayyubiyah dengan perilaku positif di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

H. Praktik Pedagogis

- Pembelajaran Berbasis Proyek
- Diskusi kelompok.

H. Kemitraan Pembelajaran

- **Sekolah**: guru, wali kelas, dan warga sekolah.
- **Rumah**: murid dan orang tua/wali.
- **Masyarakat sekitar**: murid dan lingkungan sosial.

I. Lingkungan Pembelajaran

- Ruang Fisik: Kelas dan masjid
- Ruang Virtual: platform daring untuk diskusi dengan teman
- Budaya Belajar: kolaboratif, berpartisipasi aktif, dan rasa ingin tahu

J. Pemanfaatan Digital

- Pelaksanaan: pertemuan daring, video
- Asesmen: asesmen luring dan daring

K. Langkah-langkah Pembelajaran

I. Awal (Berkesadaran, Bermakna)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam, doa bersama, dan sapaan ramah untuk menciptakan suasana positif
2. Guru menerapkan teknik permainan pemusatan konsentrasi
3. Guru memulai dengan menampilkan powerpoint berisikan gambar serta materi pembelajaran
4. Guru memberikan pertanyaan pemantik "Bidang apa yang harus diutamakan jika negara ingin maju?" untuk menstimulasi berpikir kritis Murid
5. Murid melakukan literasi melalui bahan bacaan pada File pdf yang telah dibagikan oleh guru
6. Memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menghubungkan dengan peran murid

II. Inti (Bermakna, Menggembirakan)

Pertemuan pertama :

Memahami (Bermakna, Menggembirakan)

1. Berdiskusi, membaca artikel, eksplorasi sumber informasi pada buku, e-book, artikel, dan websites melalui internet tentang kemajuan Daulah Ayyubiyah
   a. Jelaskan kemajuan Daulah Ayyubiyah pada bidang masing-masing!
   b. Mengapa bidang tersebut sangat penting bagi kemajuan Daulah Ayyubiyah?
   c. Apa nilai atau sikap yang dapat diteladani dari kemajuan bidang tersebut?
   d. Apa contoh penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
   e. Apa yang dapat kamu simpulkan dari bahan bacaan tersebut?
2. Membuat powerpoin/poster tentang kemajuan bidang Daulah Ayyubiyah

Mengaplikasi (Bermakna, Menggembirakan)

1. Murid berdiskusi sederhana untuk mengidentifikasi nilai kepemimpinan dan persatuan.
2. Murid menyampaikan hasil diskusi dengan saling menghargai pendapat.
3. Guru membimbing refleksi dan peneguhan sikap cinta kepada Allah, Rasul, dan tanah air (penguatan dan penyampaian materi KBC)

Merefleksi (berkesadaran, bermakna)

1. Murid dengan senang melakukan presentasi secara berkelompok
2. Murid mendapatkan umpan balik dari teman dan guru
3. Murid melakukan evaluasi diri terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
4. Murid menemukan solusi dan atau peran lanjutan mereka setelah belajar
5. Murid bersama guru menguatkan rasa cinta tanah air (KBC)

Pertemuan kedua :

Dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek

Memahami (berkesadaran dan bermakna)

Tahap menyampaikan pertanyaan

1. Murid berdiskusi dengan teman dan guru

Tahap merencanakan proyek

2. Bersama tim atau kelompok murid merancang proyek melalui canva

Mengaplikasi (berkesadaran dan menyenangkan)

Tahap menyusun jadwal

1. Bersama sama kelompok berdiskusi untuk mensukseskan proyek yang akan dipresentasikan di depan kelas

Merefleksi (bermakna dan menggembirakan)

Tahap penilaian

3. Murid menyampaikan hasil proyek untuk mendapatkan penilaian guru

Tahap evaluasi

4. Bersama sama guru dan murid melakukan evaluasi terhadap hasil proyek berupa powerpoint/poster di kelas

III. Penutup (Berkesadaran)

1. Guru dan Murid menyimpulkan pembelajaran
2. Guru mengajak murid merencanakan pembelajaran selanjutnya dan strategi belajar yang akan digunakan
3. Guru memuliakan murid dengan menghargai pencapaian proyeknya
4. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama

L. Asesmen Pembelajaran

I. Awal Pembelajaran

Guru memberikan pertanyaan secara lisan tentang materi pembelajaran

II. Proses Pembelajaran

Powerpoint, presentasi, asesmen perkembangan bidang di masa Daulah Ayyubiyah

III. Akhir Pembelajaran

Refleksi, Quiziz, dan Padlet

Penilaian KBC dengan rubrik sikap selama dan sesudah kegiatan pembelajaran